

**INTERNALISASI NILAI-NILAI TOLERANSI MELALUI
MATA PELAJARAN KEMUHAMMADIYAHAN
DI SMA MUHAMMADIYAH MANADO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

RIFKA APRILIA AKUBA

NIM. 18.2.3.013



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO**

1444 H/2023 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Rifka Aprilia Akuba
NIM : 18.2.3.013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institut : IAIN Manado
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran
Kemuhmadiyah di SMA Muhammadiyah Manado

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 18 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



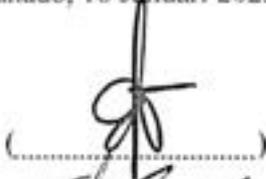
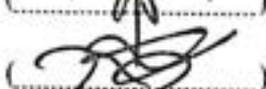
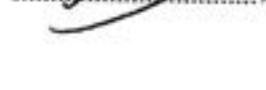
Rifka Aprilia Akuba
NIM. 18.2.3.013

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Manado” yang disusun oleh **Rifka Aprilia Akuba**, NIM: 18.2.3.013, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diperbaiki sesuai dengan koreksi atau masukan oleh Tim Penguji Skripsi dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Jum’at tanggal 23 Desember 2022. Dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) *dengan beberapa perbaikan.*

Manado, 18 Januari 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Feiby Ismail, M.Pd	()
Sekretaris	: Wadan Y. Anuli, M.Pd	()
Munaqisy I	: Dr. Rivai Bolotio, M.Pd	()
Munaqisy II	: Hasnil Oktavera, M.Pd.I	()
Pembimbing I	: Dr. Feiby Ismail, M.Pd	()
Pembimbing II	: Wadan Y. Anuli, M.Pd	()

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado



KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Manado”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman terang benderang. Semoga kita termasuk orang-orang yang istiqamah mencintai dan mentaatinya.

Dalam penyusunan skripsi ini, terdapat berbagai rintangan dan hambatan dalam penyusunan. Namun, dengan adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga rintangan dan hambatan dalam penyusunan ini dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Yusuf Akuba, dan Ibunda Elfin Polihito yang telah merawat, mengasuh, mendidik, serta membesarkan sampai saat ini. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, nasihat, dorongan, motivasi, serta pengorbanan yang selalu diberikan sehingga penulis bisa sampai ke tahap ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada berbagai pihak, yaitu :

1. Delmus Puneri Salim, Ph.D, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado dan jajarannya.
2. Dr. Ardianto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

3. Dr. Mutmainah, M.Pd, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Dr. Feiby Ismail, M.Pd, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Sekaligus dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan arahan dan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dr. Nurhayati, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Abrari Ilham, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado..
8. Wadan Y. Anuli, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, nasihat dan dorongan selama menyelesaikan skripsi.
9. Dr. Rivai Bolotio, M.Pd dan Hasnil Oktavera, M.Pd.I, selaku Penguji I dan Penguji II yang telah memberikan arahan, koreksi, serta membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.
10. Seluruh Dosen, Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah memberikan ilmunya selama menempuh studi dan telah membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian administrasi.

11. Nasra Umar, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Manado yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di SMA Muhammadiyah Manado.
12. Kasim Binsidjet, S.Pd.I, selaku Guru Kemuhammadiyah yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data.
13. Seluruh Guru, Siswa, dan Alumni (Jauzi, Salman, Yusril, Yusral, Rafika) SMA Muhammadiyah Manado yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data.
14. Teman-teman penulis: Siti Aulia Papatungan, Warda Botutihe, S.Pd, Intan S. Lasanudin, S.Pd, Andina Abdullah, S.Pd, Nawirna Hulukati, S.Pd, Cindra Simbala, S.Pd, Nur'Ain Pakaya, S.Pd dan Mirnawati Mauludu yang senantiasa memberikan semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya untuk kita semua. *Aamiin yaa rabbal'alamiin*. Akhir kata, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Manado, 18 Januari 2023

Penulis



Rifka Aprilia Akuba
NIM. 18.2.3.013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Definisi Operasional.....	5
G. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KERANGKA TOERI.....	9
A. Konsep Internalisasi	9
B. Konsep Nilai.....	10
C. Konsep Toleransi.....	11
D. Mata Pelajaran Kemuhadiyah.....	25
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Tempat dan Tanggal Waktu Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Jenis dan Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	36
F. Teknik Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian.....	43

C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	86

ABSTRAK

Nama : Rifka Aprilia Akuba

NIM : 18.2.3.013

**Judul Skripsi : “Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran
Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Manado”**

Penelitian ini membahas tentang Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Manado. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: (1) Mengetahui upaya guru menanamkan nilai-nilai toleransi melalui mata pelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Manado. (2) Mengetahui dampak mempelajari mata pelajaran Kemuhammadiyah dalam bertoleransi.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun jenis dan sumber data penelitian adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi yaitu dengan memberikan pemahaman kepada siswa untuk bersikap toleran, menasihati siswa untuk bersikap baik dan toleran, dan memberikan praktik atau contoh dalam menyikapi perbedaan. Dampak mempelajari mata pelajaran Kemuhammadiyah dalam bertoleransi yaitu dapat menghargai dan menghormati setiap perbedaan, dapat menguatkan tali persaudaraan, dan dapat menghindari terjadinya konflik.

**Kata Kunci: Internalisasi, Nilai, Toleransi, Mata Pelajaran
Kemuhammadiyah**

ABSTRACT

Name : Rifka Aprilia Akuba
Student ID Number : 18.2.3.013
Title : "The Internalization of Tolerance Values through the *Kemuhammadiyah* Subject at *SMA Muhammadiyah Manado*"

The study discussed the internalization of Tolerance Values through the *Kemuhammadiyah* Subject at *SMA Muhammadiyah Manado*. The focus problem posed in this study is how is the effort of the *Kemuhammadiyah* Subject teacher in internalizing the tolerance values through the *Kemuhammadiyah* Subject at *SMA Muhammadiyah Manado*, as well as the effect of learning *Kemuhammadiyah* Subject in applying tolerance. The research design used was qualitative research under the descriptive approach. The type and source of data were primary and secondary data. The data collection techniques in this study were: observation, interview, and documentation. The result of the study showed that the effort the teacher did in internalizing tolerance values was by giving understanding to the students to be tolerant, advising the students to act in a good manner and be tolerant, and also giving practices and examples of how to face differences. The effect of learning the *Kemuhammadiyah* Subject in practicing tolerance was students were able to honor and respect every difference, strengthen brotherhood and avoid conflicts.

Keywords: *Internalization, values, tolerance, Kemuhammadiyah Subject*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kesatuan yang terdiri dari beragam suku bangsa yang memiliki perbedaan dalam bahasa, etnik, kepercayaan dan ideologi. Sebagaimana dengan semboyan bangsa Indonesia “Bhinneka Tunggal Ika” (berbeda-beda tetapi tetap satu) menjadi alat pemersatu dan pengikat dari segala beragam budaya dan suku bangsa di Indonesia, yang bermakna meskipun berbeda-beda tetapi pada hakikatnya Indonesia tetap adalah satu kesatuan.

Adanya perbedaan yang beraneka ragam di Indonesia, sehingga sering terjadi adanya sikap intoleransi akibat dari tidak menerima adanya setiap perbedaan yang ada. Berbicara soal toleransi, di Indonesia terdapat organisasi yang dikenal sebagai gerakan sosial, keagamaan, tajdid, dan pendidikan¹ yaitu organisasi Muhammadiyah. Muhammadiyah memaknai toleransi lewat tindakan, berbuat bagi kemanusiaan tanpa membeda-bedakan agama, ras, dan suku bangsa. Muhammadiyah yaitu gerakan Islam *amar ma'ruf nahi munkar* yang bersumber pada Al-Qur'an dan as-Sunnah, yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan di Kampung Kauman Yogyakarta pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H atau bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 M.²

Muhammadiyah merupakan organisasi masyarakat yang peduli terhadap lembaga pendidikan di sekolah dengan mendirikan lembaga pendidikan melalui jaringan anggotanya yang tersebar di berbagai pelosok tanah air, mulai dari tingkat anak usia dini sampai dengan perguruan tinggi. Motivasi dari Muhammadiyah dalam mendirikan sekolah dan perguruan tinggi yaitu dakwah agama Islam melalui jalur pendidikan.

Salah satu bentuk toleransi yang dilakukan Muhammadiyah dalam bidang lembaga pendidikan yaitu dengan mendirikan sekolah dan perguruan tinggi

¹ Ahmad Faizin Karimi, dkk, *Membaca Muhammadiyah: Esai-Esai Kritis tentang Persyarikatan, Amal Usaha, dan Gerakan Dakwahnya*, (Gresik: Caremedia Communication, 2021), 20.

² Nurhayati, dkk, *Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem Nilai*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020), 1.

Muhammadiyah, dimana dalam sekolah dan perguruan tinggi Muhammadiyah bisa dimasuki oleh semua kalangan tanpa memandang latar belakang agama, budaya, bahasa, ras, kepercayaan, dan suku yang berbeda. Contohnya di Kota Manado terdapat perguruan tinggi dan sekolah Muhammadiyah yang mahasiswa/siswa dari agama non-Muslim, seperti di Universitas Muhammadiyah Manado, SMK Muhammadiyah Manado, serta di SMA Muhammadiyah Manado juga pernah ada siswa dari non-Muslim.

Segala perbedaan yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari sering kali dapat menimbulkan adanya konflik karena kurangnya sikap toleransi dalam menyikapi setiap perbedaan yang ada. Apalagi dengan semakin canggih teknologi media massa kini yang sering kita temui adanya berita-berita tentang kekerasan, pertikaian dan tawuran hal tersebut bahkan bisa ditemukan di lingkungan sekitar kita. Contohnya pada tahun 2016 di Masjid Al-Khairiyah yang berada di Kampung Texas Kota Manado, telah terjadi aksi demonstrasi yang dikomandai oleh Makapetor sebagai bentuk penolakan umat Kristen terhadap pembangunan Masjid tersebut. Para aksi demonstrasi menuntut untuk melakukan pembongkaran terhadap bangunan liar yang seharusnya menjadi tempat taman wisata religi yang terdiri dari miniatur rumah-rumah ibadah di lahan tersebut sebagai simbol kerukunan. Namun, dari pihak Muslim menganggap bahwa demonstrasi tersebut sebagai simbol penolakan terhadap proyek perluasan Masjid Al-Khairiyah. Selain itu, di lahan yang seharusnya menjadi taman wisata religi juga banyak berdiri ruko-ruko. Hal tersebut membuat pihak Masjid berkeyakinan bahwa konsep pembangunan taman wisata religi hanya keodok untuk membongkar Masjid dan merubahnya menjadi kepentingan bisnis. Sedangkan pihak yang melakukan aksi demonstrasi Makapetor atau dari pihak Kristen dianggap tidak rela di wilayah tersebut dibangun sebuah Masjid yang megah. Secara tidak langsung, aksi demonstrasi tersebut ditunggangi oleh sentimen agama.³

³ NU Online, "Telaah Demonstrasi Masjid Al-Khairiyah di Eks Kampung Texas Manado", 25 Oktober 2017, <https://www.nu.or.id/balitbang-kemenag/telaah-demonstrasi-masjid-al-khairiyah-di-eks-kampung-texan-manado-3FV8K>.

Selain konflik tersebut, di Kecamatan Singkil Dua, Kota Manado juga pernah terjadi bentuk penolakan pembangunan Gereja di sekitar Masjid Al-Muhajirin Singkil Dua. Menurut info yang ada, bahwa pembangunan Gereja dilakukan secara tiba-tiba dan tidak memiliki izin dengan Kepala Lingkungan serta masyarakat sekitar, karena di sekitar pembangunan Gereja tersebut mayoritas penduduknya beragama Muslim, sehingga memicu umat Muslim untuk melakukan demonstrasi penolakan terhadap pembangunan Gereja yang berdekatan dengan Masjid Al-Muhajirin.

Untuk mengatasi adanya sikap intoleransi untuk mewujudkan persatuan dengan dasar perbedaan yang ada, Indonesia membutuhkan nilai-nilai toleransi yang dapat mengikat masyarakatnya menjadi satu kesatuan (majemuk). Menanamkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan bermasyarakat sangat penting dalam pendidikan khususnya pendidikan agama Islam sebagai sarana agar terbentuk peserta didik yang berkarakter dan memiliki sikap toleransi dalam kehidupan.

Nilai-nilai toleransi dapat ditanamkan melalui bangku pendidikan di sekolah. Dengan mempelajari adanya nilai-nilai toleransi, dapat membuat peserta didik memiliki sikap toleransi dalam menyikapi setiap perbedaan. Khususnya di lembaga pendidikan Muhammadiyah mempunyai mata pelajaran pokok yang menjadi ciri khusus di lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah yaitu Kemuhammadiyah. Mata pelajaran Kemuhammadiyah mempelajari tentang segala hal yang berhubungan dengan persyarikatan Muhammadiyah, di dalamnya memuat aspek tentang seluk beluk Muhammadiyah yaitu aspek sejarah berdirinya, organisasi, perjuangan, amal usaha dan tokoh pemimpinnya. Semua tentang Muhammadiyah dipelajari secara menyeluruh, inklusif dan integral dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah. Selain itu, mata pelajaran Kemuhammadiyah juga memuat adanya nilai-nilai toleransi.

Dalam hal ini peneliti melihat salah satu sekolah yang didirikan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Manado pada tahun 1974 yaitu di SMA Muhammadiyah Manado yang terletak di Jalan Arie Lasut no. 11 Ternate

Tanjung Kecamatan Singkil. Dimana sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempelajari mata pelajaran pokok yaitu Kemuhammadiyah, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti sekolah tersebut bagaimana internalisasi nilai-nilai toleransi yang diajarkan melalui mata pelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Manado.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya sikap toleransi dalam menerima perbedaan.
2. Tidak dapat menghargai dan menghormati keyakinan orang lain
3. Sering terjadinya konflik dalam menghadapi perbedaan

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu upaya guru mata pelajaran Kemuhammadiyah dalam menanamkan Nilai-nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Manado.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penelitian akan mengkaji tentang Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Manado. Oleh karena itu dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Kemuhammadiyah menanamkan nilai-nilai toleransi melalui mata pelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Manado?
2. Apa dampak mempelajari mata pelajaran Kemuhammadiyah dalam bertoleransi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui upaya guru menanamkan nilai-nilai toleransi melalui mata pelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Manado.

2. Mengetahui dampak mempelajari mata pelajaran Kemuhammadiyah dalam bertoleransi.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam tentang toleransi dalam menyikapi setiap perbedaan melalui penelitian internalisasi nilai-nilai toleransi melalui mata pelajaran Kemuhammadiyah.

2. Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mencetak generasi muda yang paham dan memiliki rasa toleransi yang tinggi, serta sadar akan pentingnya toleransi dalam hidup diberbagai lingkungan.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesamaan pendapat dan kesalahan penafsiran dalam hal pengertian judul dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul, maka penulis memberikan pengertian sesuai penulis maksudkan dalam penulisan ini.

1. Internalisasi

Internalisasi pada hakikatnya berasal dari kata intern atau kata internal yang diartikan dalam atau kalangan sendiri.⁴ Sedangkan secara lugas pengertian internalisasi adalah penghayatan, penguasaan secara mendalam melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya.⁵ Sehingga dapat diartikan bahwa internalisasi merupakan penghayatan tentang suatu ajaran dalam sikap dan perilaku. Menurut Lickona yang dikutip oleh Mardan Umar, bahwa internalisasi merupakan cara penanaman keyakinan, nilai, sikap

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 596.

⁵ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 336.

pada diri pribadi sehingga menjadi perilaku.⁶ Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa internalisasi merupakan penghayatan dan pendalaman keyakinan dan nilai melalui bimbingan sehingga menjadi tingkah laku seseorang.

2. Nilai

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁷ Oleh karena itu nilai merupakan panduan-panduan untuk bertindak atau bersikap yang berasal dari diri sendiri menjadi dasar tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga nilai dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu sikap yang menjadikan patokan dalam menetapkan pilihan sebagai dasar dari tingkah laku dan berpikir.

3. Toleransi

Toleransi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu sifat atau sikap toleran.⁸ Dimana bersikap dengan menghargai setiap perbedaan yang ada atau bertentangan dengan diri sendiri. Sedangkan konteks sosial budaya, toleransi berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau bertentangan dalam suatu masyarakat.⁹ Misalnya tidak mencela atau merendahkan kepercayaan orang lain yang berbeda serta berbuat baik dan saling tolong menolong terhadap umat beragama lain selama itu tidak ada sangkut pautnya dengan agama. Berdasarkan dari pengertian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa toleransi merupakan sikap untuk saling menghargai, menghormati dan menerima setiap perbedaan yang ada, atau bertentangan dengan diri sendiri dengan tidak berbuat diskriminasi.

⁶ Mardan Umar, "Internalisasi Nilai Kedamaian Melalui Pendidikan Kedamaian sebagai Penguatan Karakter pada Masyarakat Heterogen", *Jurnal Waskita*, vol. 1, no. 1, (2017), 81.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1074.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Pusat Bahasa, 2008), 1722.

⁹ Sugeng Suharto, *Kebijakan Pemerintah Sebagai Manifestasi Peningkatan Toleransi Umat Beragama Guna Mewujudkan Stabilitas Nasional dalam Rangka Ketahanan Nasional*, (Ponorogo: Reative, 2019), 34.

4. Mata Pelajaran Kemuhammadiyah

Kemuhammadiyah merupakan mata pelajaran pokok yang ada di setiap lembaga pendidikan Muhammadiyah, yang mempelajari tentang organisasi Muhammadiyah dengan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa Muhammadiyah merupakan gerakan tajdid sesuai dengan yang diamalkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah mencakup tentang sejarah berdirinya Muhammadiyah, keyakinan dan cita-cita hidup, organisasi, tokoh Muhammadiyah, amal usaha, peranan, dan sebagainya.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan internalisasi nilai-nilai toleransi melalui mata pelajaran Kemuhammadiyah adalah menghayati serta mendalami nilai-nilai toleransi agar peserta didik dapat bersikap toleran dalam menerima setiap perbedaan melalui lembaga pendidikan Muhammadiyah dalam mata pelajaran pokok Kemuhammadiyah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh terhadap skripsi ini, maka penulis mengemukakan garis besar tentang sistematika pembahasan. Dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

Pertama, bagian awal yang meliputi sampul, pernyataan keaslian skripsi, lembar pengesahan, pedoman transliterasi, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Kedua, bagian inti dari skripsi meliputi:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II Kerangka Teori, yang terdiri dari sub bab, antara lain: Konsep Internalisasi, Konsep Nilai, Konsep Toleransi, dan Konsep Mata Pelajaran Kemuhammadiyah dan penelitian yang relevan.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: tempat dan tanggal waktu penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, pembahasan hasil penelitian yaitu gambaran umum SMA Muhammadiyah Manado yang terdiri dari Sejarah berdiri SMA Muhammadiyah Manado dan letak geografis, profil sekolah, visi misi, dan tata tertib. Dalam bab ini juga berisi pembahasan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyahan di SMA Muhammadiyah Manado,

Bab V Penutup, pada bagian ini berisi kesimpulan dan saran.

Ketiga, bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Konsep Internalisasi

Internalisasi merupakan penghayatan terhadap suatu ajaran atau nilai sehingga menimbulkan keyakinan dalam bersikap. Sedangkan menurut Mulyasa, internalisasi yaitu upaya menghayati serta mendalami nilai sehingga tertanam dalam diri setiap manusia.¹⁰

Pendapat lain mengungkapkan bahwa internalisasi adalah proses injeksi nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirannya dalam melihat makna realitas empiris. Nilai-nilai tersebut bisa dari agama, budaya, kebiasaan, hidup, dan norma sosial.

Menurut Muhaimin, terdapat tiga tahap dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi-potensinya, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Transformasi Nilai

Tahap ini adalah proses menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik yang dilakukan oleh pendidik/guru. Dalam tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik.

2. Tahap Transaksi Nilai

Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan menggunakan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik.

3. Tahap Transinternalisasi

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi nilai. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tetapi juga sikap mental dan kepribadian sehingga pada tahap ini kepribadian yang berperan secara aktif.¹¹

¹⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosda, 2012), 167.

¹¹ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 154.

Tahap-tahap tersebut merupakan semacam metode yang memberikan kemudahan terhadap pendidik dalam merencanakan penanaman nilai-nilai terhadap peserta didik. Secara umum internalisasi akan berjalan mengalir dalam aktivitas lembaga pendidikan, baik pada proses pembelajaran maupun pada kegiatan yang ada di sekolah. Maka sebaiknya guru mempertimbangkan dan mempersiapkan secara matang untuk melakukan internalisasi sesuai dengan tahapan-tahapan tersebut, agar nilai-nilai yang hendak diinternalisasikan mudah ditangkap peserta didik.

Internalisasi terdapat teknik-teknik yang dapat dilakukan dengan peneladanan, pembiasaan, penegakkan aturan dan pemotivasian. Berdasarkan teknik-teknik tersebut sehingga terjadinya perubahan diri manusia termasuk nilai-nilai yang diajarkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi merupakan menghayati dan mendalami nilai-nilai sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku dalam diri setiap orang.

B. Konsep Nilai / *Value*

Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang. Frankel mengatakan bahwa nilai atau *value* merupakan ide atau konsep yang bersifat abstrak tentang apa yang dipikirkan seseorang atau dianggap penting oleh seseorang.¹² Nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiesni yang mengikat manusia sepatutnya untuk dijalankan dan dipertahankan. Sedangkan nilai menurut Steeman yang dikutip oleh Rahmad Mulyana adalah sesuatu yang memberikan makna pada hidup, titik tolak, substansi dan orientasi.¹³

Nilai lebih luas dan sifatnya stabil dibandingkan sikap individu. Nilai juga dianggap sebagai bagian dari kepribadian individu yang dapat mewarnai kepribadian kelompok atau bangsa. Jadi, nilai bersifat lebih mendasar dan stabil

¹² Mardan Umar, "Urgensi Nilai-Nilai Religius dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen di Indonesia," *Jurnal Civic Education*, vol. 3, no. 1 (Juni 2019), 72.

¹³ Rahmad Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 9.

sebagai bagian dari ciri kepribadian, sikap bersifat evaluasi berakar pada nilai yang dianut dan terbentuk dalam suatu objek.¹⁴

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai adalah panduan-panduan untuk bertindak atau bersikap yang berasal dari diri kita sendiri sehingga menjadi dasar tingkah laku seseorang.

C. Konsep Toleransi

1. Pengertian Toleransi

Toleransi secara bahasa berasal dari bahasa latin, *tolerare*, yang memiliki makna membiarkan pihak lain memiliki pandangan atau sikap lain tanpa dihalang-halangi.¹⁵ Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata toleransi diartikan sifat atau sikap toleran.¹⁶ Dimana bersikap dengan menghargai setiap perbedaan yang ada atau bertentangan dengan diri sendiri. Sedangkan toleransi dalam bahasa Arab dan terminologi dalam Islam dikenal dengan istilah *tasamuh* yaitu sikap dalam menghargai, membiarkan, dan membolehkan adanya pendirian berupa pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan pendirian diri sendiri.¹⁷ Orang yang toleran yaitu orang yang dapat menerima perbedaan orang lain, dengan dirinya baik dari perbedaan pendapat, keyakinan, ras, suku, budaya dan sebagainya.

Dalam konteks kekinian menurut Ahmad Izzan, istilah toleransi menurut secara umum mengacu pada sikap keterbukaan, kesediaan, dan penghargaan terhadap pendapat orang lain.¹⁸ Oleh karena itu toleransi perlu didukung

¹⁴ Fida Durratul Habibah, "Komparasi Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Buku Teks Mata Pelajaran Ke-NU-an dan Ke-Muhammadiyah Tingkat MA/SMA/SMK", (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018), 12.

¹⁵ Agus Ahmad Safei, *Sosiologi Toleransi Kontestasi, Akomodasi, Harmoni*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 20.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Pusat Bahasa, 2008), 1722.

¹⁷ Ahmad Izzan, "Menumbuhkan Nilai Toleransi dalam Keragaman Beragama", *Jurnal Kalam*, vol. 11, No. 1, (Juni 2017), 168.

¹⁸ Ahmad Izzan, "Menumbuhkan Nilai Toleransi dalam Keragaman Beragama", *Jurnal Kalam*, vol. 11, No. 1, (Juni 2017), 169.

dengan wawasan pengetahuan yang luas, terutama pengetahuan keagamaan agar dapat bersikap terbuka berdialog, menghargai kebebasan berpikir dan beragama.

Abdul Mu'ti menguraikan bahwa toleransi terdiri dari lima sikap, yaitu sebagai berikut.

- a. Menyadari terdapat perbedaan agama dan keyakinan. Kesadaran ini ditunjukkan dengan sikap terbuka terhadap kepribadian dan keyakinan. Tidak ada usaha menutupi.
- b. Memahami adanya perbedaan yang ditunjukkan oleh sikap dan ketertarikan belajar agama lain, baik persamaan maupun perbedaan. Tanpa harus menjadi orang yang ahli agama, yang ditandai oleh keberanian memahami agama dari sumber utama, bukan interpretasi lahiriah pengalaman agama.
- c. Menerima orang lain yang berbeda agama. Sikap ini ditunjukkan dengan penghormatan atas keyakinan dengan tetap menjaga kemurnian akidah, menghindari sinkretisme atau pluralisme yang menyamakan semua agama.
- d. Memberikan keleluasaan dan memfasilitasi dalam melaksanakan ibadah pemeluk agama lain sesuai dengan keyakinannya. Termasuk dalam sikap ini adalah mempermudah pendirian tempat ibadah, bukan mempersulit dengan alasan biokratis-politis.
- e. Membangun kerja sama dalam hal-hal yang bermanfaat untuk masyarakat dan bangsa. Misalnya, kerja sama dalam bidang anti korupsi, penyalahgunaan narkoba, perdagangan manusia, pengrusakan lingkungan hidup dan sebagainya.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa toleransi merupakan sikap untuk saling menghargai, menghormati dan menerima setiap perbedaan yang ada, atau bertentangan dengan diri sendiri dengan tidak berbuat diskriminasi.

¹⁹Abdul Mu'ti, *Toleransi yang Otentik: Menghadirkan Nilai Kemanusiaan dan Keterbukaan dalam Beragama, Berpolitik, dan Peradaban Global*, (Jakarta: Al-Wasat Publishing House, 2019), 12.

2. Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang Toleransi

Dalam Al-Qur'an tidak disebutkan kata toleransi atau *tasamuh* secara tersurat. Namun ada beberapa ayat Al-Qur'an dan hadist yang dapat dijadikan rujukan sebagai nilai-nilai toleransi dalam kehidupan. Diantara ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tersebut yaitu sebagai berikut.

a. QS. Al-Baqarah ayat 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ
بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Tidak ada paksaan (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.²⁰

Allah SWT berfirman (لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ) “*Tidak ada paksaan (menganut) agama (Islam).*” potongan ayat ini berarti bahwa jangan memaksa orang lain untuk memeluk agama Islam, karena dalil-dalil dan bukti-bukti itu sudah jelas dan gamblang, sehingga tidak perlu memaksakan orang lain untuk memeluk agama Islam.

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia menceritakan, ada seorang wanita yang sulit memiliki anak dan ia berjanji, jika putranya hidup, maka ia akan menjadikannya Yahudi. Dan ketika Bani Nadhir diusir, dan di antara mereka terdapat anak-anak kaum Anshar, kemudian mereka berkata, “Kami tidak mendakwahi anak-anak kami.” Maka Allah SWT menurunkan ayat (لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ) “*Tidak ada paksaan (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat.*”

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 53.

Imam Nasa'i dalam hadis yang diriwayatkannya secara keseluruhan, juga diriwayatkan Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Hibban dalam kitab shahnya.

Dan firman Allah SWT:

فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا
انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Barang siapa ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”

Maksudnya, bahwa barangsiapa yang melepaskan diri dari sekutu-sekutu (tandingan), berhala, serta apa yang diserukan oleh syaitan seperti penyembahan kepada selain Allah SWT, mengesakan-Nya, serta menyembah-Nya, dan bersaksi bahwa tiada Ilah yang haq selain Allah SWT. *“maka sesungguhnya dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus.”* Berarti bahwa ia telah benar-benar tegar dan teguh berjalan di jalan yang tepat dan lurus.²¹

b. QS. Al-Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Wahai manusia! Sungguh Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.²²

²¹ Abdullah bin Muhammad bin Ishaq Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*. (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005), 515-516.

²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 745.

(يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى) *Wahai manusia! Sungguh Kami*

telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan. Ayat ini diturunkan tentang Abu Hindun yang dituturkan oleh Abu Daud dalam Kitab *Al Marasil*: Amr bin Utsman dan Katsir bin Ubaid, keduanya berkata: Az-Zuhri menceritakan kepada kami, ia berkata, “Rasulullah SAW memerintahkan Bani Bayadhah untuk menikahkan Abu Hindun dengan seorang perempuan dari kalangan mereka. Mereka kemudian bertanya kepada Rasulullah SAW, “Haruskah kami menikahkan putra kami dengan budak kami?” Allah SWT kemudian menurunkan surah Al-Hujurat ayat 13.

Dalam ayat ini Allah SWT menjelaskan bahwa Dia menciptakan makhluk-Nya dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian Allah SWT berfirman (وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا) *kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.* Maksudnya, bahwa Allah SWT menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar terjadi pengenalan dan mengadakan regenerasi.

(إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفُسُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ) *sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa.* *Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.* Maksudnya, bahwa keberagaman manusia sesungguhnya setara di hadapan Allah SWT. Pembedanya hanya terleta pada ketakwaan masing-masing.²³

Berdasarkan ayat tersebut, Allah SWT telah menjelaskan bahwa Ia menciptakan manusia secara bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar saling kenal mengenal di antara sesama. Dengan adanya perbedaan merupakan suatu kodrat dan *sunnatullah* yang harus selalu dijaga dan dipelihara untuk kebaikan bersama agar dapat mencegah adanya konflik

²³Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi Jilid 17*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 100-115

dan permusuhan dalam menyikapi setiap perbedaan..²⁴ Maka dari itu, kita harus senantiasa untuk bersikap toleransi terhadap setiap perbedaan yang ada di sekitar kita.

c. QS. Al-Mumtahanah ayat 8

لَا يَنْهَىٰ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُم مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ
وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.²⁵

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT tidak melarang kamu untuk berbuat baik terhadap orang-orang yang tidak memerangi kamu karena agama dan tidak pula mengusir kamu dari negeri kamu. Allah tidak melarang kamu berbuat baik dalam bentuk apapun bagi mereka dan tidak juga melarang kamu berlaku adil kepada mereka. Allah tidak lain hanya melarang kamu menyangkut orang-orang yang memerangi kamu dalam agama dan mengusir kamu dari negeri kamu dan membantu orang lain dalam pengusiran kamu-melarang kamu-untuk menjadikan mereka teman akrab tempat menyimpan rahasia dan penolong-ponolong yang kamu andalkan. barang siapa yang mengindahkan tuntunan ini, maka merekalah orang-orang yang beruntung.

Firman Allah SWT: (لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ) “tidak memerangimu”. Menggunakan bentuk *mudhari* / *present tense*. Yang bermakna “mereka secara faktual sedang memerangi kamu”, sedang kata (فِي) berarti *dalam* mengandung isyarat bahwa ketika itu mitra bicara bagaikan berada dalam wadah

²⁴ Salma Mursyid, “Konep Toleransi (*Al-Samahah*) Antar Umat Beragama Perspektif Islam”, *Jurnal Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, vol. 2, No. 1, (Desember 2016), 40.

²⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 803.

tersebut sehingga tidak ada dari keadaan mereka yang berada di luar wadah itu. Dengan kata (فِي الدِّينِ) “dalam agama” tidak termasuk peperangan yang disebabkan sebab kepentingan duniawi yang tidak ada hubungannya dengan agama, dan tidak termasuk pula siapapun yang tidak secara faktual memerangi umat Islam seperti pada masa Nabi yaitu suku ‘Khuzaa’ah demikian juga wanita-wanita dan Ahl adz-Dzimmah (penduduk negeri dari Ahl al-Kitab yang membayar pajak). Berbuat baik kepada mereka menurut komentar al-Biqaa’i adalah salah satu bentuk akhlak mulia.

Kata (تَبَرُّوهُمْ) terambil dari kata *birr* yang berarti “kebajikan yang luas”. salah satu nama Allah SWT yaitu *al-Bar*. Karena demikian luas kebijakan-Nya. Dengan penggunaan kata pada ayat tersebut, tercermin izin untuk melakukan berbagai kebijakan bagi non muslim, selama tidak membawa dampak negatif bagi umat Islam. Kata *tuqsitbu* diambil dari kata *qitsh* yang berarti *adil*. bisa juga dipahami *bagian*. Pakar tafsir dan hukum Ibn ‘Arabi memahaminya demikian dan atas dasar itu, ayat tersebut menyatakan: “Tidak melarang kamu memberi (se)bagian dari harta kamu kepada mereka.”

Al-Biqaa’i memahami penggunaan kata (إِلَيْهِمْ) kepada mereka yang dirangkaikan dengan kata (تُقْسِطُوا) itu sebagai isyarat bahwa hal yang diperintahkan ini hendaknya diantar sampai kepada mereka. Hal tersebut ditulis ulama lebih jauh mengisyaratkan bahwa sikap yang diperintahkan ini termasuk bagian dari hubungan yang diperintahkan, dan tidak akan berdampak negatif bagi umat Islam walau memaksakan diri merimnya dari jauh, karena memang Allah menyukai kelembahlembutan dalam segala hal

dan memeri imbalan terhadap apa yang tidak diberikan-Nya melalui hal-hal lain.²⁶

Ayat tersebut menjadikan dalil, bahwa berbuat baik kepada non-Muslim merupakan satu kewajiban, seperti bersilaturahmi, menghormati tetangga dan menjamu tamu. Serta berlaku adil dengan menunaikan hak mereka seperti menepati janji, dan menyampaikan amanat terhadap orang-orang kafir yang tidak memerangi karena agama dan mengusir umat Islam dari negeri mereka sendiri. Karena Allah SWT mencintai orang-orang yang berlaku adil dalam setiap perkara.

d. Al-Kafirun ayat 6

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.²⁷

Ayat ini menyatakan berlepas diri dari perbuatan yang dikerjakan oleh orang-orang musyrik. Ayat ini dituju ketika ada orang kafir quraisy mereka mengajak Rasulullah untuk sama-sama menyembah patung mereka selama satu tahun dan kelak mereka akan menyembah Allah SWT selama satu tahun. Lalu, Allah SWT menurunkan surah Al-Ikhlâs ini dan memerintahkan Rasulullah untuk berlepas diri dari agama mereka secara menyeluruh. Maka Allah SWT berfirman “Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah”, yang terdiri dari patung-patung dan saingan-saingan, “dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah”, yaitu Allah SWT Yang Maha Esa. Itulah sebabnya Rasulullah menyatakan kepada mereka “Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.” Hal tersebut sebagaimana dengan firman Allah SWT pada surah Yunus ayat 41, “dan bila mereka mendustakan kamu, maka katakanlah, ‘Bagiku pekerjaanku

²⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lantera Hati 2002), 168-170.

²⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 919.

dan bagimu pekerjaanmu. Kamu berlepas diri dari apa yang aku kerjakan dan aku berlepas diri dari apa yang kalian kerjakan.”²⁸

Berdasarkan ayat tersebut, ditegaskan bahwa tidak ada tukar menukar dengan pengikut lainnya dalam bentuk peribadahan kepada Tuhan. Sehingga hal tersebut menjadi jalan terbaik dalam bertoleransi antar umat beragama dalam urusan beribadah kepada Tuhan menurut kepercayaan masing-masing.

e. Al-Maidah ayat 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ
وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) *hadyu* (hewan-hewan kurban) dan *qala'id* (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi *Baitulharam*; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.²⁹

²⁸ Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 1064.

²⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 141-142.

Firman Allah SWT (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ) *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar kesucian Allah., maksudnya apa-apa yang diharamkan-Nya (bulan-bulan dan tanah haram) di mana Allah telah memerintahkan agar mengangungkannya dan tidak melarangnya. Larangan ini meliputi larangan melakukan dan meyakini kehalalannya yang meliputi larangan melakukan perbuatan buruk dan meyakini bolehnya. Termasuk dalam hal ini perkara-perkara yang diharmkan pada waktu ihram dan perkara-perkara yang diharamkan di daerah Haram.*

Termasuk pula apa yang dinyatakan dengan firman-Nya (وَلَا الشَّهْرَ) *dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram.*

Maksudnya, jangan kamu menodai dengan melakukan peperangan dan kezhaliman yang bermacam-macam di dalamnya.

Firman Allah SWT (وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ) *jangan (menggangu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda).* Maksudnya, janganlah kamu menghalalkan binatang *hadyu* yang digiring ke Baitullah pada pelaksanaan ibadah haji atau umrah atau selainnya, baik itu unta ataupun lainnya. Janganlah kamu menghalang-halangnya untuk sampai di tempat penyembelihannya. Janganlah kamu mengambilnya dengan mencurinya atau lainnya. Janganlah kamu menyia-nyiakannya atau membebaninya di luar batas kemampuannya karena dikhawatirkan ia mati sebelum di tempat penyembelihannya. tetapi hormatilah ia dan hormati pula orang-orang yang datang membawanya.

(وَلَا أَمِّينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ) *dan jangan (pula) menggangu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam.* Yaitu mereka yang memang bermaksud mendatangi Baitulharam.

(يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا) mereka mencari karunia dan keridaan

Tuhannya. Maksudnya barang siapa mendatangi Baitulharam, sementara tujuannya adalah perniagaan dan pekerjaan yang dibolehkan atau tujuannya adalah mencari ridha Allah dengan haji, umrah, thawaf, shalat dan ibadah-ibadah yang lain, maka janganlah kemu menghinakan dan menimpakan keburukan kepadanya, akan tetapi muliakanlah dan hormatilah orang-orang yang datang berkunjung ke rumah Rabbmu.

Ketika Allah SWT melarang mereka berburu pada waktu ihram, kemudian Allah SWT berfirman (وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا) tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Maksudnya, jika telah menyelesaikan haji dan umrah dengan bertahallul dari keduanya (dan kamu telah keluar dari daerah Haram) maka halal untukmu berburu. Keharaman menjadi hilang. Dan perintah yang datang sesudah larangan hukumnya dikembalikan kepada hukum sebelum larangan itu ada.

(وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا) jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka. Maksudnya, kebencian suatu kaum permusuhan dan kezhaliman mereka terhadap kalian, di mana mereka menghalangi dari Masjid al-Haram jangan sampai mendorongmu untuk berbuat semena-mena kepada mereka untuk balas dendam.

(وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى) Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa. Maksudnya, hendaknya sebagian diantaramu membantu sebagian yang lain dalam kebajikan dan takwa. Setiap perbuatan baik yang diperintahkan untuk dikerjakan dan setiap perbuatan buruk yang diperintahkan untuk dijauhi.

(وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ) dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa, yaitu, saling mendorong melakukan kemaksiatan, di mana pelakunya memikul beban berat dosa. (وَالْعُدْوَانَ) dan permusuhan, yaitu terhadap manusia pada darah, harta dan kehormatan mereka.

(وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ) Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya. Ialah, atas orang yang bermaksiat kepada Allah SWT dan berani melanggar perkara-perkara yang diharamkannya.³⁰

Ayat di atas menjelaskan tentang sikap menghargai terhadap makhluk ciptaan Allah dan juga menghargai orang-orang yang mengunjungi Baitulihram. Selain itu, dalam ayat ini juga terdapat bentuk dari sikap tolong menolong yang dibenarkan dalam Islam yaitu tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan untuk membangun kerukunan hubungan antar masyarakat. Dan tidak diperkenankan dalam Islam untuk tolong menolong dalam hal kemungkarannya.

f. Hadist Nabi tentang Toleransi

Selain ayat-ayat yang berkaitan dengan toleransi, terdapat pula hadist nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan toleransi, diantaranya. Rasulullah SAW bersabda

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْهَنْدُ الْهَنْدُ

Dari Ibnu Abbas, ia berkata; Ditanyakan kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam; “Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?” maka beliau bersabda: “Al Hanifiyyah As Samhah (yang lurus lagi toleran) “ (HR. Ahmad).³¹

³⁰ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir As-Sa'di*, (Jakarta: Pustaka Sahifa, 2007), 285-289.

³¹ Ramlan Arifin dan Mohammad Yusuf, “Toleransi Umat Beragama dalam Perspektif Hadis”, *Jurnal Manajemen dan Dakwah*, vol. 1, No. 1, (2020), 5.

Dalam hadist tersebut Rasulullah mengatakan untuk bersikap dan berlaku toleran, karena sifat toleran lebih dicintai oleh Allah SWT. Maka tidak selayaknya seorang muslim melakukan kekerasan dan mempersulit hamba Allah SWT.

Islam adalah agama yang toleran dalam berbagai aspek terutama dalam bermu'amalah. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا إِذَا بَاعَ وَإِذَا اشْتَرَى وَإِذَا اقْتَضَى

Rasulullah SAW bersabda: “Allah merahmati orang yang memudahkan ketika menjual dan ketika membeli, dan ketika memutuskan perkara.” (HR Bukhari).³²

Menurut Ibn Hajar al-Asqalâni, hadis tersebut menunjukkan anjuran untuk toleransi dalam interaksi sosial dan menggunakan akhlak mulia serta budi pekerti yang luhur dengan meninggalkan kebakhilan terhadap diri pribadi, selain itu juga tidak dianjurkan untuk mempersulit manusia dalam mengambil hak-hak mereka serta menerima maaf dari mereka.³³ Sehingga hadis tersebut menunjukkan untuk bersikap toleransi dalam transaksi jual beli dengan tidak mempersulit serta mempermudah saat meminta hak seperti dalam menagih hutang dengan cara baik dan sopan.

3. Tujuan Toleransi dan Fungsi Toleransi antar Beragama

Toleransi memiliki tujuan antara lain:

- a. Mampu mempererat persaudaraan
- b. Menciptakan perdamaian
- c. Saling menghargai setiap perbedaan
- d. Menumbuhkan kerukunan

Sedangkan fungsi dari toleransi, antara lain:

³² Ramlan Arifin dan Mohammad Yusuf, “Toleransi Umat Beragama dalam Perspektif Hadis” *Jurnal Manajemen dan Dakwah*, vo. 1, no. 1, 2020, 6.

³³ Ramlan Arifin dan Mohammad Yusuf, “Toleransi Umat Beragama dalam Perspektif Hadis” *as-shaf jurnal Manajemen dan Dakwah*, vo. 1, no. 1, 2020, 6.

- a. Mempererat hubungan antar agama
Memiliki sikap yang toleran mengajarkan kita dalam menghargai setiap perbedaan yang muncul sehingga tidak menimbulkan pertikaian antar individu, kelompok, atau agama yang berbeda.
- b. Dapat menghindari perpecahan
Diterapkannya nilai toleransi dapat menghindari perpecahan serta pertikaian yang timbul akibat perselisihan yang memiliki perbedaan sehingga dapat terasa tenang dalam kehidupan.
- c. Meningkatkan ketakwaan
- d. Ketakwaan setiap individu atau masyarakat sesuai dengan penerapan agama yang telah diyakini.³⁴

4. Bentuk-bentuk Toleransi Beragama

Dalam buku Said Agil Al Munawar mengatakan ada 2 macam toleransi sebagai berikut:

- a. Toleransi Dinamis
Toleransi Dinamis yaitu toleransi aktif dalam melahirkan kerja sama agar mencapai tujuan bersama, maka kerukunan antar umat beragama bukan berupa teoritis melainkan sebuah refleksi dari kebersamaan umat beragama.
- b. Toleransi Statis
Toleransi statis yaitu toleransi dingin yang tidak melahirkan kerja sama maka hanya memiliki sifat teoritis.

Selain itu, ada juga macam-macam toleransi lainnya antara lain:

- a. Toleransi sesama muslim
Toleransi bukan hanya dengan yang berbeda agama dengan kita, tapi toleransi juga dengan sesama muslim bertujuan untuk mewujudkan misi Islam *rahmatan lil alamin*. Dalam hal ini toleransi dengan memberikan

³⁴ Abidin Fuadi Nugroho dan Agus Ridwan, *Pendidikan Kemuhammadiyah SMP/MTs Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2018).

kebebasan berpendapat, berfikir, serta mengajarkan tentang tenggang rasa antara sesama umat muslim.

b. Toleransi terhadap non-muslim

Dalam hal ini, Islam merupakan agama yang penuh kasih sayang, maka harus memperlakukan semua agama dengan baik tanpa adanya diskriminasi terhadap agama lain.

Bentuk toleransi yang telah dianjurkan dan diajarkan oleh Nabi kepada sesama muslim atau terhadap non-muslim agar terhindar dari perpecahan, antara lain:

1) Hidup rukun dan damai

Dalam hal ini, hidup rukun dan damai telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW terhadap sesama muslim atau non-muslim agar bersikap lembut baik agama Kristen maupun Yahudi.

2) Tidak memusuhi non-muslim

Islam merupakan agama yang penuh kasih sayang, maka dari itu, sebagai seorang muslim harus dapat berbuat baik dengan semua orang tanpa membeda-bedakan serta tidak memusuhi adanya perbedaan..

3) Tidak memaksakan suatu agama kepada orang lain

4) Saling tolong menolong sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial sudah semestinya kita melakukan saling tolong menolong sesama manusia, dalam hal ini yang dimaksud tolong dalam hal kebaikan.³⁵

D. Mata Pelajaran Kemuhammadiyah

1. Sejarah Muhammadiyah

Muhammadiyah dikenal sebagai organisasi sosial keagamaan, kemanusiaan, dan pendidikan³⁶ yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan.

³⁵ Abidin Fuadi Nugroho dan Agus Ridwan, *Pendidikan Kemuhammadiyah SMP/MTs Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2018).

³⁶ MT Arifin, *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah dalam Pendidikan*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1987), . 9.

Secara umum faktor pendorong berdirinya Muhammadiyah bermula dari beberapa kegelisahan dan kegundahan religius, sosial dan moral. Kegelisahan religius muncul karena melihat praktik keagamaan yang mekanistik tanpa terlihat kaitannya dengan perilaku sosial dan positif di samping sarat dengan takhayul, bid'ah dan khufarat. Kegelisahan sosial ini terjadi disebabkan oleh suasana kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan umat. Kegelisahan moral disebabkan oleh kelamnya batas antara baik dan buruk, pantas dan tidak pantas. Ditinjau dari berbagai faktor, menurut M. Kamal Pasha dan A. Adaby Darban dalam bukunya, latar belakang berdirinya Muhammadiyah terdiri dari dua faktor penyebab, yaitu faktor individu KH. Ahmad Dahlan (subyektif) dan faktor Eksternal (obyektif).

a. Faktor Individu KH. Ahmad Dahlan (Subyektif)

Faktor yang mendorong KH. Ahmad Dahlan sehingga berdirinya Muhammadiyah yaitu pendalaman dan kajian KH. Ahmad Dahlan terhadap Al-Qur'an secara kritis dalam QS. Ali Imron ayat 104, yaitu:

وَأَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.³⁷

Berdasarkan ayat tersebut, KH. Ahmad Dahlan terdorong untuk mendirikan sebuah perkumpulan, organisasi, atau persyarikatan yang teratur, dan rapi yang tugasnya berkhidmat melaksanakan misi dakwah Islam *amar makruf nahi munkar* yang tidak lepas dari anjuran sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.

³⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 79.

b. Faktor Eksternal (Obyektif)

Faktor eksternal yang mendorong KH. Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah ada beberapa penyebab sebagai berikut.

1) Ketidakmurnian dan tidak selarasnya amalan Islam dengan Al-Qur'an dan Sunnah

Dalam hal ini berkaitan dengan praktek-praktek ritual (*ubudiyah*) yang bercampur aduk antara apa yang diajarkan dengan Islam dengan berbagai amalan lain yang berasal dari ritual kepercayaan lain. Misalnya, tradisi sesaji yang ditujukan kepada para arwah, roh-roh halus, selamatan saat kematian seperti 7 hari, 40 hari, 100 hari, 1000 hari dengan membacakan tahlil, yasin, ayat kursi, dan sebagainya yang ditujukan kepada orang-orang yang sudah meninggal.

Selain hal tersebut, KH. Ahmad Dahlan juga ingin mengubah pemahaman masyarakat terhadap taklid buta, dimana saat itu masih banyak praktek keagamaan rusak karena munculnya sikap dan perilaku *bid'ah* dan *khufarat*. *Bid'ah* biasa muncul karena ingin memperbanyak ibadah, akan tetapi kurang pengetahuan, maka dilakukan hal-hal yang bukan sebenarnya diperintahkan dalam ajaran Islam. Sedangkan *khufarat* adalah kepercayaan tanpa pedoman yang sah, melainkan hanya ikut-ikutan tradisi dari orang tua atau nenek moyang.³⁸

2) Tidak terdapat lembaga pendidikan Islam yang memadai

Lembaga pendidikan Islam pada saat itu hanyalah pesantren yang sebatas mengajarkan mata pelajaran agama dalam arti sempit, yaitu pada bidang fiqih agama, meliputi mata pelajaran bahasa Arab, terjemah, tafsir, hadis, ilmu falaq, ilmu mantiq, tasawuf/akhlak, dan aqid. Sedangkan mata pelajaran yang berhubungan dengan urusan keduniaan (*muamalah duniawiyah*), atau ilmu pengetahuan umum seperti sejarah, fisika, ilmu bumi, kimia, matematika, biologi, ekonomi,

³⁸ MT Arifin, *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1987), 105.

dan sosiologi yang tidak diperkenalkan di lembaga pendidikan Pesantren.

Melihat situasi semacam ini, KH. Ahmad Dahlan berupaya menggabungkan pendidikan yang ada dengan ilmu-ilmu pengetahuan umum. Sehingga dengan pendidikan yang padu tersebut akan lahir generasi Muslim yang bertakwa kepada Allah sekaligus cerdas dan terampil, yang dalam Al-Qur'an disebut sebagai *ulul albab* yang memiliki makna sebagai orang yang berakal..

3) Kelemahan Kepemimpinan

Menurut KH. Ahmad Dahlan, ada tiga kelemahan pemimpin, yaitu: (1) terbatasnya pengetahuan, (2) lebih banyak berbicara daripada berbuat, (3) lebih mementingkan kelompok daripada kepentingan umum. Dalam perspektif ini, Muhammadiyah didirikan berdasarkan dorongan terhadap kesadaran yang dalam tentang tanggung jawab sosial pada masa itu sangat terabaikan. Dengan kata lain, doktrin sosial Islam tidak sesuai dengan realitas kehidupan umat.

4) Pengaruh dari gerakan pembaharuan dalam dunia Islam

Muhammadiyah didirikan KH. Ahmad Dahlan saat itu terinspirasi lewat gerakan pembaharuan dalam Islam yang dimulai sejak tokoh pertamanya, yaitu Syaikh Ibn Taimiyah, Ibnul Qayyim al-Jauziyah, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha dan sebagainya. Sebab utama yaitu pengaruh dari Muhammad Abduh lewat tafsirnya yang terkenal, ialah al-Manar suntingan Rasyid Ridha serta majalah al-Urwatul Wustqa. Sehingga KH. Ahmad Dahlan ingin membangun sebuah gerakan Islam yang beribawa, tertib, teratur, dan penuh disiplin untuk melaksanakan dakwah Islam *amar makruf nahi munkar* di tengah-tengah masyarakat Indonesia.³⁹

³⁹Agus Miswanto dan M. Zuhron Arofi, *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah*, (Magelang: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang (P3SI UMM), 201), 43-48.

Berdasarkan beberapa faktor pendorong tersebut, akhirnya KH. Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah yang secara resmi sebagai organisasi disepakati pada tanggal 18 November 1912 bertempat di Kampung Kauman Yogyakarta. Muhammadiyah mendasarkan programnya untuk membersihkan umat Islam dari segala pengaruh terhadap ajaran yang salah, memperbaharui sistem pendidikan Islam, serta memperbaiki keadaan sosial kaum muslimin di Indonesia. Berdasarkan program-program tersebut, maka pendidikan merupakan aspek yang menonjol dari pembaharuan yang dilakukan oleh Muhammadiyah.⁴⁰

Selain faktor pendorong didirikannya Muhammadiyah, KH. Ahmad Dahlan juga telah banyak melakukan pembaruan yang melahirkan Muhammadiyah. Adapun karya pembaruan tersebut yaitu.

Pertama, meluruskan arah kiblat, shalat *'Id* (Hari Raya) di lapangan terbuka, dan menjauhkan segala praktik yang tidak ada dalam Al-Qur'an dan Hadits seperti syirik, tahayul, bid'ah dan khufarat. Pada tahun 1889, saat KH. Ahmad Dahlan pulang ke Indonesia setelah melaksanakan haji yang pertama, beliau memperkenalkan ilmu pengetahuan dan ilmu agama agar umat Islam di Indonesia khususnya di Yogyakarta meluruskan arah kiblat yang saat itu dinilai tidak tepat. Selain itu, KH. Ahmad Dahlan juga memberikan pemahaman tentang shalat Idul Fitri dan Idul Adha yang disunnahkan di lapangan terbuka. Demikian pula dakwah Kyai untuk mengajak umat Islam agar bertauhid dan meninggalkan segala bentuk syirik, tahayul, bid'ah dan khufarat. Diantara yang menjadi perhatian Kyai untuk ditinggalkan yaitu: selamatan ibu hamil tujuh bulanan, selamatan kematian tujuh hari sampai seratus hari dengan membacakan tahlil yang dikirimkan untuk yang mati, selamatan kelahiran, ziarah dan minta-minta di kuburan, sholawatan atau berjanzi saat anak khitanan, tahayul lailatul qadar sambil berjalan benteng keraton serta kepercayaan pada jimat-jimat. Semua itu menjadi perhatian bagi KH. Ahmad Dahlan untuk mengajak

⁴⁰ Din Syamsudin, *Muhammadiyah Kini & Esok*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), 41.

umat Islam kembali kepada jalan yang benar yaitu berdasarkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Kedua, pembinaan umat melalui pengajian-pengajian untuk para remaja dan pemuda, ibu-ibu, dan umat di lingkungan Kauman maupun ke tempat lain.

Ketiga, merintis pendirian sekolah Islam yang modern. KH. Ahmad Dahlan mengembangkan sekolah secara informal dalam memberikan pelajaran yang mengandung ilmu agama Islam dan pengetahuan umum dan sekolah yang didirikan KH. Ahmad Dahlan tidak dilaksanakan di Surau, melainkan di ruangan dalam rumah KH. Ahmad Dahlan, yang sudah menggunakan meja dan papan tulis. adapun cara mengajarnya seperti ala pendidikan Barat.

Keempat, merintis berdirinya lembaga-lembaga sosial, kesehatan, dan kesejahteraan bersama dengan pengagasnya seperti H.M. Syuja', mendirikan PKO (Penolong Kesengsaraan Oemoem) atau PKU, dikenal sebagai Rumah Sakit Muhammadiyah di Yogyakarta. Selain itu KH. Ahmad Dahlan juga mendirikan Panti Asuhan dan Rumah Penampungan Fakir Miskin.

Kelima, merintis lembaga Taman Pustaka pada tahun 1921, sebagai lembaga penyebaran informasi dan mengembangkan tradisi baca-tulis. Selain itu, Kyai juga mendirikan Majalah Suara Muhammadiyah serta lembaga Penolog Haji yang bertugas membantu pelaksanaan ibadah haji.

Keenam, mendirikan 'Aisyiyah pada tahun 1917, yang sebelumnya merupakan pengajian ibu-ibu dan anak-anak putri bernama *Sapatresna* yang diketuai oleh Nyai Walidah Dahlan.⁴¹

2. Mata Pelajaran Kemuhammadiyah

Kata kemuhammadiyah diambil dari kata "Muhammadiyah" yang merupakan sebuah organisasi Islam, berdakwah *amar makruf nahi munkar*

⁴¹Haedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), 118-123

yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 M atau 8 Dzulhijah 1330 H bertempat di Kauman Yogyakarta.

Mata pelajaran Kemuhammadiyah merupakan mata pelajaran yang hanya ada di instansi pendidikan berbasis pada organisasi Muhammadiyah. Dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah terdapat nilai-nilai moral yang sangat kuat diturunkan dari ajaran Islam untuk ditanamkan kepada peserta didik.

Kenyataan ini merupakan sesuatu yang sangat unik dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah, terutama karena sejak awal, Muhammadiyah merupakan suatu gerakan yang menjadi lembaga pendidikan sebagai laboratorium sosial. Apalagi, salah satu latar belakang didirikannya organisasi Muhammadiyah yaitu tidak efektifnya lembaga-lembaga pendidikan Islam pada waktu itu.⁴²

Pendidikan Muhammadiyah adalah pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan agama dengan kehidupan antara agama dan iman serta kemajuan secara menyeluruh. Dari rahim pendidikan Muhammadiyah diharapkan lahir generasi muslim terpelajar yang kuat iman dan kepribadiannya, serta mampu menghadapi dan menjawab tantangan zaman. Maka hal tersebut dapat dikatakan pendidikan Islam yang berkemajuan. Pendidikan yang berkemajuan inilah yang menjadi ruh bagi mata pelajaran Kemuhammadiyah yang wajib diberikan kepada seluruh sekolah dan perguruan tinggi Muhammadiyah.

Ada tiga alasan mengapa Kemuhammadiyah perlu diajarkan di lembaga pendidikan Muhammadiyah, yaitu: 1) mempelajari Kemuhammadiyah pada dasarnya mempelajari sebagian bangsa Indonesia yang beragama Islam dan mempunyai alam pikiran modern, 2) memperkenalkan alam pikiran tersebut diharapkan siswa dan mahasiswa

⁴²Badrut Tamam, dkk, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Fenomena*, vol. 9, No. 1, 2017, 70.

dapat tersentuh dan sekaligus mengamalkannya, 3) perlunya etik siswa dan mahasiswa yang menempuh pendidikan di lembaga Muhammadiyah.⁴³

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa mata pelajaran Kemuhammadiyah merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan organisasi persyarikatan Muhammadiyah dan hanya ada di instansi pendidikan berbasis pada organisasi persyarikatan Muhammadiyah.

Dalam Muhammadiyah terdapat konsep Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah (MKCH) yang diputuskan oleh Tanwir Muhammadiyah pada tahun 1969 di Ponorogo kemudian direvisi pada Tanwir Mukhtamar Muhammadiyah tahun 1970 di Yogyakarta.

Adapun rumusan dari Matan Keyakinan Cita-Cita dan Hidup Muhammadiyah sebagai berikut:

- a. Muhammadiyah adalah gerakan Islam dan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, baraqidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah, bercita-cita dan bekerja untuk terwujudnya masyarakat utama, adil, makmur yang diridhai Allah SWT, untuk melaksanakan fungsi dan misi manusia sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi.
- b. Muhammadiyah berkeyakinan bahwa Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-Nya, sejak Nabi Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, Isa dan seterusnya sampai kepada Nabi penutup Muhammad SAW, sebagai hidayah dan rahmat Allah SWT kepada umat manusia sepanjang masa dan menjamin kesejahteraan hidup materil dan spritual, duniawi dan ukhrawi.
- c. Muhammadiyah dalam mengamalkan Islam berdasarkan:
 - 1) Al-Qur'an: Kitab Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW;

⁴³ Faridi, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK): Internalisasi Nilai-Nilai AIK Bagi Mahasiswa", *Jurnal Progresiva*, vol. 4, No. 1, Agustus 2020, 62.

- 2) Sunnah Rasul: Penjelasan dan pelaksanaan ajaran-ajaran Al-Qur'an yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan akal fikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam.
- d. Muhammadiyah bekerja untuk terlaksananya ajaran-ajaran Islam yang meliputi bidang-bidang:
- 1) 'Aqidah: Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya aqidah Islam yang murni, bersih dari gejala-gejala kemusyrikan, bid'ah dan khufarat, tanpa mengabaikan prinsip toleransi menurut ajaran Islam.
 - 2) Akhlak: Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya nilai-nilai akhlak mulia dengan berpedoman kepada ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, tidak bersendi kepada nilai-nilai ciptaan manusia.
 - 3) Ibadah: Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya ibadah yang dituntunkan oleh Rasulullah SAW, tanpa tambahan dan perubahan dari manusia.
 - 4) Muamalah Duniawiyah: Muhammadiyah bekerja untuk terlaksananya mu'amalat duniawiyah (pengolahan dunia dan pembinaan masyarakat) dengan berdasarkan ajaran agama serta menjadi semua kegiatan dalam bidang ini sebagai ibadah kepada Allah SWT.
- e. Muhammadiyah mengajak segenap lapisan bangsa Indonesia yang telah mendapat karunia Allah berupa tanah air yang mempunyai sumber-sumber kekayaan, kemerdekaan bangsa dan negara Republik Indonesia yang berdasar pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, untuk berusaha bersama-sama menjadikan suatu negara yang adil dan makmur dan diridhoi Allah SWT.⁴⁴

3. Toleransi dalam Muhammadiyah

Muhammadiyah sejak awal didirikan telah menanamkan sikap toleransi bagi para jama'ahnya. Selama perkembangannya, dakwah Muhammadiyah selalu berdasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber utama. Maka terdapat banyak perbedaan dengan organisasi dakwah lainnya. Tetapi

⁴⁴ Nurhayati, dkk, *Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem Nilai*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2018), 31-32.

Muhammadiyah tetap mengutamakan sikap toleransi dengan organisasi lainnya sehingga tidak terjadi perselisihan.

Begitu pula dengan pemeluk agama lainnya, Muhammadiyah tetap mengutamakan sikap toleransi. Sikap Muhammadiyah ini tentunya berlandaskan pada Al-Qur'an. Terdapat 4 prinsip toleransi dengan agama lain menurut Islam, yaitu:

- a. Memuliakan dan tidak merendahkan pemeluk agama lain
Allah telah menciptakan manusia yang terdiri dari berbagai macam perbedaan ras, suku, bangsa, dan juga agama. Maka memuliakan manusia sebagai ciptaan Allah wajib untuk dipelihara.
- b. Mengapresiasi keragaman agama dan berlapang dada
Perbedaan keyakinan dan agama merupakan sesuatu yang kodrati dari Allah SWT, maka sudah seharusnya setiap individu menyadarinya. Selain itu pula dalam kehidupan bermasyarakat hendaknya tidak ada pemaksaan untuk memilih dan memeluk agama tertentu. Disinilah pentingnya sikap lapang dada.
- c. Memupuk persaudaraan dalam hal kemanusiaan
Islam mengajarkan tentang komitmen persaudaraan kemanusiaan bagi pemeluk agama apapun secara adil dan sebatas pada kerjasama urusan dunia, tanpa ada unsur mencampuradukkan ajaran agama.
- d. Berkata jujur, amanah dan menyeru pada kemuliaan akhlak
Berpegang pada sikap jujur dan amanah pada ajaran agama masing-masing. Meskipun dengan agama lain tetap harus jujur, amanah dan mengajak pada kemuliaan akhlak.⁴⁵

E. Penelitian Yang Relevan/ Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian yang sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilaksanakan.

⁴⁵ Abidin Fuadi Nugroho dan Agus Ridwan, *Pendidikan Kemuhammadiyah SMP/MTs Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2018), 137-138.

1. Jurnal yang disusun oleh Abdul Gani dan Jumadi dengan judul “Implementasi Moderasi beragama dalam pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong” tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam pelaksanaan Mata Kuliah Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) mahasiswa baik itu yang Muslim presentase 30% maupun mahasiswa Nasrani dengan presentase 70% mampu menjalin interaksi yang humoris. Namun tidak dapat dipungkiri dibalik interaksi yang terjalin terdapat potensi konflik Suku Agama dan Ras (SARA) yang begitu kuat, beberapa insiden di tanah Papua merupakan tiga variabel berbeda, namun ketika insiden tertentu terjadi maka ketiga hal itu bisa saja berubah menjadi satu. Tetapi, setelah masing-masing pihak mampu memainkan peran dengan baik dengan tidak mudah termakan profokasi yang merugikan, potensi ini bisa diredam walau tetap tidak dapat diabaikan dan diremehkan begitu saja.⁴⁶
2. Jurnal yang disusun oleh Syahrul dengan judul “Menanamkan Kemuhammadiyah pada Mahasiswa Non-Muslim melalui Pendidikan Multikultural di Universitas Muhammadiyah Kupang” tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diterapkan empat pendekatan pendidikan multikultural, yaitu pendekatan kontribusi, aditif, transformasi dan aksi sosial, maka nilai-nilai Kemuhammadiyah pada mahasiswa non-muslim dapat ditumbuhkan dan tidak melunturkan keyakinan mereka terhadap agamanya. Selanjutnya mereka menyadari bahwa Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang bersikap inklusif dan pluralis. Selain itu, dakwah kultural dan komunitas digunakan oleh dosen sebagai strategi pembelajaran untuk menjalankan nilai-nilai Kemuhammadiyah agar bisa diterima oleh mahasiswa non-muslim.⁴⁷

⁴⁶ Abdul Gani dan Jumadi, “Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong”, *Jurnal PAIDA*, vol. 1, No 1, (Februari 2022).

⁴⁷ Syahrul, “Menanamkan Kemuhammadiyah pada Mahasiswa Non-Muslim Melalui Pendidikan Multikultural di Universitas Muhammadiyah Kupang, *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan*, vol. 18, No 2, (Agustus, 2020).

3. Jurnal yang disusun oleh Mayske Rinny Liando dan Hadirman dengan judul “Praktik Kultur Moderasi Beragama dalam Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Studi di SMA Muhammadiyah Manado)” tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik kultur moderasi beragama di SMA Muhammadiyah Manado terjadi dalam berbagai bentuk yakni dakwah keagamaan di sekolah, inetraksi sosial-keagamaan, interaksi kelas, dan ajaran moderasi beragama melalui mata pelajaran. Penelitian ini memberikan implikasi adanya bentuk praktik moderasi beragama di lembaga pendidikan Muhammadiyah yang dapat dijadikan sebagai contoh untuk diterapkan pada sekolah-sekolah Islam.⁴⁸

4. Skripsi yang disusun oleh Maftukhah Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Salatiga tahun 2018 yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Pemuda Desa Nyamat Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang)”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam implementasi nilai-nilai toleransi Islam pada pemuda Desa Nyamat Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang ditunjukkan dengan adanya menerima keberagaman, berteman dengan siapapun tanpa memandang perbedaan, menghargai hak setiap orang, tidak mendiskriminasi atau mengucilkan agama minoritas, saling tolong menolong dan peduli dengan siapapun, memberikan kesempatan berdoa sesuai keyakinan masing-masing, serta kerjasama atau gotong royong dalam melaksanakan suatu acara.

Adapun faktor yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai toleransi Islam pemuda yang dikategorikan dalam dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung terbagi lagi menjadi dua macam, yaitu faktor internal yang terdiri dari kesadaran diri, lingkungan keluarga dan masyarakat, rasa nasionalisme dalam kehibekaan, dan faktor eksternal yaitu

⁴⁸ Mayske Rinny Liando dan Hadirman, “Praktik Kultur Moderasi Beragama dalam Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Studi di SMA Muhammadiyah Manado), *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, vol 11, No 1, (2022).

pemerintahan desa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah fanatisme sempit, kepribadian tertutup, dan perbedaan latar belakang pendidikan.⁴⁹

5. Skripsi yang disusun oleh Yuntafaul ‘Amala Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2020 yang berjudul: “Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Program Penguatan Keagamaan di *Ma’had Al-Jamiah* UIN Sunan Ampel Surabaya”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam internalisasi nilai-nilai toleransi di *Ma’had Al-Jamiah* UIN Sunan Ampel Surabaya dilaksanakan melalui program penguatan keagamaan diantaranya kajian kitab (*Bidayatul Hidayah* dan *Risalah Ahlu Sunnah Wal Jama’ah*), *Tahsin al-Qira’ah* dan *Tahfidz Al-Qur’an*, Pengembangan Bahasa Arab-Inggris, dan Muhadharah. Keempat program tersebut memuat tentang toleransi, akan tetapi yang paling dominan yaitu kitab *Bidayatul Hidayah*.

Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan nilai-nilai toleransi di *Ma’had Al-Jamiah* UIN Sunan Ampel Surabaya ada tiga macam, yaitu: a) Strategi pembiasaan dengan membiasakan mahasiswa untuk mengucapkan salam kepada ustadz atau ustadzah ketika bertemu di jalan. b) Strategi pembelajaran dengan menggunakan kajian kitab kuning *Bidayatul Hidayah* dan *Risalah Ahlu Sunnah Wal Jama’ah*. c) Strategi keteladanan dengan musyrif dan musyrifah memberikan contoh uswatun hasanah, cara bersosialisasi dan bagaimana cara bertoleransi yang baik kepada sesama.⁵⁰

6. Skripsi yang disusun oleh Fida Durratul Habibah Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018 yang berjudul: “Komparasi Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Buku Teks Mata Pelajaran Ke-NU-an dan Ke-Muhammadiyah Tingkat MA/SMA/SMK”.
- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Buku Teks Mata Pelajaran Ke-NU-an dan Ke-Muhammadiyah sudah memuat nilai-nilai pendidikan toleransi.

⁴⁹ Maftukhah, “Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Pemuda Desa Nyamat Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang)”, (Skripsi, IAIN Salatiga, 2018).

⁵⁰ Yuntafaul ‘Amala, Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Program Penguatan Keagamaan di *Ma’had Al-Jamiah* UIN Sunan Ampel Surabaya”, (Skripsi, Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).

Nilai-nilai pendidikan toleransi hasil analisis dari komparasi kedua buku antara lain: a) nilai kebebasan agama, yakni mendakwahkan agama Islam dengan cara amar makruf nahi munkar. b) nilai menghormati keyakinan orang lain, yakni mentolerir perbedaan pendapat tentang furuiyyah dan ijtimaiyyah selama tidak bertentangan dengan prinsip agama. c) nilai mengakui hak setiap orang, yakni menempatkan seseorang pada posisi yang adil sesuai potensi dan keahliannya. d) nilai *agree in disagreement*, yakni umat Islam diperintahkan bersikap moderat dalam menghadapi berbagai perbedaan. e) nilai saling mengerti, yakni menganjurkan untuk selalu tabayyun terhadap suatu permasalahan dengan melakukan bahsul masail istilah NU dan dialog dalam istilah Muhammadiyah.⁵¹

Berdasarkan keenam penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai toleransi dan Kemuhammadiyah. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada subjek dan objek yang akan diteliti. Penelitian pertama, meneliti tentang implementasi moderasi beragama dalam Al-Islam Kemuhammadiyah. Kedua, yaitu meneliti tentang menenamkan Kemuhammadiyah melalui pendidikan multikultural. Ketiga, meneliti tentang praktik kultur moderasi beragama dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah. Keempat, meneliti tentang nilai-nilai toleransi dalam pendidikan agama Islam pada pemuda. Kelima, meneliti tentang nilai-nilai toleransi melalui program penguatan keagamaan. Keenam, meneliti tentang membandingkan nilai-nilai pendidikan toleransi dalam buku teks mata pelajaran Ke-NU-an dan Ke-Muhammadiyah.

⁵¹ Fida Durratul Habibah, "Komparasi Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Buku Teks Mata Pelajaran Ke-NU-an dan Ke-Muhammadiyah Tingkat MA/SMA/SMK", (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang diambil penulis ialah di SMA Muhammadiyah Jl. Arie Lasut, no. 11, Ternate Tanjung, Kecamatan Singkil, Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. Adapun waktu penelitian yang dibutuhkan sejak proposal ini dibuat yaitu kurang lebih 6 bulan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu metode yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), karena analisis data yang dilakukan dalam metode penelitian kualitatif berdasarkan pada fakta—fakta yang ditemui di lapangan, lalu dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam yang mengandung makna.⁵²

Penelitian digunakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, karena data-data yang diteliti merupakan data verbal yang tak berbentuk angka melainkan dalam bentuk kata, kalimat dan ungkapan yang tertuang dalam teks. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat-sifat yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti.⁵³

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data yang dikumpulkan berasal dari kepala sekolah, guru mata pelajaran Kemuhammadiyah, guru bidang studi lain, peserta didik dan alumni SMA Muhammadiyah Manado.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 8-9.

⁵³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 54.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh untuk melengkapi data primer berupa dokumen-dokumen penting seperti dokumentasi, buku-buku, data kepustakaan, silabus, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian dan pembahasan.

2. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diambil berdasarkan daftar pertanyaan dengan teknik wawancara langsung dengan informan yang berada di lokasi yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran Kemuhammadiyah, guru peserta didik dan alumni SMA Muhammadiyah Manado. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini yaitu sumber informasi yang didapatkan oleh peneliti tidak melalui pihak yang terkait, akan tetapi melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini seperti buku-buku, data kepustakaan, silabus, artikel, dan jurnal yang berhubungan dengan pembahasan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, maka peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara turun langsung ke lapangan tempat pengamatan atau lokasi yang akan diteliti dengan mengamati dan melibatkan seluruh panca indera.⁵⁴

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah mengenai upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam melalui mata pelajaran Kemuhammadiyah serta dampaknya dalam bertoleransi. Dalam hal ini peneliti secara langsung mengamati aktivitas guru mengajarkan nilai-nilai toleransi melalui mata pelajaran Kemuhammadiyah, interaksi peserta didik dengan orang lain, khususnya

⁵⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), 115.

dengan guru non-Muslim, serta kegiatan yang berhubungan dengan toleransi di SMA Muhammadiyah Manado.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data yang sering digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif.⁵⁵ Wawancara adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih pada suatu masalah tertentu, yang di dalamnya terjadi tanya jawab secara lisan dan saling berhadap-hadapan secara fisik.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran Kemuhammadiyah, guru bidang studi lain, peserta didik dan alumni SMA Muhammadiyah Manado agar menjawab pertanyaan-pertanyaan secara lisan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, dengan tujuan mendapatkan data yang semaksimal mungkin. Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan kepada informan pada saat wawancara yaitu terkait dengan jabatan, tugas, sejarah berdirinya sekolah, upaya guru menerapkan nilai toleransi, nilai-nilai toleransi dalam kemuhammadiyah dan dampak mempelajari kemuhammadiyah terkait dengan toleransi.

3. Dokumentasi

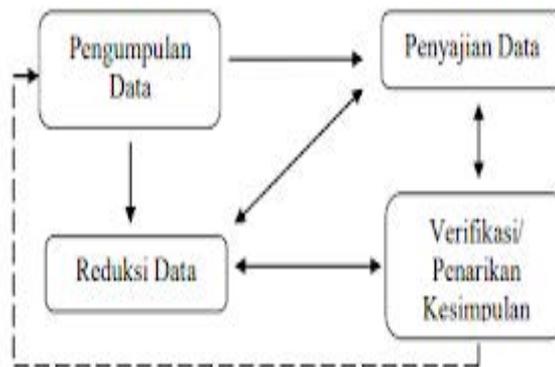
Dokumen merupakan catatan peristiwa pada masa lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.⁵⁶ Maka dapat diartikan bahwa dokumentasi berupa proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber, baik bersifat tulisan, lisan, dan gambar. Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil data sekunder berkenaan dengan dokumen-dokumen penting seperti silabus, buku mata pelajaran Kemuhammadiyah, struktur organisasi, data guru, data siswa, dan berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian dan pembahasan.

⁵⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), 135.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 240.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh informan atau sumber data lain terkumpul. Adapun analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif dengan cara memilih data yang penting, baru, dan unik berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian. Miles dan Huberman berpendapat bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilaksanakan secara terus menerus sampai selesai. Berikut merupakan gambar dalam proses analisis data menurut Miles dan Huberman.



Gambar Skema Model Analisis Data
(Model Milles dan Huberman)

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilah, dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam penelitian ini, setelah semua data yang didapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sudah terkumpul. Maka, dalam tahap ini untuk memudahkan proses analisis data yang masih kompleks tersebut dipilah dan difokuskan sehingga lebih sederhana dan mudah dipahami.

Selanjutnya akan dilakukan pengelompokkan data sesuai dengan data yang diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya.

Pada tahap penyajian data ini, maka data sudah terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Kemudian memudahkan peneliti untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

Pada penelitian ini, data berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai toleransi melalui mata pelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Manado, kemudian disusun secara sistematis agar mudah dipahami.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dalam tahapan ini, penulis memberikan kesimpulan dari hasil akhir penelitian serta pemberian saran atas hasil penelitian tersebut.⁵⁷

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.⁵⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data sebagai pengujian keabsahan data.

Triangulasi sumber adalah pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data untuk mengetahui tingkat kevalidan data melalui observasi, dokumen, dan wawancara dari Kepala Sekolah, Guru Kemuhammadiyah, Guru bidang studi lain, siswa dan alumni SMA Muhammadiyah Manado.

⁵⁷ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 79-84.

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 267.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMA Muhammadiyah Manado

SMA Muhammadiyah Manado adalah sebuah lembaga pendidikan menengah yang sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 dan tujuan pendidikan nasional, bekerja sama dengan pendidikan lain yang bertanggung jawab dan memberikan sumbangan dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa.

SMA Muhammadiyah Manado berdiri sejak tahun 1974, yang awalnya hanya menggunakan gedung milik masyarakat (sewa) dan sejak tahun 1998 berkat optimalisasi potensi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Manado bersama dengan partisipasi masyarakat/warga Muhammadiyah, Alahmdulillah kini telah memiliki bangunan permanen 3 (tiga) lantai dengan (enam) ruangan kelas.

SMA Muhammadiyah Manado terletak di jalan Arie Lasut No.11, Kelurahan Ternate Tanjung, Kecamatan Singkil, Kota Manado yang dibangun di atas tanah milik persyarikatan yang luasnya 32.500 m² dengan luas lahan yang sudah digunakan 339,03 m².⁵⁹ Letak SMA Muhammadiyah berada di depan Masjid Darul Arqam Ternate Tanjung dan Panti Asuhan Darus Sa'adah, yang dimana Masjid dan Panti Asuhan tersebut merupakan bangunan yang didirikan oleh persyarikatan Muhammadiyah. Tidak hanya itu, di dekat SMA Muhammadiyah juga terdapat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 2 Manado dan berada di pertengahan rumah warga, sehingga SMA Muhammadiyah letaknya strategis dan dapat dijangkau.

Bagunan SMA Muhammadiyah sampai saat ini terdapat beberapa bagian ruangan yang belum selesai pembangunannya sesuai rencana, seperti ruang kelas, ruang laboratorium IPA, ruang Perpustakaan serta ruang Komputer. Hal ini merupakan salah satu bentuk perhatian kedepannya untuk

⁵⁹ *Sumber Data: Tata Usaha SMA Muhammadiyah Manado Tahun 2022.*

membangun ruangan-ruangan tersebut sehingga pelaksanaan pembelajaran di SMA Muhammadiyah Manado dapat dilaksanakan dengan baik, dan juga menarik perhatian bagi calon-calon peserta didik baru yang ingin melanjutkan studinya di Sekolah Menengah Atas.

SMA Muhammadiyah Manado secara kuantitatif dan kualitatif telah banyak mengalami peningkatan terlihat dari tingkat kelulusan siswa yang tiap tahun pelajaran mencapai 100%, selain itu perhatian dan dorongan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya juga menunjukkan peningkatan, serta kualifikasi tenaga pendidik meningkat.

2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA MUHAMMADIYAH MANADO
- Status : Swasta Terakreditasi A
- b. Alamat Sekolah :
- Provinsi : Sulawesi Utara
- Kabupaten/Kota : Kota Manado
- Kecamatan : Singkil
- Desa/Kelurahan : Ternate Tanjung
- Jalan : Arie Lasut Nomor 11
- Kode Pos : 95231
- Telepon/Fax : (0431) -841659
- c. Rekening : SMA Muhammadiyah Manado
- Nomor Rekening : 0296032987
- Nama Bank : Bank Negara Indonesia (BNI)
- Kantor : Cabang Manado

Dari profil sekolah di atas, diketahui bahwa SMA Muhammadiyah merupakan sekolah berstatus swasta dengan akreditasi A, yang artinya sekolah tersebut dibangun oleh beberapa pihak dan tidak dikelola oleh pemerintah daerah, ataupun nasional seperti sekolah negeri.

3. Visi dan Misi

Setiap sekolah pasti mempunyai visi dan misi guna sebagai acuan untuk mengelola dan menunjang cita-cita masa depan demi adanya sebuah

perubahan melalui proses pendidikan yang akan dilaksanakan. Berikut ini adalah visi dan misi SMA Muhammadiyah Manado:

a. Visi :

“ Teguhkan Keadaban Kecerdasan Pikir”

Indikator-indikator :

- Berprestasi dalam kegiatan Keagamaan.
- Berprestasi dalam perolehan Nilai Ujian Akhir Nasional.
- Berprestasi dalam kegiatan olahraga.
- Berprestasi dalam kegiatan Seni.
- Berprestasi dalam sains, teknologi informasi dan komunikasi.

b. Misi :

- 1) Pemantapan intelegensi/keberbakatan moral dan keagamaan melalui :
 - Pembinaan dan bimbingan kegiatan Tazkir.
 - Memelihara kerukunan hidup antar umat beragama.
- 2) Pengembangan intelegensi/keberakatan Sosial melalui :
 - Kegiatan bakti sosial di tempat-tempat peribadatan.
 - Kunjungan ke Panti Asuhan, Panti Jompo dan lain-lain.
 - Membantu korban bencana alam.
- 3) Pengembangan intelegensi/keberbakatan akademik melalui :
 - Pembelajaran dan bimbingan yang inovatif dan kreatif.
 - Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler dan tes.
 - Menggali potensi siswa dalam bidang akademik.
- 4) Pengembangan intelegensi/keberbakatan visual-spasial melalui :
 - Menumbuhkan semangat minat baca tulis secara kreatif bagi siswa.
 - Melaksanakan diskusi panel terbimbing bagi kelompok siswa.
- 5) Pengembangan intelegensi/keberbakatan Profesi melalui :
 - Meningkatkan mutu staf pengajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
 - Mengembangkan potensi diri secara optimal.

- Menumbuhkan semangat keunggulan kesenian secara kreatif kepada peserta didik (warga sekolah)
- 6) Pengembangan intelegensi/keberbakatan Kinestik melalui :
- Kegiatan olahraga secara optimal menuju tingkat kesegaran jasmani dan rohani.
- 7) Pengembangan sarana / prasarana melalui :
- Peningkatan dan pengadaan sarana pembelajaran yang memadai.
 - Peningkatan sarana untuk berbagai kegiatan.
 - Pengadaan sarana / prasarana keterampilan.
- 8) Pengembangan inteligensi / Keberbakatan Life Skill melalui :
- Meningkatkan keterampilan yang optimal secara kreatif kepada peserta didik.
 - Penataan lingkungan yang asri dengan memanfaatkan lahan yang tersedia agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif.
- 9) Pengembangan inteligensi/Keberbakatan bidang seni melalui :
- Meningkatkan kesenian yang optimal secara kreatif kepada peserta didik.
 - Menyiapkan sarana pelaksanaan bidang kesenian.

4. Tata Tertib Sekolah

a. Diwajibkan memakai atribut sekolah

Siswa di SMA Muhammadiyah semuanya diwajibkan memakai atribut sekolah lengkap. Siswa sangat diwajibkan memakai perlengkapan atribut sekolah agar tidak asal saja masuk ke dalam sekolah, agar bisa dikenali oleh orang lain, agar tidak memalukan nama sekolah, agar memperkenalkan sekolah, agar serasi dengan murid lainnya yang memakai atribut.

b. Tidak boleh mewarnai rambut

Bagi siswa-siswi tidak diperbolehkan mewarnai rambut seperti mengombre dengan warna-warni, diwajibkan laki-laki dan perempuan berwarna hitam.

c. Datang tepat waktu di sekolah

Bagi siswa diharuskan datang tepat waktu pukul 06.45 WITA sudah di sekolah agar proses belajar mengajar tidak terganggu dan terhalang.

- d. Dilarang memainkan handphone ketika KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)

Siswa dilarang memainkan/menyalakan handphone disaat proses belajar dan mengajar atau lebih tepatnya dilarang membawa handphone. Kecuali ada hubungannya dengan proses KBM.

- e. Siswa dilarang keluar pelajaran ketika KBM sedang aktif, kecuali darurat
Siswa-siswi dilarang keluar kelas ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, kecuali ada hal-hal penting dan tidak terduga seperti sakit, panggilan guru, panggilan orang tua, dan hal-hal penting lainnya.

- f. Siswa diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler

Siswa diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler minimal satu kegiatan wajib setiap hari sabtu agar menjadi siswa aktif dan kreatif.

- g. Siswa dilarang membawa senjata tajam

Siswa-siswi dilarang membawa senjata tajam seperti pisau, pedang, batu, dan lain-lain yang membahayakan keselamatan jika tidak diperlukan.

- h. Siswa dilarang mengucapkan/melontarkan kata-kata kasar

Tidak diperbolehkan bagi siswa-siswi mengucapkan kata-kata jorok ataupun kasar, baik terhadap teman ataupun guru.

- i. Siswa diwajibkan membawa keterangan jika absen sekolah

Siswa yang tidak masuk sekolah diharapkan membawa keterangan, baik itu dari orang tua atau bila sakit dari surat dokter.

- j. Siswa dilarang mempersilkan/mengerucutkan celana seragam

- k. Siswa diharapkan tidak merokok disekitar area sekolah

- l. Siswa membiasakan membuang sampah pada tempatnya

- m. Diharapkan tidak merusak/mengotori fasilitas yang disediakan sekolah seperti meja, kursi, tempat sampah, pot, bunga, dan lain-lain.

- n. Siswa perempuan muslim diwajibkan memakai kerudung di sekolah

- o. Peserta didik diharapkan bertingkah laku sopan dan tidak membuat keributan/kekacauan di kelas seperti berkelahi.

- p. Siswa dilarang membuat perilaku-perilaku yang merugikan sekolah/perilaku yang tidak pantas.
- q. Siswa dilarang memakai obat-obatan narkoba, berjudi, mabuk-mabukan dan hal jelek lainnya.
- r. Siswa perempuan dilarang keras menggunakan make-up ketika datang ke sekolah.
- s. Siswa laki-laki dilarang mempunyai rambut panjang.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai toleransi dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Manado ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara.

1. Hasil Observasi

Objek Observasi : Guru Kemuhammadiyah

Hari, Tanggal : Jum'at, 29 Juli 2022

Catatan Deskriptif	Catatan Reflektif
Penulis mengamati guru mengajar mata pelajaran Kemuhammadiyah.	Pada saat mengajar pelajaran Kemuhammadiyah, guru selalu memberikan motivasi serta nasihat untuk saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain ketika berdiskusi di kelas.
	

Objek Observasi : Siswa dan Guru Kimia (Non-Muslim)

Hari, Tanggal : Rabu, 3 Agustus 2022

Catatan Deskriptif	Catatan Reflektif
Penulis mengamati hubungan/interaksi siswa dengan guru non-Muslim.	Siswa memberi salam serta mencium tangan kepada guru non-Muslim sebagai tanda hormatnya kepada sang guru tanpa memandang latar belakang agama.
	

Objek Observasi : Kegiatan Kultum setelah sholat Dzuhur

Hari, Tanggal : Senin, 1 Agustus 2022

Catatan Deskriptif	Catatan Reflektif
Penulis mengamati kegiatan kultum yang dilaksanakan setelah sholat dzuhur berjama'ah di mushola sekolah.	Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi siswa, karena dapat menambah wawasan tentang agama, bahkan saat pembawa kultum menyampaikan tema tentang toleransi. Selain itu kegiatan ini juga dapat melatih keberanian siswa untuk tampil berbicara di depan.



2. Hasil Wawancara

a. Upaya Guru Mata Pelajaran Kemuhammadiyah Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah

Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan di Kampung Kauman Yogyakarta pada tanggal 8 Dzulhijjah tahun 1330 H atau bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 M. Muhammadiyah merupakan gerakan dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar* atau suatu perintah untuk mengajak kepada perilaku yang baik dan mencegah perilaku yang buruk, yang bersumber pada Al-Qur'an dan as-Sunnah.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Guru Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Manado. "Muhammadiyah yaitu organisasi yang bergerak dalam sebuah ajaran Islam dakwah *amar makruf nahi munkar* dan bergerak pada kemajuan peradabadian."⁶⁰

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Kepala SMA Muhammadiyah Manado. "Yang saya pahami tentang Muhammadiyah yaitu sebuah organisasi gerakan Islam dalam rangka dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*

⁶⁰ Kasim Binsidjet, Guru Kemuhammadiyah, Wawancara oleh Penulis, 25 Juli 2022.

yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadis.”⁶¹ Seperti yang disampaikan oleh siswa SMA Muhammadiyah bahwa Muhammadiyah yaitu gerakan dakwah yang mengajak untuk berbuat yang baik serta meninggalkan segala perkara yang buruk.⁶²

Selain itu hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa SMA Muhammadiyah Manado tentang pengertian Muhammadiyah. Ia mengatakan bahwa “Muhammadiyah adalah gagasan dakwah *amar makruf nahi munkar* yang berdiri pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta dan didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan.”⁶³

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Muhammadiyah dikenal sebagai organisasi yang bergerak sebagai gerakan Islam dakwah *amar makruf nahi munkar*.

Adapun tujuan didirikannya Muhammadiyah yang tertuang dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah BAB III pasal 6 yaitu untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.⁶⁴ Seperti juga disampaikan oleh Guru Kimia SMA Muhammadiyah Manado yang menganut agama non-Muslim. “Karna saya dari agama lain, tapi saya pernah dengar bahwa Muhammadiyah adalah suatu organisasi Islam yang tujuannya untuk masyarakat supaya terbentuk masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.”⁶⁵

Maksud dari tujuan didirikannya Muhammadiyah yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya yang bermakna bahwa seorang Muslim yang bertauhid, toleran, serta menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW.

Muhammadiyah hadir sebagai gerakan pembaruan untuk memberantas berbagai permasalahan yang dilakukan umat Islam terdahulu

⁶¹ Nasra Umar, Kepala Sekolah, Wawancara oleh Penulis, 23 Agustus 2022.

⁶² Arianti Yakob, Siswa, Wawancara oleh Penulis, 13 November 2022.

⁶³ Nina Maharani, Siswa, Wawancara oleh Penulis, 27 Juli 2022.

⁶⁴ Nurhayati, dkk, *Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem Nilai*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2018), 2

⁶⁵ Djenlie Kereh Ranu, Guru Kimia, Wawancara oleh Penulis, 10 Agustus 2022.

seperti tahayul, bid'ah dan khurafat. Seperti yang disampaikan oleh Guru Bahasa Arab SMA Muhammadiyah Manado. "Muhammadiyah adalah gerakan pembaruan, tentunya selain bergerak dibidang dakwah dan memberantas TBC (tahayul, bi'ah dan khurafat), intinya pencerahan di tengah umat."⁶⁶ Serupa dengan itu, Rafika mengatakan bahwa "Muhammadiyah suatu gerakan pembaharuan yang dibawa oleh KH. Ahmad Dahlan yang terus melakukan pencerahan."⁶⁷

Misi tersebut membawa Muhammadiyah memberantas perayaan tradisi lokal yang dianggap tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan tuntunan Nabi Muhammad SAW. sehingga Muhammadiyah hadir untuk berdakwah mengajak kepada kebaikan serta berusaha untuk menjadikan agama Islam yang murni.

Muhammadiyah dikenal sebagai organisasi yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan beberapa informan mengenai toleransi yang dilakukan dalam Muhammadiyah.

Muhammadiyah justru didirikan karena saat itu ada sikap intoleransi oleh penjajahan, oleh masyarakat yang awam. Intoleransi terhadap apa? Terhadap ras, terhadap suku, terhadap perbedaan-perbedaan antara pribumi dengan orang-orang berkulit putih, atau bangsawan dengan rakyat jelata. Nah, Muhammadiyah hadir supaya menyamaratakan semua perbedaan, makanya Muhammadiyah membangun sekolah, rumah sakit, untuk semua, tidak ada perbedaan-perbedaan, semua sama di mata Muhammadiyah, apalagi hanya soal agama, Muhammadiyah tidak pilih-pilih agama, sekolah Muhammadiyah menampung semua agama, Cuma tergantung pilihan siswa masuk di sekolah mana. Kalo ada siswa non-muslim yang masuk di sekolah Muhammadiyah, silahkan, tidak ada yang melarang, buktinya di SMK Muhammadiyah Manado ada non-muslim, di Universitas Muhammadiyah Manado ada non-muslim, justru fokusnya menghilangkan intoleransi.⁶⁸

⁶⁶ Ever Yohanes Piter, Guru Bahasa Arab, Wawancara oleh Penulis, 10 Agustus 2022.

⁶⁷ Rafika Arianto, Alumni, Wawancara oleh Penulis, 5 Agustus 2022.

⁶⁸ Yusril Mantali, Alumni, Wawancara oleh Penulis, 4 Agustus 2022.

Hal demikian juga dijelaskan oleh salah satu alumni SMA Muhammadiyah.

Toleransi adalah sikap yang sering dilakukan oleh Muhammadiyah, contohnya dalam amal usaha Muhammadiyah terutama dalam dunia pendidikan, bahwa Muhammadiyah mampu menampung orang non muslim. Nyatanya Muhammadiyah terbuka bagi siapapun yang ingin masuk, namun Muhammadiyah tidak akan pernah hidup dalam sia-sia terkhususnya dunia pendidikan.⁶⁹

Muhammadiyah dalam toleransinya dilakukan lewat amal usaha yang dimilikinya seperti amal usaha di bidang pendidikan, sosial dan kesehatan. Lebih lanjut disampaikan oleh alumni SMA Muhammadiyah Manado.

Muhammadiyah merupakan organisasi yang membangun peradaban bangsa dengan adanya amal usaha seperti rumah sakit, panti asuhan, dan juga sekolah-sekolah yang tersebar diberbagai pelosok. Berhubung dengan toleransi, lewat amal usaha yang dimiliki oleh Muhammadiyah seperti sekolah dan perguruan tinggi Muhammadiyah bisa dimasuki oleh siswa dan mahasiswa dengan berbagai macam latar belakang tanpa membedakan agama, ras, dan adat istiadat yang ada, semua yang ingin masuk di sekolah dan perguruan tinggi Muhammadiyah disambut dengan baik.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Muhammadiyah merupakan organisasi yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi tanpa membeda-bedakan agama, ras, dan kepercayaan. Faktanya dalam amal usaha di bidang pendidikan Muhammadiyah yang jumlahnya begitu besar tidak hanya terpusat di kota-kota besar melainkan juga tersebar di seluruh pelosok negeri bahkan di daerah yang umat Islam menjadi minoritas, seperti di Indonesia Timur, memiliki beberapa sekolah dan Perguruan Tinggi Muhammadiyah antara lain Universitas Muhammadiyah Sorong, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, STKIP Muhammadiyah Manokwari, dan Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Muhammadiyah Jayapura. Tentunya di Manado juga terdapat Perguruan Tinggi dan Sekolah yang didirikan oleh

⁶⁹ Muhammad Salman Alelo, Alumni, Wawancara oleh Penulis, 4 Agustus 2022.

⁷⁰ Yusral Mantali, Alumni, Wawancara oleh Penulis, 4 Agustus 2022.

Muhammadiyah dan terdapat Mahasiswa/siswa dari non-Muslim seperti di Universitas Muhammadiyah Manado dan di SMK Muhammadiyah Manado.

Dalam penelitian ini penulis meneliti di SMA Muhammadiyah Manado, dimana sekolah tersebut juga pernah ada siswa dan guru non-Muslim. Seperti hasil wawancara penulis dengan Kepala SMA Muhammadiyah Manado.

Dulu sebelum saya menjadi Kepala SMA Muhammadiyah Manado, waktu itu masih almarhumah Ibu Sutarni Hadji Ali sebagai Kepala Sekolah, sekitar tahun 2012 sampai 2014 pernah ada beberapa siswa dari non-Muslim, bahkan ada beberapa guru non-Muslim yang sampai sekarang masih mengajar di sekolah ini, namun beberapa guru non-Muslim tersebut sudah tidak mengajar di sini.⁷¹

Dari hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Manado dapat diketahui bahwa di SMA Muhammadiyah Manado juga pernah terdapat siswa dari non-Muslim dan juga ada beberapa guru non-Muslim yang mengajar di sekolah tersebut. Meskipun di SMA Muhammadiyah memiliki guru yang non-Muslim, tapi mereka tidak membeda-bedakan perlakuan dengan guru-guru tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh guru Sosiologi.

Ada guru nasrani yang tetap diperlakukan sama, tidak ada bedanya. Bahkan ketika guru-guru itu merayakan Natal, sekolah mengeluarkan THR untuk guru-guru nasrani seberapa yang sekolah mampu. Karena di SMA Muhammadiyah bukan sekolah yang besar. Kalau memang kita tidak toleransi, pasti Pak Djenlie tidak pernah menjadi wali kelas. Kita percayakan beliau sebagai wali kelas. Kalau kita hanya menganggap sebagai guru biasa yang berbeda agama, pasti dipikiran kita yang terpenting dia sudah mengajar. Tapi tidak dengan di SMA Muhammadiyah sudah mempercayakan Pak Djenlie sebagai wali kelas setiap tahun di tengah ada pilihan guru yang lain.⁷²

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Nurjannah, dapat diketahui bahwa nilai-nilai toleransi di SMA Muhammadiyah sangat seimbang dengan

⁷¹ Nasra Umar, Kepala Sekolah, Wawancara oleh Penulis, 23 Agustus 2022.

⁷² Nurjannah S. Sandiah, Guru Sosiologi, Wawancara oleh Penulis, 13 November 2022.

tidak membeda-bedakan hak dan perlakuan terhadap guru-guru yang berbeda agama.

Demi terwujudnya nilai-nilai toleransi yang ada dalam Muhammadiyah, maka setiap lembaga pendidikan Muhammadiyah mempunyai mata pelajaran pokok sebagai ciri khusus di lembaga pendidikan Muhammadiyah yaitu mata pelajaran Kemuhammadiyah. Adapun nilai-nilai toleransi yang diajarkan guru mata pelajaran Kemuhammadiyah khususnya di SMA Muhammadiyah Manado berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Kemuhammadiyah. “Nilai-nilai toleransi yang ada dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah yaitu nilai menghargai pendapat orang lain, mengakui hak orang lain, menghargai perbedaan, dan menghormati ibadah orang lain baik dalam lingkup Islam maupun non-Muslim,”⁷³

Bapak Kasim sebagai guru Kemuhammadiyah mengatakan bahwa dalam mempelajari mata pelajaran Kemuhammadiyah di dalamnya mengandung nilai-nilai toleransi seperti nilai menghargai pendapat dan mengakui hak orang lain, menghargai setiap perbedaan, serta menghormati kepercayaan orang lain dalam beribadah baik dalam ruang lingkup Islam maupun non-Muslim. Nilai-nilai toleransi dalam Kemuhammadiyah selanjutnya dijelaskan oleh alumni SMA Muhammadiyah Manado.

Nilai toleransi dalam teori dan praktik berjalan beriringan dalam proses pembelajaran Kemuhammadiyah, sebagaimana salah satu kutipan KH. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah, “kasih sayang dan toleransi adalah kartu identitas orang Islam”. Saya sudah lupa secara spesifik poin-poin toleransi dalam kurikulum mata pelajaran Kemuhammadiyah, tapi saya masih ingat garis besarnya, yaitu tidak anti dan lapang bekerja sama dengan mereka yang berbeda. Membangun dan merawat bangsa secara bersama dengan mereka yang berbeda. Membangun dan merawat bangsa secara bersama tanpa memandang latar belakang suku, ras, dan agama, bahkan aliran kepercayaan, tapi kita tetap sama sebagai manusia, hamba Allah.

⁷³ Kasim Binsidjet, Guru Kemuhammadiyah, Wawancara oleh Penulis, 25 Juli, 2022.

Dalam tradisi pemikiran Muhammadiyah ini disebut sebagai “kemanusiaan universal” atau Islam kosmopolitan.⁷⁴

Muhammad Jauzi mengatakan bahwa nilai toleransi yang ada dalam Kemuhammadiyahannya diantaranya yaitu tidak anti dan bekerja sama dengan orang yang berbeda, dan dapat memelihara bangsa secara bergandengan tanpa memandang segala perbedaan yang ada. Sedangkan menurut pendapat Muhammad Salman. “Mata pelajaran Kemuhammadiyahannya mengajarkan tentang nilai-nilai yang terkandung toleransi. Nilai yang diajarkan adalah nilai menghargai terhadap lingkungan sekitarnya (baik beda keyakinan, ras, budaya, dan lainnya).”⁷⁵

Muhammad Salman berpendapat bahwa nilai-nilai toleransi yang ada dalam mata pelajaran Kemuhammadiyahannya seperti nilai saling menghargai terhadap lingkungan yang sering dijumpai banyak perbedaan. Sedangkan menurut pendapat Rafika.

Muhammadiyah dikenal sebagai organisasi yang sangat erat dengan namanya toleransi. Tentunya dalam mata pelajaran Kemuhammadiyahannya diajarkan nilai-nilai toleransi. Adapun nilai-nilai toleransi tersebut yaitu nilai menghargai setiap perbedaan yang ada, baik itu perbedaan agama, kepercayaan, suku, serta perbedaan pendapat antara pro dan kontra yang sering terjadi di lingkungan kita maupun perbedaan dalam sholat seperti bacaan sholat Muhammadiyah dan NU.⁷⁶

Nilai-nilai toleransi dalam mata pelajaran Kemuhammadiyahannya menurut Rafika seperti halnya dengan pendapat yang lain yaitu nilai menghargai perbedaan. Rafika juga menambahkan bahwa dapat menghargai perbedaan dalam sholat seperti bacaan sholat Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU).

Adapun pendapat dari siswa SMA Muhammadiyah mengenai nilai-nilai toleransi yang dipelajari dalam Kemuhammadiyahannya. “Mengakui hak

⁷⁴ Muhammad Jauzi Sandiah, Alumni, Wawancara oleh Penulis, 1 Agustus 2022.

⁷⁵ Muhammad Salman Alelo, Alumni, Wawancara oleh Penulis, 4 Agustus 2022.

⁷⁶ Rafika Arianto, Alumni, Wawancara oleh Penulis, 5 Agustus 2022.

setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, dan saling mengerti.”⁷⁷ Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh Nur Feyja tentang nilai-nilai toleransi tersebut. “Nilai-nilai toleransi yang saya pelajari dalam Kemuhammadiyah yaitu nilai menghargai perbedaan dan nilai saling mengerti terhadap perbedaan yang ada.”⁷⁸

Dari pendapat Revina dan Nur Feyja mengatakan bahwa nilai-nilai toleransi dalam Kemuhammadiyah, yaitu nilai mengakui hak orang lain, nilai menghormati dan menghargai perbedaan serta nilai saling mengerti. Sedangkan menurut pendapat Nina, “Nilai toleransi terhadap sesama umat beragama.”⁷⁹ Adapun pendapat dari Naswa, “nilai saling menghargai, dan menerima perbedaan.”⁸⁰ Pendapat tersebut serupa dengan yang dikatakan Dwi, yaitu “memahami, menghargai, dan menerima perbedaan.”⁸¹ Selain itu pendapat dari Arianti yaitu, “nilai menghargai, mengakui, menerima dan lain-lain.”⁸². Sehingga dari beberapa informan tersebut dapat diketahui bahwa nilai-nilai toleransi dalam Kemuhammadiyah yaitu nilai saling menerima setiap perbedaan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan para informan, dapat diketahui dan disimpulkan bahwa nilai-nilai toleransi dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah, yaitu:

- 1) Nilai menghargai dan menghormati keyakinan orang lain
- 2) Nilai saling mengerti
- 3) Nilai mengakui hak setiap orang
- 4) Nilai menerima setiap perbedaan

Mata pelajaran Kemuhammadiyah yang dipelajari bukan hanya sekedar apa itu organisasi Muhammadiyah, tetapi dalam mata pelajaran

⁷⁷ Revina J. Soamole, Siswa, Wawancara oleh Penulis, 27 Juli 2022.

⁷⁸ Nur Feyja F. Habu, Siswa, Wawancara oleh Penulis, 27 Juli 2022.

⁷⁹ Nina Maharani, Siswa, Wawancara oleh Penulis, 27 Juli 2022.

⁸⁰ Naswa Amelia Mandagi, Siswa, Wawancara oleh Penulis, 10 Agustus 2022.

⁸¹ Dwi Febriyanti Lamusu, Siswa, Wawancara oleh Penulis, 10 Agustus 2022.

⁸² Arianti Yakob, Siswa, Wawancara oleh Penulis, 13 November 2022.

Kemuhammadiyah juga diajarkan cara berpikir yang terbuka dalam menyikapi segala perbedaan sehingga dapat menumbuhkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan di masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Muhammad Jauzi.

SMA Muhammadiyah Manado punya murid dengan latar belakang yang beragam, tapi itu tidak menjadikan mereka harus mengikuti secara paten paham keagamaan Muhammadiyah. Ada satu hal yang ditekankan dalam pelajaran Kemuhammadiyah yaitu mengembangkan cara berpikir yang terbuka, memahami Islam sebagai agama kasih sayang bagi seluruh alam semesta, sebagai pintu utama untuk menumbuhkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sosial.⁸³

Menurut Muhammad Jauzi, mempelajari Kemuhammadiyah dapat mengembangkan cara berpikir yang terbuka sehingga bisa memahami bahwa Islam adalah agama kasih sayang bagi seluruh alam untuk menumbuhkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sosial.

Menanamkan nilai-nilai toleransi sangat memerlukan dua arah antara Guru dan Siswa. Guru memberikan pemahaman terhadap siswa untuk senantiasa toleran, saling beriringan meskipun berbeda, agar senantiasa menjadi lingkungan masyarakat pelajar yang tertib dan damai akan perbedaan. Untuk mencapai lingkungan yang tertib dan damai, maka perlu adanya upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, khususnya dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Muhammadiyah merupakan organisasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi. Adapun upaya guru mata pelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Manado dalam menanamkan nilai-nilai toleransi berdasarkan wawancara penulis dengan guru Kemuhammadiyah.

Sebagai seorang guru, menjadi tugas bagi saya untuk dapat mencontohkan hal-hal yang baik, terutama dalam bertoleransi, bukan hanya toleransi dengan orang dari agama yang berbeda, tapi toleran dengan kita yang sama-sama Muslim, baik berupa perbedaan pendapat maupun berbeda dalam hal lain. Untuk itu upaya atau cara

⁸³ Muhammad Jauzi Sandiah, Alumni, Wawancara oleh Penulis, 1 Agustus 2022.

yang saya lakukan yaitu selalu memberikan motivasi kepada anak-anak didik, memberikan nasihat bagaimana kita untuk saling menghargai, saling menghormati pendapat orang lain, memahami perbedaan karna berhubung di SMA Muhammadiyah ada beberapa guru non muslim yang beragama Kristen.⁸⁴

Upaya guru Kemuhammadiyah menanamkan nilai-nilai toleransi yaitu dengan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa toleran itu bukan hanya dengan orang yang berbeda agama, tapi toleran dengan sesama Muslim yang mempunyai pemikiran dan pendapat yang berbeda. Selain itu guru juga selalu memberikan motivasi serta nasihat kepada siswa agar saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain.

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu siswa SMA Muhammadiyah Manado terkait dengan upaya guru Kemuhammadiyah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi saat pembelajaran. Menurutnya, “upaya guru dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi adalah dengan menanamkan dan mengajarkan cara menghargai dan menghormati antar sesama manusia dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.”⁸⁵

Selain dengan memberikan pemahaman, guru Kemuhammadiyah juga memberikan praktik yang bernilai toleransi, guna untuk lebih memahami arti toleransi yang sesungguhnya, bukan hanya dipahami tapi juga dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti hasil wawancara peneliti dengan salah satu alumni SMA Muhammadiyah Manado. “Upaya guru dalam memahamkan siswa dalam pembelajaran Kemuhammadiyah dengan cara memberikan praktik yang bernilai toleransi. Seperti berbeda keyakinan harus dilakukan secara damai (tidak ada permusuhan), berbeda budaya tidak membuat salah satu tercemarkan, dan lainnya sebagainya.”⁸⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu siswa SMA Muhammadiyah. “Biasanya upaya bapak mengajarkan nilai toleransi

⁸⁴ Kasim Binsidjet, Guru Kemuhammadiyah, Wawancara oleh Penulis, 25 Juli 2022.

⁸⁵ Revina J. Soamole, Siswa, Wawancara oleh Penulis, 27 Juli 2022.

⁸⁶ Muhammad Salman Alelo, Alumni, Wawancara oleh Penulis, 4 Agustus 2022.

dengan mencontohkan serta mempraktikkan dan mengajak siswa-siswanya untuk belajar tentang toleransi.”⁸⁷ Sebagaimana yang disampaikan Rafika, “memberikan semangat dalam bertoleransi serta dengan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.”⁸⁸ Yusril juga berpendapat yang sama, yaitu “biasanya dengan memberikan pemahaman serta langsung mempraktikkan sikap dalam menghadapi perbedaan.”⁸⁹

Dapat diketahui bahwa menanamkan nilai-nilai toleransi bukan hanya dengan memberikan pemahaman tetapi juga langsung diberikan contoh bagaimana cara menyikapi segala perbedaan yang ada.

Dari upaya-upaya dalam menanamkan toleransi yang dilakukan baik oleh Kepala Sekolah, guru Kemuhammadiyah, maupun guru lainnya, sehingga di SMA Muhammadiyah Manado belum pernah terjadi adanya sikap intoleran yang mengakibatkan tawuran antar sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah. “Alhamdulillah, selama saya mengaar sampai menjadi Kepala Sekolah di sini, belum pernah terjadi tawuran antar sekolah, mungkin hanya perkelahian kecil antara dua orang.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan di atas mengenai upaya guru Kemuhammadiyah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi melalui mata pelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Manado yaitu:

- 1) Memberikan pemahaman kepada siswa untuk bersikap toleran
- 2) Menasehati siswa untuk bersikap baik dan toleran
- 3) Memberikan praktik atau contoh dalam menyikapi perbedaan

Dengan upaya-upaya yang dilakukan guru, diharapkan dapat diterapkan dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam menyikapi perbedaan.

⁸⁷ Naswa Amelia Mandagi, Siswa, Wawancara oleh Penulis, 10 Agustus 2022.

⁸⁸ Rafika Arianto, Alumni, Wawancara oleh Penulis, 5 Agustus 2022.

⁸⁹ Yusril Mantali, Alumni, Wawancara oleh Penulis, 4 Agustus 2022.

⁹⁰ Nasra Umar, Kepala Sekolah, Wawancara oleh Penulis, 23 Agustus 2022.

b. Dampak Mempelajari Mata Pelajaran Kemuhammadiyah dalam Bertoleransi

Mata pelajaran Kemuhammadiyah memiliki kedudukan sebagai mata pelajaran yang wajib diajarkan serta dipelajari oleh pelajar yang duduk di bangku lembaga pendidikan Muhammadiyah mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi. Adanya pelajaran Kemuhammadiyah di lembaga pendidikan Muhammadiyah yaitu sebagai pembeda dengan sekolah lain yang bukan Muhammadiyah.

Setiap mata pelajaran yang diajarkan pasti akan berdampak baik bagi siswa. Begitupun pada mata pelajaran Kemuhammadiyah akan memberikan dampak atau manfaat saat mempelajarinya. Secara umum, dampak mempelajari Kemuhammadiyah yaitu untuk memberikan pemahaman tentang apa dan bagaimana pergerakan Muhammadiyah itu dan juga sebagai bekal untuk menjadi penerus perjuangan Muhammadiyah. Adapun dampak mempelajari Kemuhammadiyah dalam bertoleransi yaitu lebih bisa menghargai dan menerima setiap perbedaan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang disampaikan guru Kemuhammadiyah SMA Muhammadiyah Manado. “Dampak yang didapatkan ketika belajar Kemuhammadiyah berbicara soal toleransi yaitu siswa lebih menghargai orang lain, dan bergaul dengan siapa saja tanpa memandang latar belakang agama.”⁹¹

Mempelajari Kemuhammadiyah dapat berdampak positif bagi siswa dalam bergaul dengan siapapun tanpa memandang latar belakang perbedaan yang ada. Sehingga nilai-nilai toleransi yang diajarkan bisa berdampak bagi siswa bukan hanya di lingkungan sekolah tapi juga di lingkungan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Yusral, menurutnya, “saya berteman baik dengan orang-orang yang dari di luar Muslim, serta membantu mereka saat mereka lagi kesusahan. Hal tersebut saya dapatkan dari Muhammadiyah, dimana Muhammadiyah merupakan

⁹¹ Kasim Binsidjet, Guru Kemuhammadiyah, Wawancara oleh Penulis, 25 Juli 2022.

organisasi yang saling membantu orang-orang tanpa memandang latar belakang agama dan kepercayaan.”⁹² Rafika juga berpendapat yang sama, menurutnya, “dampaknya saya bisa mengambil pelajaran arti dari toleransi sesungguhnya lewat organisasi Muhammadiyah yang tidak pilih-pilih membantu orang tanpa adanya perbedaan.”⁹³ Adapun pengalaman yang diceritakan Muhammad Jauzi dalam menyikapi peristiwa yang dialami mengenai toleransi.

Barangkali, perlu ada pembatasan apa yang disebut sebagai toleransi. toleransi bagi saya adalah sebuah sikap kelapangan menerima perbedaan yang equal, atau tidak menyimpang. Suatu ketika, masjid di kampung saya didatangi seorang non-Muslim, yang bersangkutan meminta agar lagu religi yang diputar sore itu tidak memakai pengeras suara luar, karena tidak jauh dari situ terdapat acara duka. Namun, salah satu takmir tidak mengindahkan saran tersebut. Merasa sarannya diabaikan, beliau tidak berkata lagi dan memilih pergi. Saya yang kebetulan berada di lokasi merasa tidak nyaman dengan keputusan itu. Akhirnya saya mencoba bernegosiasi dengan bapak takmir, dan lagu religi pun dihentikan. Dengan demikian, keputusan takmir tidak bisa ditolerir, selain telah membatasi hak orang lain, juga menegasikan sikap empati. Pandangan atau sikap yang melahirkan ketimpangan atau penindasan, harus ditolak. Sebaliknya, toleransi hanya berlaku pada penerimaan sikap yang tidak menyimpang.⁹⁴

Berdasarkan pengalaman yang diceritakan Muhammad Jauzi, bahwa ia tidak terima dengan keputusan takmir yang tidak tolerir terhadap seorang non-Muslim yang meminta untuk mengecilkan pengeras suara di masjid karena sedang ada kedukaan yang tempatnya tidak jauh dari masjid tersebut, sehingga Jauzi membicarakan kembali dengan takmir tersebut untuk menghargai keluarga yang sedang berduka meskipun dari agama yang berbeda. Kemudian, Muhammad Jauzi menambahkan.

Tidak hanya dalam momen sukacita, dalam momen duka, semangat saya selalu berusaha untuk mengucapkan selamat pagi atau selamat sore jika kebetulan mendapati ibu-ibu bapak-bapak yang baru pulang dari gereja. Saya merasa perilaku seperti ini harus dibiasakan, sebagaimana sabda Nabi, “Sebarkanlah salam (kedamaian).” Apalagi jika saat itu saya sarungan, akan muncul persepsi baik non-Muslim

⁹² Yusral Mantali, Alumni, Wawancara oleh Penulis, 4 Agustus 2022.

⁹³ Rafika Arianto, Alumni, Wawancara oleh Penulis, 5 Agustus 2022.

⁹⁴ Muhammad Jauzi Sandiah, Alumni, Wawancara oleh Penulis, 1 Agustus 2022.

kepada kita bahwa orang Islam tidak seperti yang gambarkan media dalam satu dekade terakhir.⁹⁵

Menjadi salah satu kebiasaan Muhammad Jauzi sebagai bentuk menambahkan orang-orang yang beragama lain dengan mengucapkan salam (selamat pagi, selamat sore, dan lain-lain) ketika mereka baru pulang dari gereja.

Materi Kemuhammadiyah memberikan dampak yang positif sehingga dapat berpikir dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam, tentunya dalam bertoleransi. Sebagaimana yang disampaikan Yusral.

Mengikuti materi Kemuhammadiyah memberikan dampak positif bagi kami tentang cara berpikir dan bertindak sesuai ajaran Islam yang rahmah (penuh cinta), terutama ada nilai toleransi. Prinsip kemanusiaan universal menjadi pegangan utama. Kami jadi terbuka dengan beragam jenis manusia, meyakini perbedaan sebagai sunnatullah, tanpa harus menanggalkan identitas. Yang paling menarik, Kemuhammadiyah tidak sekedar menjadi materi pelajaran, tapi betul-betul hidup dalam keseharian di sekolah. Itu yang membuat kami memiliki spirit yang kuat untuk mengamalkan ajaran Islam yang fundamental itu, yaitu sikap toleransi.⁹⁶

Yusral mengatakan bahwa mata pelajaran Kemuhammadiyah tidak hanya sekedar menjadi materi pelajaran, namun dalam Kemuhammadiyah dapat hidup dalam keseharian di sekolah sehingga membuat siswa semangat untuk mengamalkan sikap toleransi tersebut.

Adapun pendapat lain dari beberapa informan mengenai dampak mempelajari Kemuhammadiyah dalam bertoleransi.

Dampaknya begitu bagus bahwa para siswa tidak menyudutkan agama lain dalam sikap, berkata-kata. Yang saya ajarkan bahasa Arab, jadi sikap dari para siswa tentunya sangat mendukung lancarnya pelajaran bahasa Arab, artinya mereka siap diisi untuk perbaikan pada diri mereka, meskipun di lingkungan sekolah mereka terlihat menjaga sholat misalnya, sebagian kecil ada yang ogah-ogahan, itu sebagai latihan bagi mereka.⁹⁷

⁹⁵ Muhammad Jauzi Sandiah, Alumni, Wawancara oleh Penulis, 1 Agustus 2022.

⁹⁶ Yusral Mantali, Alumni, Wawancara oleh Penulis, 4 Agustus 2022.

⁹⁷ Ever Yohanes Piter, Guru Bahasa Arab, Wawancara oleh Penulis, 10 Agustus 2022.

Bapak Ever mengatakan bahwa dampak yang ia rasakan yaitu siswa tidak menyudutkan agama lain serta sikap siswa yang siap untuk memperbaiki kesalahan yang ada pada diri mereka. Pendapat lainnya dari guru Bahasa Indonesia.

Karena pelajaran Kemuhammadiyahannya muatan toleransinya banyak, jadi kalo siswa sudah memahami apa itu toleransi dan betapa penting toleransi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tentunya tidak sulit jika kita lakukan sinergitas dengan mata pelajaran lainnya. Jadi, saya kira peningkatan wawasan kualitas toleransi dari siswa itu meningkat dengan sendirinya.⁹⁸

Menurut Bapak Arther, dalam Kemuhammadiyahannya, banyak memuat tentang toleransi, sehingga menurutnya jika siswa sudah memahami apa itu toleransi dan betapa pentingnya toleransi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dapat meningkatkan wawasan kualitas toleransi sehingga siswa meningkat dengan sendirinya.

Dampak mempelajari Kemuhammadiyahannya dalam bertoleransi juga dirasakan oleh guru Kimia yang merupakan guru non-Muslim. Menurutnya, “dampaknya membuat siswa untuk saling menghargai, membantu, gotong royong serta sikap siswa setiap saya masuk kelas atau bertemu dengan saya, mereka selalu mengucapkan salam selamat pagi atau selamat siang”⁹⁹

Sedangkan tanggapan lain yang dirasakan terhadap dampak yang dipelajari dalam Kemuhammadiyahannya mengenai sikap toleransi, diantaranya. “Dampak dari belajar Kemuhammadiyahannya dalam bersikap toleransi dapat membuat kita mencegah adanya konflik jika terdapat perbedaan sehingga bisa memahami perbedaan tersebut.”¹⁰⁰. Seperti yang disampaikan Nina tentang dampak toleransi yang ia rasakan dalam belajar Kemuhammadiyahannya yaitu dapat meminimalisir konflik.¹⁰¹ Revina juga

⁹⁸ Arther P. Oliy, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara oleh Penulis, 28 Juli 2022

⁹⁹ Djenlie Kereh Ranu, Guru Kimia, Wawancara oleh Penulis, 10 Agustus 2022.

¹⁰⁰ Yusral Mantali, Alumni, Wawancara oleh Penulis, 4 Agustus 2022.

¹⁰¹ Nina Maharani, Siswa, Wawancara oleh Penulis, 27 Juli 2022.

mengatakan hal yang sama, “dapat memahami perbedaan dan dapat terhindar dari perpecahan.”¹⁰²

Dengan belajar Kemuhammadiyah yang memuat nilai toleransi berdampak pada sikap kita untuk dapat mencegah adanya konflik yang sering terjadi karena perbedaan-perbedaan yang tidak sesuai sehingga dampak yang dirasakan dapat memahami perbedaan tersebut. Hal yang sama juga disampaikan Dwi. “Dampaknya kita lebih bisa menghargai pendapat teman dan menghargai perbedaan dengan orang lain.”¹⁰³

Selain menghargai perbedaan, dampak yang didapatkan belajar Kemuhammadiyah dalam bersikap toleransi yaitu dapat menguatkan tali persaudaraan meskipun dengan orang yang berbeda dengan kita. Seperti yang disampaikan Nur Feyja, bahwa “dapat menghargai orang lain yang berbeda agama, serta menguatkan tali persaudaraan dengan orang lain meskipun berbeda dengan kita.”¹⁰⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Naswa mengenai dampak yang didapatkan yaitu menumbuhkan rasa persaudaraan tanpa melihat latar belakang yang berbeda. “Dengan belajar tentang toleransi, kita dapat memupuk rasa persaudaraan sesama teman maupun dengan orang lain tanpa memandang latar belakang yang berbeda.”¹⁰⁵. Yusril juga berpendapat yang sama, “dampaknya dapat mempererat hubungan dengan umat beragama lain.”¹⁰⁶

Adanya perbedaan-perbedaan yang sering kita jumpai bukan berarti kita harus memusuhi perbedaan tersebut, tetapi kita harus menerima setiap perbedaan yang ada. Seperti yang disampaikan Salman. “Menerima apa

¹⁰² Revina J. Soamole, Siswa, Wawancara oleh Penulis, 27 Juli 2022.

¹⁰³ Dwi Febriyanti Lamusu, Siswa, Wawancara oleh Penulis, 10 Agustus 2022.

¹⁰⁴ Nur Feyja F. Habu, Siswa, Wawancara oleh Penulis, 28 Juli 2022

¹⁰⁵ Naswa Amelia Mandagi, Siswa, Wawancara oleh Penulis, 10 Agustus 2022.

¹⁰⁶ Yusril Mantali, Alumni, Wawancara oleh Penulis, 4 Agustus 2022.

yang disampaikan, sebab pada nyatanya berbeda bukan berarti membuat kita hancur dalam memahami dunia.”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan para informan, dapat diketahui dan disimpulkan bahwa dampak mempelajari mata pelajaran Kemuhammadiyah dalam bersikap toleransi sebagai berikut.

- 1) Dapat menghargai dan menghormati setiap perbedaan
- 2) Dapat menguatkan tali persaudaraan
- 3) Dapat menghindari terjadinya konflik

Dampak yang dirasakan ketika belajar Kemuhammadiyah, sehingga nilai-nilai toleransi dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti hasil wawancara penulis dengan para informan mengenai contoh toleransi yang dilakukan diantaranya. “Saling menyapa setiap bertemu dengan tetangga yang non-Muslim, berteman dengan non-Muslim.”¹⁰⁸ Alya dapat menerapkan sikap toleransi dengan berhubungan baik pada tetangga yang non-Muslim. Contoh lain dari Arianti, yaitu di sekolah menghargai pendapat teman, tidak membuat keributan di sekolah, serta mematuhi tata tertib sekolah. Di masyarakat yaitu ramah pada tetangga tanpa membeda-bedakan. Di rumah yaitu tidak ribut di jam belajar saudara atau jam istirahat keluarga.¹⁰⁹ Adapun pendapat dari Husain berdasarkan toleransi yang ia lakukan yaitu di sekolah menghargai pendapat teman saat diskusi, kalau di masyarakat bergotong royong dalam kerja bakti membuat jalan, dan kalau di rumah toleransi terhadap perbedaan selera makan. Sehingga dapat dikatakan bahwa toleransi yang diajarkan dalam Kemuhammadiyah bukan hanya sekedar toleransi terhadap perbedaan agama, tapi juga toleransi terhadap segala perbedaan pikiran, pandangan, dan selera.

¹⁰⁷ Muhammad Salman Alelo, Alumni, Wawancara oleh Penulis, 4 Agustus 2022.

¹⁰⁸ Alya Fadlun Spaer, Siswa, Wawancara oleh Penulis, 13 November 2022.

¹⁰⁹ Arianti Yakob, Siswa, Wawancara oleh Penulis, 13 November 2022.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Islam merupakan agama *rahmatan lil 'aalamiin* yang bermakna bahwa Islam sebagai agama yang membawa kedamaian dan kesejahteraan alam semesta. Islam mengajarkan untuk saling menghargai dan menjaga keharmonisan serta tidak memaksakan orang lain untuk masuk ke dalam Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, selalu ditanamkan untuk bersikap toleran menghadapi setiap perbedaan serta memahami nilai-nilai toleransi yang diajarkan dalam Islam dengan konsep *rahmatan lil 'aalamiin*. Konsep tersebut berhasil dapat mengislamkan orang-orang Nusantara dengan tetap mengusung kerukunan antar umat beragama tanpa kekerasan, konflik, dan perang.¹¹⁰

Berbicara tentang toleransi, sebagaimana yang kita ketahui bahwa Muhammadiyah merupakan organisasi Islam yang toleran serta dikenal dengan gerakan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan sebagai hasil pendalaman terhadap Al-Qur'an terutama pada Surat Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyuruh kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.¹¹¹

Berdasarkan QS. Ali-Imran ayat 104 tersebut menjadi faktor pendorong KH. Ahmad Dahlan mendirikan organisasi Muhammadiyah sebagai strategi

¹¹⁰ Mahyudhin Bandjer, Rivai Bolotio dan Sahari, "Peran TVRI Sulawesi Utara dalam Mengembangkan Wawasan Keagamaan Mualaf di Kota Manado", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado*, vol. 2, no. 2, (2021), 6.

¹¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 79

dasar perjuangannya, yaitu dakwah Islam dengan mengajak kepada kebaikan dan meninggalkan segala penyimpangan ajaran Islam.

Selain dikenal sebagai gerakan dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar*, Muhammadiyah juga dikenal sebagai organisasi yang menunjung tinggi nilai toleransi. Akar dari toleransi sudah ada sejak Muhammadiyah berdiri. Semangat toleransi dalam Muhammadiyah terus tertanam selaras dengan QS. Al-Baqarah ayat 148, dalam ayat tersebut menerangkan tentang perbedaan ditunjukkan untuk mendorong setiap manusia agar saling berlomba dalam hal kebaikan.¹¹² Selain itu dalam Matan Keyakinan dan Cita-cita Muhammadiyah pada rumusan bagian aqidah menjelaskan tentang Muhammadiyah yang didirikan untuk menegakkan aqidah Islam dengan membersihkan segala kemusyrikan, bid'ah, serta khurafat dengan tidak mengabaikan prinsip toleransi menurut ajaran Islam.¹¹³ Meskipun Muhammadiyah didirikan untuk mengatasi segala aktivitas yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan as-Sunnah, namun tetap menerapkan prinsip toleransi terhadap mereka yang mempunyai kepercayaan atau pemahaman yang berbeda dengan kita, selama itu tidak ada sangkut paut dengan agama. Sehingga dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah terdapat mata pelajaran Kemuhammadiyah, di mana dalam mata pelajaran tersebut selain mengajarkan tentang pergerakan organisasi Muhammadiyah diajarkan juga tentang nilai-nilai toleransi di dalamnya. Ada beberapa nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah yaitu:

a. Nilai menghargai dan menghormati keyakinan orang lain

Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamiin* yang berarti rahmat bagi alam semesta. Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menebarkan kasih sayang terhadap sesama manusia, baik sesama umat Islam maupun non-

¹¹² Ahmad Faizin Karimi dan David Evendi, *Membaca Muhammadiyah Esai-Esai Kritis tentang Persyarikatan, Amal Usaha, dan Gerakan Dakwahnya*, (Gresik: Caramedia Communication, 2021), 94.

¹¹³ Nurhayati, dkk, *Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem Nilai*, (Trust Media Publishing, 2018), 32.

Muslim. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mumtahanah ayat 8:

لَا يَنْهَى اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ
وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.¹¹⁴

Ditegaskan dalam ayat tersebut bahwa Allah tidak melarang kita untuk menghormati dan berlaku adil dengan berbuat baik kepada orang-orang yang tidak mau beriman kepada Allah, selama mereka tidak memerangi dalam urusan agama serta tidak mengusir umat Islam dari tempatnya sendiri.

Menghargai dan menghormati keyakinan orang lain yang berbeda seperti tidak melarang atau mengganggu ibadah yang dipercayainya, tidak menghina orang yang berbeda dengan kita serta tidak memaksakan orang lain untuk masuk ke agama Islam. Berdasarkan teori menurut pandangan Gus Dur, sikap saling menghargai dan menghormati merupakan kemuliaan yang ada dalam diri manusia,¹¹⁵ sehingga dengan menghargai dan menghormati setiap perbedaan yang ada, merupakan sikap yang harus dijaga dan dipertahankan dalam hidup bersosial.

Meskipun Muhammadiyah menjunjung tinggi nilai toleransi, namun ada batasan toleransi yang ada dalam Muhammadiyah seperti memperingati hari raya agama lain atau mengucapkan selamat yang berdasarkan pada Fatwa Majelis Tarjih Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah dalam Tim PP Muhammadiyah Majelis Tarjih, Tanya Jawab Agama Jilid 2, Suara Muhammadiyah, Cet. VI 2003 pada halaman 209-210, pada beberapa poin

¹¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 803.

¹¹⁵ Nanang Abdul Chanan, dkk, *Indikator Desa/Kelurahan Damai: Sebuah Inisiatif untuk Menjawab dan Menjaga Sikap Toleransi dan Pencegahan Ekstremisme Berbasis Kekerasan*, (Jakarta: Wahid Found, 2018), 18.

yang dijelaskan antara lain bahwa umat Islam tidak boleh mencampuradukkan agama dengan aqidah dan peribadatan agama lain. hal ini berdasarkan pada surat Al-Kafirun ayat 1-6, dan surat Al-Baqarah ayat 42. Jika berkeyakinan bahwa Tuhan itu lebih dari satu dan mempunyai anak, maka orang itu menurut Al-Qur'an ialah kafir dan musyik, hal ini berdasarkan pada surat al-Maidah ayat 72-73 dan surat At-Taubah ayat 30. berdasarkan pertimbangan tersebut, maka Majelis Ulama Indonesia menfatwakan yaitu:

- 1) Perayaan Natal di Indonesia meskipun tujuannya merayakan dan menghormati Nabi Isa as, akan tetapi Natal tersebut tidak dapat dipisahkan berdasarkan yang telah dijelaskan.
- 2) mengikuti upacara Natal bersama bagi umat Islam hukumnya haram.
- 3) agar umat Islam tidak terjerumus kepada syubhat dan larangan Allah SWT, dianjurkan untuk tidak mengikuti kegiatan-kegiatan perayaan Natal.¹¹⁶

b. Nilai saling mengerti

Saling mengerti merupakan hal yang harus dilakukan untuk menghadapi setiap perbedaan yang sering kita jumpai di lingkungan sekitar kita. Karena setiap orang memiliki pemikiran, selera, serta kebiasaan yang berbeda. Dimana satu dengan yang lainnya tidak bisa saling memaksakan untuk mengikuti pendapat atau kebiasaan masing-masing. Contohnya, yang terjadi pada salah satu alumni SMA Muhammadiyah Manado sesuai dengan pengalamannya, bahwa Masjid di kampungnya didatangi oleh seorang non-Muslim, yang bersangkutan meminta agar lagu religi yang diputar tidak memakai pengeras suara, karena saat itu ada kedukaan yang tidak jauh dari Masjid. Namun, salah satu takmir mengabaikan saran tersebut, berhubung ia berada di lokasi merasa tidak nyaman dengan keputusan takmir, akhirnya ia bernegosiasi dengan bapak takmir tersebut, lalu lagu religi dihentikan. Ia bersikap demikian dan dapat mengerti perasaan orang lain yang berbeda karena mempelajari nilai-nilai toleransi dalam Muhammadiyah.

¹¹⁶ Fatwa Tarjih, "Hukum Mengucapkan Selamat Natal Bagi Muslim", (2022), <https://www.google.com/amp/s/fatwatarjih.or.id/hukum-mengucapkan-selamat-natal/amp/>.

c. Nilai mengakui hak setiap orang

Mengakui hak setiap orang yakni dengan menempatkan orang lain pada kedudukan yang adil sesuai dengan potensi dan keahlian yang dimiliki. Buya Syafii berpendapat bahwa perbedaan merupakan *sunnatullah* atau sebuah keniscayaan yang harus diterima dengan lapang dada oleh setiap manusia, mulai dari perbedaan dalam hal keyakinan, adat istiadat, budaya dan lainnya.¹¹⁷ Untuk itu kita harus menghargai setiap perbedaan tersebut dan memberikan kebebasan kepada mereka sesuai hak masing-masing dalam menentukan pilihannya. Karena dengan adanya perbedaan untuk memperkaya kehidupan manusia.

d. Nilai menerima setiap perbedaan

Toleransi bukan hanya sekedar menghargai, tapi juga menerima bahwa setiap manusia memiliki perbedaan baik itu perbedaan perilaku, budaya, agama, ras, dan lain-lain. Seperti pendapat Haedar Nashir bahwa Islam mengajarkan cinta kasih yang lahir dari nilai *ihsan*, *ukhuwah*, *silaturahmi*, dan *ta'awun* dalam wujud kepedulian, empati, simpati, kerjasama, dan kebersamaan. Beliau juga menambahkan bahwa jika tidak mau membantu sesama jangan bertindak semaunya. Jika tidak dapat memberi solusi atas masalah yang dihadapi, jangan menjadi bagian dari masalah dan menambah masalah.¹¹⁸ Berdasarkan penjelasan tersebut, meskipun kita sering menjumpai setiap perbedaan yang ada, maka kita harus tolerir dan menerima perbedaan tersebut selama tidak bertentangan dengan agama karena Islam merupakan agama yang selalu mengajarkan cinta kasih serta peduli terhadap sesama manusia.

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Fida Durratul Habibah, bahwa nilai-nilai toleransi yang ada dalam Kemuhammadiyah diantaranya yaitu nilai kebebasan beragama, nilai menghormati keyakinan

¹¹⁷ Diko Ahmad R. Primadi, "Toleransi Muhammadiyah: Menjaga Lingkungan Sosial", (Suara Muhammadiyah, 14 November 2021).

¹¹⁸ Haedar Nashir "Pidato Milad 109, Haedar Nashir Sampaikan 8 Nilai Hikmah Pandemi", (Suara Muhammadiyah, 18 November 2021).

orang lain, nilai mengakui hak setiap orang, nilai *agree in disagreement*, dan nilai saling mengerti.¹¹⁹

Berdasarkan temuan penulis dengan teori yang ada, dapat diketahui bahwa dalam mata pelajaran Kemuhmadiyahahan memuat adanya nilai-nilai toleransi yang berguna sebagai bentuk untuk mengantisipasi atau mencegah adanya sikap intoleran siswa dalam menyikapi perbedaan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari meskipun dalam mata pelajaran Kemuhmadiyahahan di tingkat SMA/SMK sederajat tidak ada materi yang spesifik dengan tema toleransi.

Berikut merupakan pembahasan pada permasalahan pokok yang diangkat dalam skripsi ini.

1. Upaya Guru Mata Pelajaran Kemuhmadiyahahan Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Kemuhmadiyahahan

Upaya merupakan salah satu bentuk usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan.¹²⁰ Guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab untuk menerapkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang terbentuk melalui proses pendidikan¹²¹ sebagai bentuk upaya agar menyelamatkan generasi bangsa terlepas dari belenggu penjajahan moral dari berbagai aspek¹²² serta tanggung jawab yang harus dimiliki guru yaitu tanggung jawab moral dan tanggung jawab dalam bidang pendidikan.¹²³ Untuk itu guru harus memiliki kompetensi untuk mencapai tujuan pendidikan serta dapat mewariskan nilai-nilai dan tanggung jawab tersebut. Kompetensi yang dimaksud berdasarkan Undang-Undang No.14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

¹¹⁹ Fida Durratul Habibah, "Komparasi Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Buku Teks Mata Pelajaran Ke-NU-an dan Ke-Muhmadiyahahan Tingkat MA/SMA/SMK", (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018).

¹²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1787

¹²¹ Feiby Ismail, "Pengembangan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Ilmiah Iqra'*, vol. 7, no. 2, (2018).

¹²² Hasnil Oktavera, "Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Upaya Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren", *Jurnal Ilmiah Iqra'*, vol. 13, no. 1, (2019), 39.

¹²³ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 5

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi, dan pengembangan peserta didik terhadap potensi yang dimiliki.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru yang dapat mencontohkan sikap yang berakhlak mulia, berwibawa, mantap, stabil dan jujur agar menjadi teladan bagi peserta didik.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan yang lebih luas dan mendalam.

d. Kompetensi Sosial

Kemampuan guru dalam bersosialisasi dan berrhubungan baik dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, dan masyarakat.¹²⁴

Berdasarkan dengan kompetensi-kompetensi tersebut, dapat lebih mudah bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga guru berupaya dalam menanamkan nilai-nilai khususnya dalam bertoleransi.

Berdasarkan temuan penulis di SMA Muhammadiyah Manado berkaitan dengan upaya guru Kemuhammadiyah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, antara lain:

a. Memberikan pemahaman kepada siswa untuk bersikap toleran

Guru Kemuhammadiyah memberikan pemahaman kepada siswa bagaimana cara bersikap toleran dalam mengharagai orang lain yang berbeda dengan kita, bukan hanya dengan orang yang berlatar belakang agama yang berbeda, tetapi juga toleran dengan kita yang sama sebagai seorang Muslim yang memiliki pemikiran serta pendapat yang berbeda.

¹²⁴ Dedi Sahputra Napitupulu, *Kompetensi Kepribadian Guru Upaya Meningkatkan Ranah Afektif Siswa*, (Pati: Fire Publisher, 2017), 12

Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian oleh Dany Setyo Permana, dan kawan-kawan, bahwa dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dilakukan dengan memberikan pemahaman untuk bersikap toleran terhadap perbedaan antar sesama maupun dengan agama lain.¹²⁵

Dengan demikian upaya guru memberikan pemahaman kepada siswa mengenai arti dari toleransi dapat menumbuhkan semangat siswa untuk saling menghargai dan menghormati setiap perbedaan antar sesama manusia yang memiliki perbedaan satu sama lain.

b. Menasihati siswa untuk bersikap baik dan toleran

Guru Kemuhammadiyah sebelum memulai pembelajaran selalu menasihati siswa agar bersikap baik dan toleran dengan segala perbedaan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Menasihati atau menyampaikan dengan penuh kasih sayang untuk bersikap baik dan toleran tanpa adanya paksaan merupakan misi Islam sebagai agama *rahmatan lil 'aalamiin*¹²⁶. Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ucie Soifatul Faoziah, dan kawan-kawan, bahwasanya upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi ialah dengan nasihat, yang di dalamnya terdapat tentang nilai-nilai akhlak dan kepribadian yang bermoral.¹²⁷

Dengan demikian guru sebagai orang tua di sekolah harus sering mengingatkan siswa agar memiliki akhlak yang mulia dan juga toleran terhadap perbedaan, sebab dengan cara ini siswa bisa terus membenahi kesalahannya dan berubah menjadi pribadi yang lebih baik.

c. Memberikan praktik atau contoh dalam menyikapi perbedaan

Selain memberikan pemahaman dan nasihat, guru sebagai orang yang digugu dan ditiru juga harus memberikan praktik atau contoh dalam

¹²⁵ Dany Setyo Permana, dkk, "Potret Sikap Toleransi Beragama Siswa (Studi Kasus SMA Negeri 5 Jakarta Pusat Kelas XI)", *Jurnal studi Al-Qur'an*, vol. 10, no. 2, 2014, 174.

¹²⁶ Feiby Ismail, Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Ilmiah Iqa'*, vol. 7, no. 2, (2018).

¹²⁷ Ucie Soifatul Faoziah, dkk, "Upaya Guru Pendidikan Agama dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Kepada Siswa di SMA N 1 Mojotengah Wonosobo", (Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah Wonosobo), Juni 2022.

bertoleransi agar siswa dapat merealisasikan nilai-nilai toleransi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Adapun praktik atau contoh yang diberikan guru dalam menanamkan sikap toleran yaitu dengan mendengarkan dan menerima pendapat siswa yang saling berbeda pemikiran saat diskusi kelompok, bersikap adil terhadap peserta didik tanpa membedakan-bedakannya, saling membantu, berhubungan baik dengan sesama guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat.

Temuan tersebut serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ucie Soifatul Faoziah, dan kawan-kawan, yaitu guru membentuk kelompok diskusi dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, karena dengan model pembelajaran tersebut dapat melatih siswa untuk saling menghargai perbedaan di dalamnya.¹²⁸

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Andina Rambe dan Megawati Asna menunjukkan bahwa upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi seperti halnya dengan temuan peneliti yaitu menanamkan contoh sikap toleransi terhadap sesama siswa agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁹

Dengan demikian selain dengan mengajar guru juga harus menjadi teladan ataupun contoh yang baik terhadap siswa maupun masyarakat pada umumnya, sehingga guru dapat menjadi sosok yang patut digugu dan ditiru segala yang diucapkan ataupun dilakukannya.

2. Dampak Mempelajari Mata Pelajaran Kemuhammadiyah dalam Bertoleransi

Setiap pembelajaran dilaksanakan, pasti guru menginginkan ada dampak yang efektif dilakukan siswa setelah menerima pembelajaran khususnya

¹²⁸ Ucie Soifatul Faoziah, dkk, "Upaya Guru Pendidikan Agama dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Kepada Siswa di SMA N ! Mojotengah Wonosobo", Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah Wonosobo, Juni 2022

¹²⁹ Andina Halimsyah Rambe dan Megawati Mahalil Asna, "Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Madrasah Ibtidaiyah", *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, vol. 4, no. 1, (Mei 2022): 59.

dalam pembelajaran Kemuhammadiyah. Salah satu bentuk keberhasilan dalam dunia pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru.¹³⁰ Maka dari itu, guru harus dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik agar ilmu atau pembelajaran yang diberikan berdampak baik bagi siswa. Setelah diketahui upaya-upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, sehingga adanya dampak atau manfaat yang didapatkan siswa maupun alumni SMA Muhammadiyah Manado dalam penanaman nilai-nilai toleransi tersebut.

Berdasarkan temuan penulis di SMA Muhammadiyah Manado mengenai dampak mata pelajaran Kemuhammadiyah dalam bertoleransi yaitu.

a. Dapat menghargai dan menghormati setiap perbedaan

Perbedaan merupakan sebuah anugerah dan juga bisa jadi ancaman, tergantung cara kita menyikapi perbedaan tersebut. Perbedaan akan terasa indah mewarnai hidup jika kita memandangnya sebagai anugerah. Sedangkan perbedaan akan menjadi masalah jika kita memandangnya sebagai ancaman. Maka dari itu, dengan menghargai dan menghormati segala perbedaan yang sering kita jumpai dalam kehidupan ini, dapat membuat hidup kita menjadi damai dan rukun. Adapun dampak yang dirasakan setelah mempelajari mata pelajaran Kemuhammadiyah yaitu dapat menghargai dan menghormati setiap perbedaan. Misalnya di SMA Muhammadiyah Manado, siswa dapat menghargai dan menghormati guru yang non-Muslim dengan selalu mengucapkan salam dan mencium tangan ketika datang ke sekolah tanpa memandang latar belakang agama. Contoh lainnya juga seperti menghargai pendapat teman saat berdiskusi. Berdasarkan teori yang ada bahwa sikap menerima dan menghargai orang yang berbeda merupakan dampak dari toleransi.¹³¹ Sehingga dengan selalu

¹³⁰ Nurjaina Umar, Wadan Y. Anuli, "Gaya Mengajar Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Alkhairat Sospol Kota Manado", *JEER: Journal of Elementary Educational Research*, vol. 2, no. 1, (Juni 2022), 23.

¹³¹ Aceng Abdul Aziz, dkk, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 18

menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari sebagai kunci keharmonisan dengan sesama manusia.

b. Dapat menguatkan tali persaudaraan

Menguatkan tali persaudaraan merupakan salah satu dampak mempelajari mata pelajaran Kemuhammadiyah dalam bersikap toleransi. Seperti temuan penulis, bahwa dampak yang dirasakan yaitu dapat mempererat persaudaraan antara siswa dan guru-guru baik yang sesama Muslim maupun non-Muslim dengan selalu menjaga tali persaudaraan antar sesama manusia..

c. Dapat menghindari terjadinya konflik

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa, dengan hidup saling berdampingan antara satu dengan yang lain, saling tolong menolong, menghormati, memahami serta menghargai setiap perbedaan yang ada dapat menjauhkan kita dari konflik karena adanya sikap toleran. Hal tersebut dirasakan di SMA Muhammadiyah Manado, di mana sekolah tersebut merupakan sekolah yang didirikan oleh Muhammadiyah dengan mempelajari muatan-muatan toleransi dalam Muhammadiyah, sehingga di sekolah tersebut tidak pernah terjadinya konflik atau tawuran antar sekolah lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Manado, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Muhammadiyah dikenal sebagai organisasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi. Nilai-nilai toleransi tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu nilai menghargai dan menghormati keyakinan orang lain, nilai saling mengerti, nilai mengakui hak setiap orang, dan nilai saling menerima adanya perbedaan. Dalam menamkan nilai-nilai toleransi tersebut, ada upaya atau usaha yang dilakukan guru melalui mata pelajaran Kemuhammadiyah agar sikap toleransi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya-upaya yang dilakukan guru tersebut antara lain: (1) memberikan pemahaman kepada siswa untuk bersikap toleran; (2) menasihati untuk bersikap baik dan toleran; (3) memberikan praktik atau contoh dalam menyikapi perbedaan.
2. Dampak mempelajari mata pelajaran Kemuhammadiyah dalam bertoleransi yaitu: (1) dapat menghargai dan menghormati setiap perbedaan; (2) dapat menguatkan tali persaudaraan; (3) dapat menghindari terjadinya konflik.

B. Saran

Adapun saran yang ingin penulis berikan mengenai penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Agar dapat mempertahankan dan menjaga kerukunan yang ada di SMA Muhammadiyah Manado dengan selalu mengingatkan, membimbing serta memberikan contoh yang baik kepada siswa untuk selalu menghargai dan menghormati setiap perbedaan yang ada.

2. Bagi Siswa dan Alumni

Agar selalu bersikap toleran dalam menyikapi setiap perbedaan yang sering dijumpai, baik saat berdiskusi dalam kelas, di lingkungan sekolah dengan kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, siswa dari kelas lain, di rumah, maupun di masyarakat, guna untuk mencegah adanya konflik karena kesalahpahaman dan tidak memahami arti dari perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Amala, Yuntafaul, "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Program Penguatan Keagamaan di Ma'had Al-Jamiah UIN Sunan Ampel Surabaya." Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Adiprana, Ganjar R. dan Muh Yusuf Wibisono, *Pendidikan Kemuhammadiyaan*. Gramasurya: Yogyakarta, 2018.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Al-Syeikh, Abdullah bin Muhammad bin Ishaq Ishaq, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Arifin, Ramlan dan Mohammad Yusuf, "Toleransi Umat Beragama dalam Perspektif Hadis." *Jurnal Manajemen dan Dakwah*. Vol. 1, no. 1, (2020).
- As-Sa'di, Syaikh Abdurrahman bin Nashir, *Tafsir As-Sa'di*. Jakarta: Pustaka Sahifa, 2007.
- Aziz, Aceng Abdul, dkk, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Bandjer, Mahyudhin, Rivai Bolotio dan Sahari, "Peran TVRI Sulawesi Utara dalam Mengembangkan Wawasan Keagamaan Muallaf di Kota Manado", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado*. Vol. 2, no. 2, (2021).
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Chanan, Nanang Abdul, dkk, *Indikator Desa/Kelurahan Damai: Sebuah Inisiatif untuk Menjawab dan Menjaga Sikap Toleransi dan Pencegahan Ekstremisme Berbasis Kekerasan*, Jakarta: Wahid Found, 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Faoziah, Ucie Soifatul, dkk, "Upaya Guru Pendidikan Agama dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Kepada Siswa di SMA N 1 Mojotengah Wonosobo", Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah Wonosobo, (Juni 2022).

- Faridi, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK): Internalisasi Nilai-Nilai Bagus Mahasiswa”, *Jurnal Proresiva*. Vol. 4, no. 1, (Agustus 2020).
- Fatwa Tarjih, “Hukum Mengucapkan Selamat Natal Bagi Muslim”, (2022), <https://www.google.com/amp/s/fatwatarjih.or.id/hukum-mengucapkan-selamat-natal/amp/>.
- Febriana, Rina, *Kompetensi Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Gani, Abdul dan Jumadi, “Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.” *Jurnal PAIDA*. Vol. 1, no 1, (Februari 2022).
- Habibah, Fida Durratul, “Komparasi Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Buku Teks Mata Pelajaran Ke-NU-an dan Ke-Muhammadiyah Tingkat MA/SMA/SMK.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Hasan, M. Nur, “Pengaruh Aktivitas Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ke-Muhammadiyah-an (Penelitian pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Rembang).” *Jurnal Informasi dan Pengembangan IPTEK*. Vol.12, no. 2, (Desember 2016).
- Hayati, dkk, *Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah*. Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2018.
- Ismail, Feiby, Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Ilmiah Iqra*. Vol. 7, no. 2, (2018).
- Izzan, Ahmad, “Menumbuhkan Nilai Toleransi dalam Keragaman Beragama.” *Jurnal Kalam*. Vol. 11, no. 1, Juni 2017.
- Karimi, Ahmad Faizin dan David Evendi, *Membaca Muhammadiyah Esai-Esai Kritis tentang Persyarikatan, Amal Usaha, dan Gerakan Dakwahya*. Gresik: Camedia Communication, 2021.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.

- Liando, Mayske Rinny dan Hadirman, “Praktik Kultur Moderasi Beragama dalam Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Studi di SMA Muhammadiyah Manado).” *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 11, no 1, (2022).
- Miftahulhaq, “Pendekatan Teori Sistem dalam Perkuliahan Kemuhammadiyah”. Prosiding Seminar Nasional Al-Islam dan Kemuhammadiyah.
- Misrawi, Zuhairi, *Al-Qur’an Kitab Toleransi: Tafsir Tematik Islam Rahmatan Lil ‘Alamin*. Jakarta: Pustaka Oasis, 2017.
- Miswanto, Agus dan M. Zufon Arofi, *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah*. Magelang: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2012.
- Mu’ti, Abdul, *Toleransi yang Otentik: Menghadirkan Nilai Kemanusiaan dan Keterbukaan dalam Beragama, Berpolitik, dan Peradaban Global*. Jakarta: Al-Wasat Publishing House, 2019.
- Mu’ti, Abdul dan Azaki Khoirudin, *Pluralisme Positif Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan Muhammadiyah*. Jakarta: Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah, 2019.
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media, 1996.
- Mulyana, Rahmad, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Mulyasa, E, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda, 2012.
- Mursyid, Salma, “Konep Toleransi (*Al-Samahah*) Antar Umat Beragama Perspektif Islam.” *Jurnal Aqlam: Journal of Islam and Plurality*. Vol. 2, no. 1, (Desember 2016).
- Napitupulu, Dedi Sahputra, *Kompetensi Kepribadian Guru Upaya Meningkatkan Ranah Afektif Siswa*, Pati: Fire Publisher, 2017.
- Nashir, Haedar, *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010.
- Nashir, Haedar, “Pidato Milad 109, Haedar Nashir Sampaikan 8 Nilai Hikmah Pandemi”, Suara Muhammadiyah, 18 November 2021.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- NU Online, “Telaah Demonstrasi Masjid Al-Khairiyah di Eks Kampung Texas Manado”, 25 Oktober 2017,

<https://www.nu.or.id/balitbang-kemenag/telaah-demonstrasi-masjid-al-khairiyah-di-eks-kampung-texan-manado-3FV8K>.

- Nugroho, Abidin Fuadi dan Agus Ridwan, *Pendidikan Kemuhmadiyah SMP/MTs Muhammadiyah*, Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2018.
- Nurhayati, dkk, *Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem Nilai*, Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2018.
- Oktavera, Hasnil, “Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Upaya Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren”, *Jurnal Ilmiah Iqra’*. Vol. 13, no. 1, (2019).
- Permana, Dany Setyo, dkk, “Potret Sikap Toleransi Beragama Siswa (Studi Kasus SMA Negeri 5 Jakarta Pusat Kelas XI)”, *Jurnal studi Al-Qur’an*, Vol. 10, no. 2, (2014).
- Primadi, Diko Ahmad R., “Toleransi Muhammadiyah: Menjaga Lingkungan Sosial”, *Suara Muhammadiyah*, 14 November 2021.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Qurthubi, Imam Al, *Tafsir Al Qurthubi Jilid 17*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Rambe, Andina Halimsyah dan Megawati Mahalil Asna, “Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Madrasah Ibtidaiyah”, *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*. Vol. 4, no. 1, (Mei 2022).
- Safei, Agus Ahmad, *Sosiologi Toleransi Kontestasi, Akomodasi, Harmoni*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*. Jakarta: Lantera Hati 2002.
- Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Suharto, Sugeng, *Kebijakan Pemerintah Sebagai Manifestasi Peningkatan Toleransi Umat Beragama Guna Mewujudkan Stabilitas Nasional dalam Rangka Ketahanan Nasional*. Ponorogo: Reative, 2019.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syahrul, “Menanamkan Kemuhmadiyah pada Mahasiswa Non-Muslim Melalui Pendidikan Multikultural di Universitas Muhammadiyah Kupang.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Vol. 18, no 2, (Agustus, 2020).
- Syamsudin, Din, *Muhammadiyah Kini & Esok*. (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990.
- Tamam, Badrut, dkk, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhmadiyah di Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Fenomena*. Vol. 9, no. 1, (2017).
- Umar, Mardan, “Internalisasi Nilai Kedamaian Melalui Pendidikan Kedamaian sebagai Penguatan Karakter pada Masyarakat Heterogen”, *Jurnal Waskita*. Vol. 1, no. 1, (2017)
- Umar, Mardan, “Urgensi Nilai-Nilai Religius dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen di Indonesia,” *Jurnal Civic Education* Vol. 3, no. 1, (Juni 2019).
- Umar, Nurjaina, Wadan Y. Anuli, “Gaya Mengajar Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Alkhairat Sospol Kota Manado”, *JEER: Journal of Elementary Educational Research*. Vol. 2, no. 1, (Juni 2022).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Telah Melaksanakan Penelitian
3. Data Informan
4. Pedoman Wawancara
5. Transkrip Wawancara
6. Struktur Organisasi
7. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Muhammadiyah Manado
8. Data Peserta Didik SMA Muhammadiyah Manado
9. Sarana dan Prasarana
10. Silabus
11. Surat Keterangan Wawancara
12. Dokumentasi
13. Daftar Riwayat Hidup



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr. S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-175/ /In. 25/F.II/TL.00.1/07/2022
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 15 Juli 2022

Kepada Yth :
Kepala SMA Muhammadiyah Manado

Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Rifka Aprilia Akuba
NIM : 1823013
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Internalisasi Nilai-nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyaan di SMA Muhammadiyah Manado"**. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Feiby Ismail, M.Pd
2. Wadan Y. Anuli, M.Pd.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Juli s.d Agustus 2022.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb



Tembusan :

1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
2. Dekan FTIK IAIN Manado
3. Kaprodi PAI IAIN Manado
4. Arsip



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DAERAH MUHAMMADIYAH MANADO
SMA MUHAMMADIYAH "TERAKREDITAS A"
NDS Q50 1404 NSS 302176005002
Jalan Arie Lasut No. 14 Telp. 0431 841659 Manado 95232
email: sma-muhmdo@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 166 /IL.17.03.042/SMAM/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

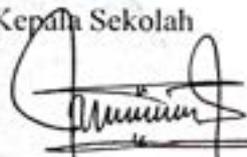
Nama : Nasra Umar, S.Pd
NIP : 196309131987032014
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Manado

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rifka Aprilia Akuba
NIM : 18.2.3.013
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran
Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Manado"

Telah selesai melaksanakan Penelitian di SMA Muhammadiyah Manado dari bulan Juli s.d Agustus 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 29 Agustus 2022
Kepala Sekolah

Nasra Umar, S.Pd
NIP. 196309131987032014

DATA INFORMAN

No	Nama	Status/Jabatan	Alamat
1.	Nasra Umar, S.Pd	Kepala Sekolah	Jl. Pramuka, Asgab III, Sario Kota Baru, Kec. Sario
2.	Kasim Binsidjet, S.Pd.I	Guru Kemuhammadiyah	Kel. Ternate Tanjung, Lingk. I, Kec. Singkil
3.	Drs. Djenlie Kereh	Guru Kimia	Langowan
4.	Arther Panther Olli	Guru Bahasa Indonesia	Jl. Sungai Sadang, Kel. Sumompo Kapleng, Lingk. V
5.	H. Ever Yohanes Piter, SH	Guru Bahasa Arab	Sumompo
6.	Nurjannah S. Sandiah, S.Psi	Guru Sosiologi	Kel. Singkil Dua, Lingk. I Kec. Singkil
7.	Revina Juniati Soamole	Siswa	Ternate Tanjung, Lingk. II, Kec. Singkil
8.	Nur Feyja Fauziah Habu	Siswa	Ternate Tanjung, Lingk. II, Kec. Singkil
9.	Naswa Amelia Mandagi	Siswa	Ternate Tanjung, Lingk. III, Kec. Singkil
10.	Dwi Febriyanti Lamusu	Siswa	Kombos Barat
11.	Nina Maharani	Siswa	Kombos Barat, Lingk. V
12.	Alya Fadlun Spaer	Siswa	Lapangan Lingk. I, No. 10, Mapanget Barat
13.	Queenzy N. Sumariangen	Siswa	Kombos Barat Jl. Arie Lasut
14.	Husain Tampanatu	Siswa	Kel. Singkil I, Lingk VII, Kec. Singkil
15.	Arianti Yakob	Siswa	Ternate Tanjung, Lingk. III
16.	Muhammad Jauzi Sandiah	Alumni	Singkil Dua, Lingk. I
17.	Muhammad Salman Alelo	Alumni	Wonasa Kapleng
18.	Yusril Mantali	Alumni	Tuminting
19.	Yusril Mantali	Alumni	Tuminting
20.	Rafika A. H. Arianto	Alumni	Minahasa Utara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara untuk Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Manado
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah Manado?
 - b. Apa yang ibu pahami tentang Muhammadiyah dan toleransi?
 - c. Apakah di SMA Muhammadiyah terdapat kegiatan yang memuat nilai-nilai toleransi?
 - d. Apakah di SMA Muhammadiyah terdapat guru atau siswa dari agama non-muslim?
 - e. Selama kepemimpinan ibu di SMA Muhammadiyah Manado, apakah pernah terjadi sikap intoleran di lingkungan sekolah?

2. Wawancara untuk Guru Kemuhammadiyah SMA Muhammadiyah Manado
 - a. Sudah berapa lama bapak mengajar sebagai guru mata pelajaran Kemuhammadiyah?
 - b. Berapa kali mata pelajaran Kemuhammadiyah diajarkan dalam seminggu?
 - c. Apa yang bapak pahami tentang Muhammadiyah dan toleransi?
 - d. Apa saja yang diajarkan dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah?
 - e. Apakah dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah terdapat nilai-nilai toleransi? Apa saja nilai-nilai toleransi tersebut?
 - f. Bagaimana cara atau upaya bapak sebagai guru mata pelajaran Kemuhammadiyah mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai toleransi selama pembelajaran?
 - g. Apa dampak pembelajaran Kemuhammadiyah bagi siswa dalam bertoleransi?
 - h. Apa saja bentuk toleransi yang diterapkan guru di lingkungan sekolah?

3. Wawancara untuk Guru SMA Muhammadiyah Manado
 - a. Apa yang bapak/ibu pahami tentang Muhammadiyah dan toleransi?
 - b. Apakah mata pelajaran Kemuhammadiyah berdampak pada mata pelajaran yang diajarkan bapak/ibu khususnya dalam sikap bertoleransi?
 - c. Apa saja bentuk toleransi yang diterapkan guru di lingkungan sekolah?

4. Wawancara untuk Siswa SMA Muhammadiyah Manado
 - a. Apa yang kamu pahami tentang Muhammadiyah dan toleransi?
 - b. Apakah dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah diajarkan nilai-nilai toleransi? Apa saja nilai-nilai toleransi tersebut?
 - c. Bagaimana upaya guru mata pelajaran Kemuhammadiyah dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi?
 - d. Bagaimana cara kamu sebagai pelajar dalam menerapkan sikap toleransi terhadap orang lain yang berbeda pendapat atau pandangan denganmu?
 - e. Apa saja bentuk toleransi yang diterapkan guru di lingkungan sekolah?
 - f. Apa dampak mempelajari Kemuhammadiyah dalam bersikap toleransi?
 - g. Apa contoh sikap toleransi yang pernah kamu lakukan baik di lingkungan sekolah, masyarakat maupun di rumah?

5. Wawancara untuk Alumni SMA Muhammadiyah Manado
 - a. Apa yang kamu pahami selama sekolah di SMA Muhammadiyah Manado tentang Muhammadiyah dan toleransi?
 - b. Apakah dalam mata pelajaran Kemuhammadiyahhan diajarkan nilai-nilai toleransi? Apa saja nilai-nilai toleransi tersebut?
 - c. Bagaimana upaya guru mata pelajaran Kemuhammadiyahhan dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi?
 - d. Bagaimana sikap kamu terhadap orang lain yang berbeda pendapat denganmu?
 - e. Apa saja bentuk toleransi yang pernah diterapkan guru di lingkungan sekolah?
 - f. Apa contoh sikap toleransi yang pernah kamu lakukan baik di lingkungan sekolah, masyarakat maupun di rumah?
 - g. Apa dampak yang kamu pelajari selama belajar Kemuhammadiyahhan khususnya dalam bersikap toleransi?

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Nasra Umar, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah Manado?	SMA Muhammadiyah didirikan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah pada tahun 1974
2.	Apa yang ibu pahami tentang Muhammadiyah dan toleransi?	Yang saya pahami tentang Muhammadiyah yaitu sebuah organisasi gerakan Islam dalam rangka dakwah <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadis.
3.	Apakah di SMA Muhammadiyah terdapat kegiatan yang memuat nilai-nilai toleransi?	Ya, seperti di SMA Muhammadiyah Manado ada guru-guru Kristen, nilai toleransinya yaitu berhubungan baik dengan guru-guru tersebut dan memperlakukan mereka sama seperti yang lain tanpa memandang perbedaan.
4.	Apakah di SMA Muhammadiyah terdapat guru atau siswa dari agama non-muslim?	Dulu sebelum saya menjadi Kepala SMA Muhammadiyah Manado, waktu itu masih almarhumah Ibu Sutarni Hadji Ali sebagai Kepala Sekolah, sekitar tahun 2012 sampai 2014 pernah ada beberapa siswa dari non-Muslim, bahkan ada beberapa guru non-Muslim yang sampai sekarang masih mengajar di sekolah ini, namun ada beberapa guru non-Muslim tersebut sudah tidak mengajar di sini.
5.	Selama kepemimpinan ibu di SMA Muhammadiyah Manado, apakah pernah terjadi sikap intoleran di lingkungan sekolah?	Alhamdulillah, selama saya mengajar sampai menjadi Kepala Sekolah di sini, belum pernah terjadi tawuran antar sekolah, mungkin hanya perkelahian kecil antara dua orang

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Kasim Binsidjet, S.Pd.I
Jabatan : Guru Kemuhammadiyah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama bapak mengajar sebagai guru mata pelajaran Kemuhammadiyah?	5 tahun
2.	Berapa kali mata pelajaran Kemuhammadiyah diajarkan dalam seminggu?	12 jam tiap kelas 2 jam
3.	Apa yang bapak pahami tentang Muhammadiyah dan toleransi?	Muhammadiyah yaitu organisasi yang bergerak dalam sebuah ajaran Islam dakwah <i>amar makruf nahi munkar</i> dan bergerak pada kemajuan peradabadian.
4.	Apa saja yang diajarkan dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah?	Sejarah Muhammadiyah, Tokoh-Tokoh, maksud dan tujuan didirikannya Muhammadiyah, amal usaha, khittah perjuangan Muhammadiyah, dan lain-lain.
5.	Apakah dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah terdapat nilai-nilai toleransi? Apa saja nilai-nilai toleransi tersebut?	Nilai-nilai toleransi yang ada dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah yaitu nilai menghargai pendapat orang lain, mengakui hak orang lain, menghargai perbedaan, dan menghormati ibadah orang lain baik dalam lingkup Islam maupun non-Muslim
6.	Bagaimana cara atau upaya bapak sebagai guru mata pelajaran Kemuhammadiyah mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai toleransi selama pembelajaran?	Sebagai seorang guru, menjadi tugas bagi saya untuk dapat mencontohkan hal-hal yang baik, terutama dalam bertoleransi, bukan hanya toleransi dengan orang dari agama yang berbeda, tapi toleran dengan kita yang sama-sama Muslim, baik berupa perbedaan pendapat maupun berbeda dalam hal lain. Untuk itu upaya atau cara yang saya lakukan yaitu selalu memberikan motivasi kepada anak-anak didik, memberikan nasihat bagaimana kita untuk saling menghargai, saling menghormati pendapat orang lain, memahami perbedaan karna terhubung di

		SMA Muhammadiyah ada beberapa guru non muslim yang beragama Kristen
7.	Apa dampak pembelajaran Kemuhammadiyah bagi siswa dalam bertoleransi?	Dampak yang didapatkan ketika belajar Kemuhammadiyah berbicara soal toleransi yaitu siswa lebih menghargai orang lain, dan bergaul dengan siapa saja tanpa memandang latar belakang agama
8.	Apa saja bentuk toleransi yang diterapkan guru di lingkungan sekolah?	Bergaul dengan semua orang tanpa membedakan kepercayaan masing-masing, menghargai dan memberi kesempatan dengan agama yang berbeda atau orang yang berbeda, memberi rasa aman kepada non-Muslim, dan tidak menghina agama orang lain.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Drs. Djenlie Kereh
Jabatan : Guru Kimia

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapak/ibu pahami tentang Muhammadiyah dan toleransi?	Karna saya dari agama lain, tapi saya pernah dengar bahwa Muhammadiyah adalah suatu organisasi Islam yang tujuannya untuk masyarakat supaya terbentuk masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Kalo toleransi yaitu tenggang rasa.
2.	Apakah mata pelajaran Kemuhammadiyah ber dampak pada mata pelajaran yang diajarkan bapak/ibu khususnya dalam sikap bertoleransi?	Ya ada, siswa di kelas saling menghargai saya meskipun berbeda agama, selain itu setiap masuk kelas, siswa selalu mengucapkan sselamat pagi dan selamat siang.
3.	Apa saja bentuk toleransi yang diterapkan guru di lingkungan sekolah?	Toleransi ada termasuk juga dalam hal beragama, sikap saling menghargai, membantu, dan gotong royong.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Arther Panther Ollie
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapak pahami tentang Muhammadiyah dan toleransi?	Muhammadiyah ini kan satu dari dua ormas Islam terbesar di Indonesia, Muhammadiyah ini ketika awal berdiri oleh KH. Ahmad Dahlan memang dimaksudkan agar para anggotanya bisa melaksanakan ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis. Visi Muhammadiyah memang salah satu diantaranya terkait dengan toleransi. Toleransi bukan Cuma yang kita kenal seperti mainstream atau pada umumnya, tapi toleransi ini ada toleransi internal dan eksternal. Jadi di dalam Muhammadiyah sendiri itu dikembangkan toleransi diantara anggotanya dan keluar Muhammadiyah itu toleransi ini berkaitan dengan kepada umat beragama yang lain atau sisi agama yang melindungi Islam tapi kepada mereka yang mashab-mashab yang berbeda, misalnya kepada NU, atau ormas lainnya. Jadi jelas Muhammadiyah selalu konsisten mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama
2.	Apakah mata pelajaran Kemuhammadiyah ber dampak pada mata pelajaran yang diajarkan bapak/ibu khususnya dalam sikap bertoleransi?	Karena pelajaran Kemuhammadiyah muatan toleransinya banyak, jadi kalo siswa sudah memahami apa itu toleransi dan betapa penting toleransi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tentunya tidak sulit jika kita lakukan sinergitas dengan mata pelajaran lainnya. Jadi, saya kira peningkatan wawasan kualitas toleransi dari siswa itu meningkat dengan sendirinya
3.	Apa saja bentuk toleransi yang diterapkan guru di lingkungan sekolah?	Banyak hal yang kita terapkan, yaitu disadari atau tidak, tidak semua siswa yang sekolah di Muhammadiyah itu dia anggota dari Muhammadiyah itu sendiri, tapi bisa saja dari yang lain. Bahkan kalo di beberapa

		<p>Univerisitas Muhammadiyah banyak mahasiswa dari non-Muslim, sehingga toleransi akan lebih mudah dilihat. Toleransi ini mencakup keseharian, siswa harus paham dengan keyakinan walaupun sama keyakinan tapi dalam tata caranya ada berapa yang berbeda sehingga ketika sudah dipahami tidak boleh mendjuge atau ada sikap intoleran.</p>
--	--	---

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : H. Ever Yohanes Piter, SH
Jabatan : Guru Bahasa Arab

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapak pahami tentang Muhammadiyah dan toleransi?	Muhammadiyah adalah gerakan pembaruan, tentunya selain bergerak dibidang dakwah dan memberantas TBC (tahayul, bid'ah dan khurafat), intinya pencerahan di tengah umat. Toleransi adalah memberikan kesempatan bagi setiap umat untuk menjalankan ajaran agamanya sesuai dengan tuntunan agama masing-masing dan tidak saling mengganggu dan tentu saja kita toleransi bukan untuk ikut campur dengan amaliyah ibadah mereka, itu toleransi kebablasan, seperti kita ikut-ikutan dengan ibadah mereka, jadi sebagaimana yang kita tau di UUD 1945 bahwa masing-masing menjalankan sesuai dengan agamanya masing-masing.
2.	Apakah mata pelajaran Kemuhammadiyah ber dampak pada mata pelajaran yang diajarkan bapak/ibu khususnya dalam sikap bertoleransi?	Tentunya. Dampaknya begitu bagus bahwa para siswa tidak menyudutkan agama lain dalam sikap, berkata-kata. Yang saya ajarkan bahasa Arab, jadi sikap dari para siswa tentunya sangat mendukung lancarnya pelajaran bahasa Arab, artinya mereka siap diisi untuk perbaikan pada diri mereka, meskipun di lingkungan sekolah mereka terlihat menjaga sholat misalnya, sebagian kecil ada yang ogah-ogahan, itu sebagai latihan bagi mereka
3.	Apa saja bentuk toleransi yang diterapkan guru di lingkungan sekolah?	Bentuk toleransi yang diterapkan guru dilingkungan sekolah, ya kita istilahnya tidak menyudutkan, menghargai simbol-simbol keagamaan mereka dan tidak turut ikut campur dan juga tidak ada batasan mereka untuk menjalankan apa yang mereka percayakan

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Nurjannah S. Sandiah, S.Psi
Jabatan : Guru Sosiologi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu pahami tentang Muhammadiyah dan toleransi?	Muhammadiyah itu kan bercerita bagaimana seorang KH. Ahmad Dahlan dulu di tengah perbedaan, yang orang menganggap Islam itu kalau ia sarungan. Toleransi itu kan bukan hanya membicarakan tentang perbedaan agama, namun perbedaan pandangan, perbedaan ormas itu juga toleransi. Ketika kita misalnya di kampung, kita sholatnya 8 rakaat, NU 20 rakaat, ya bagaimana cara menoleransi itu. Bahkan ada masjid-masjid Muhammadiyah yang dua kali sholat, sholat 8 dan 20 rakaat atau kalau kita sholat di masjid NU ketika sudah 8 rakaat, kita berhenti sendiri.
2.	Apakah mata pelajaran Kemuhammadiyah ber dampak pada mata pelajaran yang diajarkan bapak/ibu khususnya dalam sikap bertoleransi?	Ya sangat berdampak, karena muatan dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah nilai-nilai toleransinya itu sudah ada. Khusus pelajaran sosiologi, nilai-nilai toleransi selalu saya ajarkan, saya selalu bilang bahwa berbeda itu bukan suatu hal yang salah. Seperti di Muhammadiyah selalu terbuka terhadap perbedaan yang ada.
3.	Apa saja bentuk toleransi yang diterapkan guru di lingkungan sekolah?	Ada guru nasrani yang tetap diperlakukan sama, tidak ada bedanya. Bahkan ketika guru-guru itu merayakan Natal, sekolah mengeluarkan THR untuk guru-guru nasrani seberapa yang sekolah mampu. Karena di SMA Muhammadiyah bukan sekolah yang besar. Kalau memang kita tidak toleransi, pasti Pak Djenlie tidak pernah menjadi wali kelas. Kita percayakan beliau sebagai wali kelas. Kalau kita hanya menganggap sebagai guru biasa yang berbeda agama, pasti dipikiran kita yang terpenting dia sudah mengajar. Tapi tidak dengan di SMA Muhammadiyah sudah mempercayakan Pak

		<p>Djenlie sebagai wali kelas setiap tahun di tengah ada pilihan guru yang lain. Terus kita juga kalau Natal berkunjung ke rumah Pak Djenlie meskipun jauh di Langowan, dan Pak Djenlie sudah paham kalau kita datang Pak Djenlie tidak menyediakan makanan, tapi kalau pulang bawah jagung, kelapa, pisang dari rumahnya dan kita membawa makanan sendiri untuk makan di sana. Itu sudah menjadi tradisi setiap Natal. Memang kita tidak pergi pas tanggal 25 Desember, nanti tunggu telfon dari Pak Djenlie.</p>
--	--	--

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Revina Juniati Soamole
Jabatan : Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami tentang Muhammadiyah dan toleransi?	Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia, nama organisasi ini diambil dari nama Nabi Muhammad SAW, juga dapat dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW. Toleransi adalah sikap menghargai dan menghormati perbedaan antar sesama manusia.
2.	Apakah dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah diajarkan nilai-nilai toleransi? Apa saja nilai-nilai toleransi tersebut?	Ya, nilai mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, dan saling mengerti.
3.	Bagaimana upaya guru mata pelajaran Kemuhammadiyah dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi?	Upaya guru dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi adalah dengan menanamkan dan mengajarkan cara menghargai dan menghormati antar sesama manusia dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah
4.	Bagaimana cara kamu sebagai pelajar dalam menerapkan sikap toleransi terhadap orang lain yang berbeda pendapat atau pandangan denganmu?	Menghargai perbedaan pendapat teman, tidak membedakan suku atau ras
5.	Apa saja bentuk toleransi yang diterapkan guru di lingkungan sekolah?	Tidak membeda-bedakan siswa
6.	Apa dampak mempelajari Kemuhammadiyah dalam bersikap toleransi?	Dapat memahami perbedaan dan dapat terhindar dari perpecahan
7.	Apa contoh sikap toleransi yang pernah kamu lakukan baik di lingkungan sekolah, masyarakat maupun di rumah?	Membantu orang lain tanpa memandang latar belakang agama

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Nur Feyja Fauziah Habu
Jabatan : Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami tentang Muhammadiyah dan toleransi?	Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang didirikan untuk memberantas adanya kesyirikan. Toleransi yaitu hal yang selalu diajarkan dalam Muhammadiyah, karena Muhammadiyah tidak membedakan perbedaan.
2.	Apakah dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah diajarkan nilai-nilai toleransi? Apa saja nilai-nilai toleransi tersebut?	Nilai-nilai toleransi yang saya pelajari dalam Kemuhammadiyah yaitu nilai menghargai perbedaan dan nilai saling mengerti terhadap perbedaan yang ada
3.	Bagaimana upaya guru mata pelajaran Kemuhammadiyah dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi?	Selalu mengingatkan ketika mengajar sebelum memulai pembelajaran
4.	Bagaimana cara kamu sebagai pelajar dalam menerapkan sikap toleransi terhadap orang lain yang berbeda pendapat atau pandangan denganmu?	Menerima pendapat tersebut
5.	Apa saja bentuk toleransi yang diterapkan guru di lingkungan sekolah?	Berhubungan baik dengan guru Kristen, guru-guru dan siswa
6.	Apa dampak mempelajari Kemuhammadiyah dalam bersikap toleransi?	Dapat menghargai orang lain yang berbeda agama, serta menguatkan tali persaudaraan dengan orang lain meskipun berbeda dengan kita
7.	Apa contoh sikap toleransi yang pernah kamu lakukan baik di lingkungan sekolah, masyarakat maupun di rumah?	Berteman dengan orang berbeda agama

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Naswa Amelia Mandagi
Jabatan : Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami tentang Muhammadiyah dan toleransi?	Muhammadiyah yaitu organisasi yang bersumber pada al-Qur'an dan hadis Nabi. Toleransi yaitu menerima setiap perbedaan.
2.	Apakah dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah diajarkan nilai-nilai toleransi? Apa saja nilai-nilai toleransi tersebut?	Ya, nilai saling menghargai, dan menerima perbedaan
3.	Bagaimana upaya guru mata pelajaran Kemuhammadiyah dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi?	Biasanya upaya bapak mengajarkan nilai toleransi dengan mencontohkan serta mempraktikan dan mengajak siswa-siswanya untuk belajar tentang toleransi
4.	Bagaimana cara kamu sebagai pelajar dalam menerapkan sikap toleransi terhadap orang lain yang berbeda pendapat atau pandangan denganmu?	Memahami pendapat mereka dan tidak arogan dengan sikap kita
5.	Apa saja bentuk toleransi yang diterapkan guru di lingkungan sekolah?	Gotong royong, ada tali kasih
6.	Apa dampak mempelajari Kemuhammadiyah dalam bersikap toleransi?	Dengan belajar tentang toleransi, kita dapat memupuk rasa persaudaraan sesama teman maupun dengan orang lain tanpa memandang latar belakang yang berbeda
7.	Apa contoh sikap toleransi yang pernah kamu lakukan baik di lingkungan sekolah, masyarakat maupun di rumah?	Bergotong royong, membantu meringankan kesusahan teman ataupun tetangga.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Dwi Febriyanti Lamusu

Jabatan : Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami tentang Muhammadiyah dan toleransi?	Muhammadiyah merupakan bentuk pemikiran dalam memahami dan melaksanakan ibadah yang sesuai dengan tuntunan yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis. Toleransi adalah suatu kehidupan keberagaman masyarakat.
2.	Apakah dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah diajarkan nilai-nilai toleransi? Apa saja nilai-nilai toleransi tersebut?	Memahami, menghargai, dan menerima perbedaan.
3.	Bagaimana upaya guru mata pelajaran Kemuhammadiyah dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi?	Memberi contoh dan tauladan, memberi pelajaran tentang nilai-nilai toleransi, dan mempraktikkan toleransi tersebut.
4.	Bagaimana cara kamu sebagai pelajar dalam menerapkan sikap toleransi terhadap orang lain yang berbeda pendapat atau pandangan denganmu?	Memahami mereka
5.	Apa saja bentuk toleransi yang diterapkan guru di lingkungan sekolah?	Gotong royong
6.	Apa dampak mempelajari Kemuhammadiyah dalam bersikap toleransi?	Dampaknya kita lebih bisa menghargai pendapat teman dan menghargai perbedaan dengan orang lain
7.	Apa contoh sikap toleransi yang pernah kamu lakukan baik di lingkungan sekolah, masyarakat maupun di rumah?	Gotong royong, saling bersilaturahmi

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Nina Maharani
Jabatan : Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami tentang Muhammadiyah dan toleransi?	Muhammadiyah adalah gagasan dakwah <i>amar makruf nahi munkar</i> yang berdiri pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta dan didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan
2.	Apakah dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah diajarkan nilai-nilai toleransi? Apa saja nilai-nilai toleransi tersebut?	Nilai toleransi terhadap sesama umat beragama
3.	Bagaimana upaya guru mata pelajaran Kemuhammadiyah dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi?	Menasihati dan memotivasi
4.	Bagaimana cara kamu sebagai pelajar dalam menerapkan sikap toleransi terhadap orang lain yang berbeda pendapat atau pandangan denganmu?	Menghargai pendapat
5.	Apa saja bentuk toleransi yang diterapkan guru di lingkungan sekolah?	Memberlakukan siswa itu sama
6.	Apa dampak mempelajari Kemuhammadiyah dalam bersikap toleransi?	Dapat meminimalisir konflik
7.	Apa contoh sikap toleransi yang pernah kamu lakukan baik di lingkungan sekolah, masyarakat maupun di rumah?	Menyapa ketika berpaspasan dengan orang Kristen, dan saling berbagi

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Queenzy Nur'halizah Sumariangen
Jabatan : Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami tentang Muhammadiyah dan toleransi?	Menurut saya, Muhammadiyah adalah gerakan Islam dakwah <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> , yang bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Dan toleransi sikap yang saling menghargai dan menghormati sesama.
2.	Apakah dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah diajarkan nilai-nilai toleransi? Apa saja nilai-nilai toleransi tersebut?	Dalam Muhammadiyah diajarkan nilai-nilai toleransi, contohnya menghormati guru-guru dan menghargai teman di sekolah.
3.	Bagaimana upaya guru mata pelajaran Kemuhammadiyah dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi?	Upaya guru dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi seperti beteman dengan orang tanpa membeda-bedakan, menghargai pendapat teman.
4.	Bagaimana cara kamu sebagai pelajar dalam menerapkan sikap toleransi terhadap orang lain yang berbeda pendapat atau pandangan denganmu?	Tetap mendengarkan dan menghargai pendapat teman tanpa harus memusuhi teman kita yang berbeda pendapat.
5.	Apa saja bentuk toleransi yang diterapkan guru di lingkungan sekolah?	Bentuk toleransi yang diterapkan guru di sekolah yaitu tidak melakukan dan tidak mendukung perundungan di sekolah, serta tidak membeda-bedakan siswa.
6.	Apa dampak mempelajari Kemuhammadiyah dalam bersikap toleransi?	Dampak dari toleransi saya mempunyai banyak teman dan disenangi teman-teman di kelas
7.	Apa contoh sikap toleransi yang pernah kamu lakukan baik di lingkungan sekolah, masyarakat maupun di rumah?	Sikap toleransi yang pernah saya lakukan yaitu, berbagi bekal dengan teman, belajar bersama dengan teman.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Husain Tampanatu
Jabatan : Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami tentang Muhammadiyah dan toleransi?	Muhammadiyah merupakan organisasi yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan di Yogyakarta. Sedangkan toleransi yaitu sikap saling menghargai orang lain yang berbeda.
2.	Apakah dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah diajarkan nilai-nilai toleransi? Apa saja nilai-nilai toleransi tersebut?	Ya, seperti nilai memahami dan menghargai orang lain.
3.	Bagaimana upaya guru mata pelajaran Kemuhammadiyah dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi?	Upaya yang bapak lakukan dengan menjelaskan dan mengingatkan kepada kita agar dapat menghargai orang lain.
4.	Bagaimana cara kamu sebagai pelajar dalam menerapkan sikap toleransi terhadap orang lain yang berbeda pendapat atau pandangan denganmu?	Kalau misalnya sesuai dengan fakta atau kebenaran yang ada, saya menerima itu.
5.	Apa saja bentuk toleransi yang diterapkan guru di lingkungan sekolah?	Berkunjung ke panti asuhan, melakukan kegiatan bakti sosial, dan lain-lain.
6.	Apa dampak mempelajari Kemuhammadiyah dalam bersikap toleransi?	Lebih dapat memahami bahwa perbedaan merupakan anugerah
7.	Apa contoh sikap toleransi yang pernah kamu lakukan baik di lingkungan sekolah, masyarakat maupun di rumah?	Kalau di sekolah saya menghargai pendapat teman saat diskusi, kalau di masyarakat saya bergotong royong dalam kerja bakti membuat jalan, dan kalau di rumah saya toleransi terhadap perbedaan selera makan.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Alya Fadlun Spaer
Jabatan : Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami tentang Muhammadiyah dan toleransi?	Muhammadiyah adalah gerakan <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> yang bersumber pada al-Qur'an dan hadis Nabi. Toleransi adalah saling menghargai antar sesama manusia walaupun dalam perbedaan.
2.	Apakah dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah diajarkan nilai-nilai toleransi? Apa saja nilai-nilai toleransi tersebut?	Ya, nilai-nilai saling menghargai dan menghormati.
3.	Bagaimana upaya guru mata pelajaran Kemuhammadiyah dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi?	Mengajarkan bagaimana sikap kita terhadap perbedaan yang ada
4.	Bagaimana cara kamu sebagai pelajar dalam menerapkan sikap toleransi terhadap orang lain yang berbeda pendapat atau pandangan denganmu?	Bisa menerima perbedaan yang ada namun kita harus tetap teguh terhadap pendirian kita.
5.	Apa saja bentuk toleransi yang diterapkan guru di lingkungan sekolah?	Saat diskusi diberi kebebasan untuk berpendapat, menyamakan semua siswa, dan lain-lain.
6.	Apa dampak mempelajari Kemuhammadiyah dalam bersikap toleransi?	Dampaknya saya dapat memahami tentang arti dari toleransi sebenarnya lewat organisasi Muhammadiyah.
7.	Apa contoh sikap toleransi yang pernah kamu lakukan baik di lingkungan sekolah, masyarakat maupun di rumah?	Saling menyapa setiap bertemu dengan tetangga yang non-Muslim, berteman dengan non-Muslim, dan lain-lain.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Arianti Yakob
Jabatan : Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami tentang Muhammadiyah dan toleransi?	Yang saya pahami tentang Muhammadiyah yaitu gerakan dakwah yang mengajak untuk berbuat yang baik serta meninggalkan segala perkara yang buruk. Sedangkan toleransi yang saya pahami yaitu mampu menerima setiap perbedaan yang ada serta hidup damai dan rukun dengan orang-orang yang berbeda agama.
2.	Apakah dalam mata pelajaran Kemuhammadiyahan diajarkan nilai-nilai toleransi? Apa saja nilai-nilai toleransi tersebut?	Ya, nilai menghargai, mengakui, menerima dan lain-lain.
3.	Bagaimana upaya guru mata pelajaran Kemuhammadiyahan dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi?	Mengajarkan kepada siswa untuk berteman dengan semua orang tanpa membedakan, menghargai pendapat teman, dan membantu teman yang belum memahami pelajaran
4.	Bagaimana cara kamu sebagai pelajar dalam menerapkan sikap toleransi terhadap orang lain yang berbeda pendapat atau pandangan denganmu?	Harus menghargai pendapat orang lain
5.	Apa saja bentuk toleransi yang diterapkan guru di lingkungan sekolah?	Tidak membeda-bedakan perlakuan terhadap siswa yang memiliki latar belakang agama dan suku yang berbeda
6.	Apa dampak mempelajari Kemuhammadiyahan dalam bersikap toleransi?	Yakni mempersatukan perbedaan yang ada, terhindar dari perpecahan dan meningkatkan rasa rasionalisme
7.	Apa contoh sikap toleransi yang pernah kamu lakukan baik di lingkungan sekolah, masyarakat maupun di rumah?	Di sekolah yaitu menghargai pendapat teman, tidak membuat keributan di sekolah, serta mematuhi tata tertib sekolah. Di masyarakat yaitu ramah pada tetangga tanpa membeda-bedakan. Di rumah yaitu tidak ribut di jam belajar saudara atau jam istirahat keluarga.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Muhammad Jauzi Sandiah
Jabatan : Alumni

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami selama sekolah di SMA Muhammadiyah Manado tentang Muhammadiyah dan toleransi?	Muhammadiyah dikenal sebagai organisasi Islam non-mazhab. Di ruang publik, Muhammadiyah juga kerap terlihat berbeda bagi masyarakat awam, seperti misalnya penentuan awal bulan hijriah yang beberapa kali berbeda dengan Kementerian Agama. Perbedaan-perbedaan ini dijelaskan dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah dengan sangat bijaksana, bahwa perbedaan itu bersumber bukan asal jadi, tapi memang masing-masing punya metode yang berbeda, dan sama-sama berpijak pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Jadi memilih pilihan yang satu tidak berarti pilihan yang lain menjadi menjadi salah
2.	Apakah dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah diajarkan nilai-nilai toleransi? Apa saja nilai-nilai toleransi tersebut?	Kemuhammadiyah, sebagaimana salah satu kutipan KH. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah, "Kasih Sayang dan toleransi adalah kartu identitas orang Islam". Saya sudah lupa secara spesifik poin-poin toleransi dalam kurikulum mata pelajaran Kemuhammadiyah, tapi saya masih ingat garis besarnya, yaitu tidak anti dan lapang bekerja sama dengan mereka yang berbeda. Membangun dan merawat bangsa secara bersama dengan mereka yang berbeda. Membangun dan merawat bangsa secara bersama tanpa memandang latar belakang suku, ras, dan agama, bahkan aliran kepercayaan, tapi kita tetap sama sebagai manusia, hamba Allah. Dalam tradisi pemikiran Muhammadiyah ini disebut sebagai "kemanusiaan universal" atau Islam kosmopolitan

3.	Bagaimana upaya guru mata pelajaran Kemuhammadiyah dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi?	SMA Muhammadiyah Manado punya murid dengan latar belakang yang beragam, tapi itu tidak menjadikan mereka harus mengikuti secara paten paham keagamaan Muhammadiyah. Tapi ada satu hal yang ditekankan dalam pelajaran Kemuhammadiyah yaitu mengembangkan cara berpikir yang terbuka, memahami Islam sebagai agama kasih sayang bagi seluruh alam semesta, sebagai pintu utama untuk menumbuhkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sosial
4.	Bagaimana sikap kamu terhadap orang lain yang berbeda pendapat denganmu?	Barangkali, perlu ada pembatasan apa yang disebut sebagai toleransi. toleransi bagi saya adalah sebuah sikap kelapangan menerima perbedaan yang equal, atau tidak menyimpang. Suatu ketika, masjid di kampung saya didatangi seorang non muslim, yang bersangkutan meminta agar lagu religi yang diputar sore itu tidak memakai pengeras suara luar, karena tidak jauh dari situ terdapat acara duka. Namun, salah satu takir tidak mengindahkan saran tersebut. Merasa sarannya tidak diindahkan, beliau tidak berkata lagi dan memilih pergi. Saya yang kebetulan berada di lokasi merasa tidak nyaman dengan keputusan itu. Akhirnya saya mencoba bernegosiasi dengan bapak takmir, dan lagu religi pun dihentikan. Dengan demikian, keputusan takmir tidak bisa ditolerir, selain telah membatasi hak orang lain, juga menegasikan sikap empati. Pandangan atau sikap yang melahirkan ketimpangan atau penindasan, harus ditolak. Sebaliknya, toleransi hanya berlaku pada penerimaan sikap yang tidak menyimpang.
5.	Apa saja bentuk toleransi yang pernah diterapkan guru di lingkungan sekolah?	Pak Djenlie adalah guru kimia sekaligus wali kelas saya ketika duduk di bangku kelas dua belas. Setiap azan dzuhur berkumandang, beliau menghentikan sejenak aktivitas belajar-mengajar. Tidak sampai situ, pak Djenlie juga melakukan patroli kalau ada murid yang belum segera ke mushola

		<p>sekolah. Beliau punya tanggung jawab moral yang luar biasa termasuk membangun relasi bermakna antara guru dan murid, hal serupa juga dilakukan guru non-muslim lainnya, salah satu yang paling akrab dengan saya adalah ibu Sherly, guru PKN yang asik diajak berdiskusi di kelas soal konsep-konsep demokrasi dari zaman Yunani Kuno hingga pemikiran politik kontemporer.</p>
6.	<p>Apa contoh sikap toleransi yang pernah kamu lakukan baik di lingkungan sekolah, masyarakat maupun di rumah?</p>	<p>Hampir setiap hari raya Natal, kami menyempatkan untuk berkunjung ke kediaman guru-guru Kristiani. Hal serupa juga terjadi pada Idul Fitri dan Idul Adha. Tradisi silaturahmi ini berlangsung sampai sekarang, dari sekedar berkunjung hingga saling berbagai parcel. Perbedaan iman tidak menjadi sekat bagi kami untuk saling bersua. Tidak hanya dalam momen sukacita, dalam momen duka, semangat saya selalu berusaha untuk mengucapkan selamat pagi atau selamat sore jika kebetulan mendapati ibu-ibu bapak-bapak yang baru pulang dari gereja. Saya merasa perilaku seperti ini harus dibiasakan, sebagaimana sabda Nabi, “Sebarkanlah salam (kedamaian).” Apalagi jika saat itu saya sarungan, akan muncul persepsi baik non-Muslim kepada kita bahwa orang Islam tidak seperti yang gambarkan media dalam satu dekade terakhir</p>
7.	<p>Apa dampak yang kamu pelajari selama belajar Kemuhammadiyah khususnya dalam bersikap toleransi?</p>	<p>Belajar Kemuhammadiyah bagi saya juga berarti mendalami Islam dari perspektif yang luas dan luwes. Memberikan saya pijakan yang kokoh untuk bersikap moderat di tengah beragam persepsi miring tentang Islam. dalam materi Kemuhammadiyah, kami belajar sejarah dan pemikiran Muhammadiyah, kami jadi mengenal bahwa tokoh-tokoh besar yang turut membangun bangsa dari zaman pra-kemerdekaan hingga reformasi sekarang ini tidak lepas dari kontribusi kader Muhammadiyah, beberapa diantaranya adalah: Siti Walidah, Soekarno, Fatmawati, Jend. Soedirman, Djuanda, Buya Hamka, bahkan Nani Wartabone, dan lain lain.</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Yusril Mantali
Jabatan : Alumni

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami selama sekolah di SMA Muhammadiyah Manado tentang Muhammadiyah dan toleransi?	Muhammadiyah justru didirikan karena saat itu ada sikap intoleransi oleh penjajahan, oleh masyarakat yang awam, makanya Muhammadiyah. Intoleransi terhadap apa? Terhadap ras, terhadap suku, terhadap perbedaan-perbedaan antara pribumi dengan orang-orang berkulit putih, atau bangsawan dengan rakyat jelata, nah Muhammadiyah hadir supaya menenaratakan semua perbedaan, makanya Muhammadiyah membangun sekolah, rumah sakit, untuk semua, tidak ada perbdeaan-perbedaan, semua sama di mata Muhammadiyah, apalagi hanya soal agama, Muhammadiyah tidak pilih-pilih agama, sekolah Muhammadiyah menampung semua agama, Cuma tergantung pilihan siswa masuk di sekolah mana. Kalo ada siswa non-muslim yang masuk di sekolah Muhammadiyah, silahkan, tidak ada yang melarang, buktinya di SMK Muhammadiyah Manado ada non-muslim, di Universitas Muhammadiyah Manado ada non-muslim, justru fokusnya menghilangkan intoleransi
2.	Apakah dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah di diajarkan nilai-nilai toleransi? Apa saja nilai-nilai toleransi tersebut?	Ya, dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah pasti bahas tentang toleransi, karena tujuan utama Muhammadiyah mencerdaskan kehidupan bangsa bagi siapapun, tentang kesetaraan Aisyiyah, perempuan itu ada hak bersuara atau semua sama di mata hukum, semua sama dapat hak kesehatan dan pendidikan. Apalagi bahas agama, Muhammadiyah sudah toleransi dari awal.
3.	Bagaimana upaya guru mata pelajaran Kemuhammadiyah dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi?	Biasanya dengan memberikan pemahaman serta langsung mempraktikkan sikap dalam menghadapi perbedaan.

4.	Bagaimana sikap kamu terhadap orang lain yang berbeda pendapat denganmu?	Dia berhak kasih pendapat, saya juga berhak kasih pendapat, adu argumen bukan sentimen. Kita boleh berbeda pendapat, tapi hak dia menyampaikan pendapat itu jadi tanggung jawab bersama.
5.	Apa saja bentuk toleransi yang pernah diterapkan guru di lingkungan sekolah?	Bakti sosial
6.	Apa contoh sikap toleransi yang pernah kamu lakukan baik di lingkungan sekolah, masyarakat maupun di rumah?	Berteman dengan umat beragama lain
7.	Apa dampak yang kamu pelajari selama belajar Kemuhammadiyah khususnya dalam bersikap toleransi?	Dampaknya dapat mempererat hubungan dengan umat beragama lain.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Muhammad Salman Alelo
 Jabatan : Alumni

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami selama sekolah di SMA Muhammadiyah Manado tentang Muhammadiyah dan toleransi?	Muhammadiyah adalah salah satu organisasi yang memiliki landasan kepada Al-Qur'an dan Hadits, maka rujukannya adalah tajdid hingga menjadi tarjih dalam bermasyarakat Muhammadiyah. Toleransi dalam Muhammadiyah sudah bukan lagi menjadi asing, sebab KH. Ahmad Dahlan mengajarkan kepada masyarakat saat itu adalah toleransi terhadap murid, toleransi terhadap lingkungan, toleransi terhadap beda keyakinan, toleransi dalam pendidikan, toleransi dalam tata krama, dan sebagainya. Toleransi adalah sikap yang sering dilakukan oleh Muhammadiyah, contohnya dalam Amal Usaha Muhammadiyah terutama dalam dunia pendidikan, bahwa Muhammadiyah mampu menampung orang non muslim. Nyatanya Muhammadiyah terbuka bagi siapapun yang ingin masuk, namun Muhammadiyah tidak akan pernah hidup dalam sia-sia terkhususnya dunia pendidikan.
2.	Apakah dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah diajarkan nilai-nilai toleransi? Apa saja nilai-nilai toleransi tersebut?	Ya, dalam mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah diajarkan tentang nilai-nilai yang terkandung toleransi. nilai yang diajarkan adalah nilai perilaku terhadap lingkungan sekitarnya (baik beda keyakinan, ras, budaya, dan lainnya)
3.	Bagaimana upaya guru mata pelajaran Kemuhammadiyah dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi?	Upaya guru dalam memahami siswa dalam pembelajaran Kemuhammadiyah dengan cara memberikan praktek yang bernilai toleransi. Seperti berbeda keyakinan harus dilakukan secara damai (tidak ada permusuhan), berbeda budaya tidak membuat salah satu tercemarkan, dan lainnya sebagainya.
4.	Bagaimana sikap kamu terhadap orang lain yang berbeda pendapat denganmu?	Menerima apa yang disampaikan, sebab pada nyatanya berbeda bukan berarti membuat kita hancur dalam memahami dunia

5.	Apa saja bentuk toleransi yang pernah diterapkan guru di lingkungan sekolah?	Bentuknya adalah mampu beradaptasi dengan siswa dalam hal diskusi kelas
6.	Apa contoh sikap toleransi yang pernah kamu lakukan baik di lingkungan sekolah, masyarakat maupun di rumah?	Di lingkungan sekolah menerima pendapat orang lain dan menerima informasi yang berbeda dalam pemahaman tentang Islam, dan di masyarakat menerima pendapat serta keyakinan dari orang yang berbeda dari biasanya.
7.	Apa dampak yang kamu pelajari selama belajar Kemuhammadiyahahan khususnya dalam bersikap toleransi?	Sangat baik

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Yusral Mantali

Jabatan : Alumni

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami selama sekolah di SMA Muhammadiyah Manado tentang Muhammadiyah dan toleransi?	Muhammadiyah merupakan organisasi yang membangun peradaban bangsa dengan adanya amal usaha seperti rumah sakit, panti asuhan, dan juga sekolah-sekolah yang tersebar diberbagai pelosok. Berhubung dengan toleransi, lewat amal usaha yang dimiliki oleh Muhammadiyah seperti sekolah dan perguruan tinggi Muhammadiyah bisa dimasuki oleh siswa dan mahasiswa dengan berbagai macam latar belakang tanpa membedakan agama, ras, dan adat istiadat yang ada, semua yang ingin masuk di sekolah dan perguruan tinggi Muhammadiyah disambut dengan baik.
2.	Apakah dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah diajarkan nilai-nilai toleransi? Apa saja nilai-nilai toleransi tersebut?	Ya, yaitu menjaga hubungan dalam menyikapi perbedaan, dan saling membantu
3.	Bagaimana upaya guru mata pelajaran Kemuhammadiyah dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi?	Memberi pemahaman tentang nilai-nilai toleransi tersebut
4.	Bagaimana sikap kamu terhadap orang lain yang berbeda pendapat denganmu?	Memahami pendapat tersebut dan mendiskusikan kembali untuk mencari jalan keluar
5.	Apa saja bentuk toleransi yang pernah diterapkan guru di lingkungan sekolah?	Banyak, misalnya memberi kebebasan kepada siswa di kelas untuk mengemukakan pendapat, membantu siswa yang sedang mengalami kesusahan seperti kebakaran dan kedukaan, dan sebagainya.
6.	Apa contoh sikap toleransi yang pernah kamu lakukan baik di lingkungan sekolah, masyarakat maupun di rumah?	Saya berteman baik dengan orang-orang yang dari di luar Muslim, serta membantu mereka saat mereka lagi kesusahan. Hal tersebut saya dapatkan dari Muhammadiyah, dimana Muhammadiyah merupakan organisasi yang saling membantu orang-

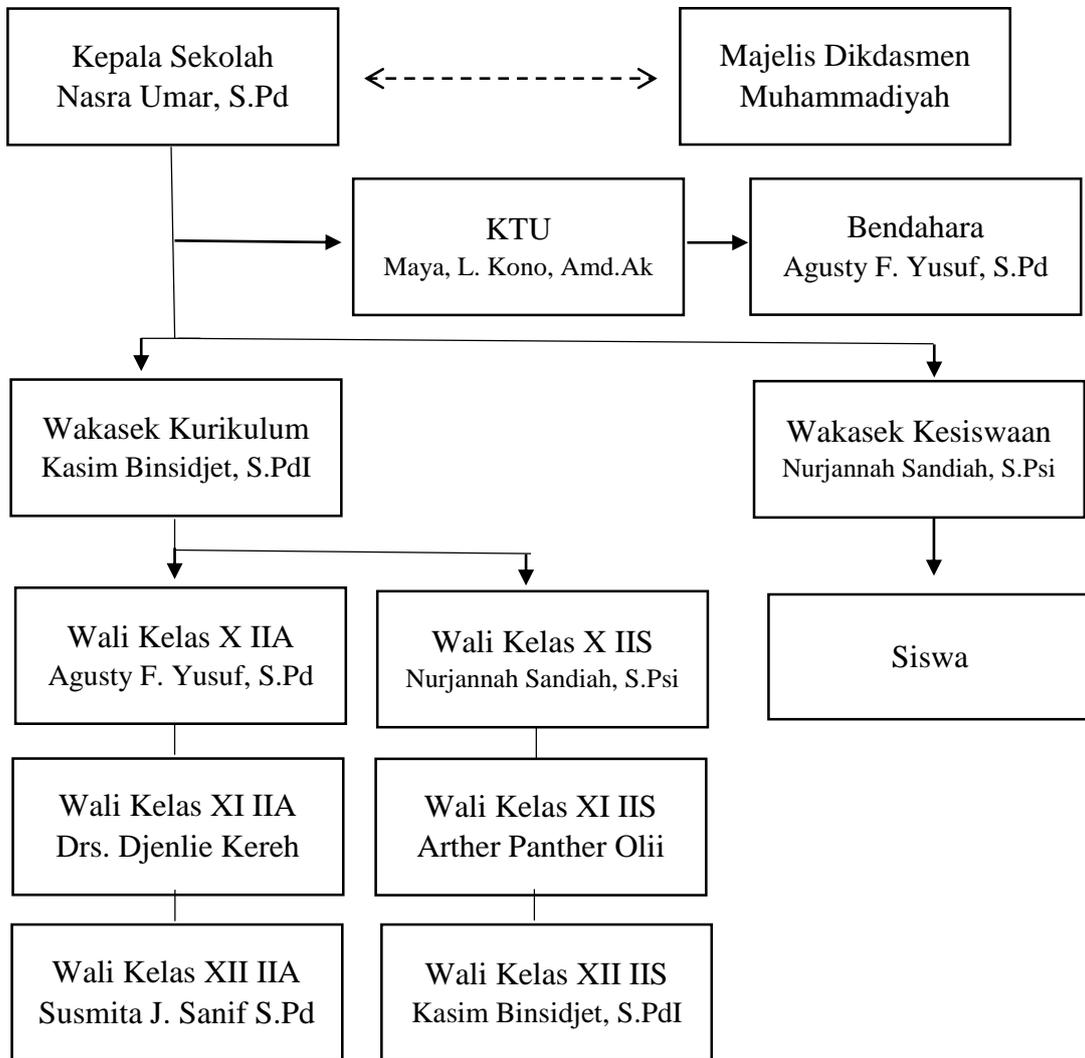
		orang tanpa memandang latar belakang agama dan kepercayaan
7.	Apa dampak yang kamu pelajari selama belajar Kemuhammadiyah khususnya dalam bersikap toleransi?	Dampaknya seperti yang sudah saya jelaskan tadi bahwa dapat berhubungan baik dengan teman-teman yang non-Muslim.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Rafika A.H Arianto
 Jabatan : Alumni

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Apa yang kamu pahami selama sekolah di SMA Muhammadiyah Manado tentang Muhammadiyah dan toleransi?</p>	<p>Muhammadiyah suatu gerakan pembaharuan yang dibawa oleh KH. Ahmad Dahlan yang terus melakukan pencerahan. Toleransi yaitu sikap keberagaman kita untuk dapat memahami perbedaan hubungan dalam kehidupan.</p>
2.	<p>Apakah dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah diajarkan nilai-nilai toleransi? Apa saja nilai-nilai toleransi tersebut?</p>	<p>Muhammadiyah dikenal sebagai organisasi yang sangat erat dengan namanya toleransi. Tentunya dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah diajarkan nilai-nilai toleransi. Adapun nilai-nilai toleransi tersebut yaitu nilai menghargai setiap perbedaan yang ada, baik itu perbedaan agama, kepercayaan, suku, serta perbedaan pendapat antara pro dan kontra yang sering terjadi di lingkungan kita maupun perbedaan dalam sholat seperti bacaan sholat Muhammadiyah dan NU</p>
3.	<p>Bagaimana upaya guru mata pelajaran Kemuhammadiyah dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi?</p>	<p>Memberikan semangat dalam bertoleransi serta dengan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari</p>
4.	<p>Bagaimana sikap kamu terhadap orang lain yang berbeda pendapat denganmu?</p>	<p>Menghargai pendapat orang lain serta tidak merasa paling benar</p>
5.	<p>Apa saja bentuk toleransi yang pernah diterapkan guru di lingkungan sekolah?</p>	<p>Membantu siswa yang sedang mengalami keduakaan dan pernah ada siswa yang rumahnya kebakaran, guru-guru langsung turun tangan mengajak siswa untuk membantu memberikan sumbangan kepada siswa tersebut.</p>
6.	<p>Apa contoh sikap toleransi yang pernah kamu lakukan baik di lingkungan sekolah, masyarakat maupun di rumah?</p>	<p>Mematuhi peraturan sekolah serta tidak membuat kekacauan di sekolah</p>
7.	<p>Apa dampak yang kamu pelajari selama belajar Kemuhammadiyah khususnya dalam bersikap toleransi?</p>	<p>Dampaknya saya bisa mengambil pelajaran arti dari toleransi sesungguhnya lewat organisasi Muhammadiyah yang tidak pilih-pilih membantu orang tanpa adanya perbedaan.</p>

Struktur Organisasi
SMA Muhammadiyah Manado
Tahun Ajaran 2022-2023



**Daftar Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan
SMA Muhammadiyah Manado**

No	Nama	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan terakhir/ Jurusan	Ket
1.	Nasra Umar, S.Pd NIP.196309131987032014	P	Liang Banggai, 13-9-1963	S1/Ekonomi	Kepala Sekolah
2.	Drs. Djenlie Kereh NIP. 196307011989031018	L	Taraitak, 1-7-1963	S1/Kimia	Guru
3.	Kasim Binsidjet, S.Pd.I	L	Tiwoho, 11-3-1983	S1/PAI	Guru
4.	Nurjannah S. Sandia, S.Psi	P	Gorontalo, 31-5-1988	S1/Psikologi	Guru
5.	Agusty F. Yusuf, S.Pd	P	Manado, 10-8-1994	S1/Pend Matematika	Guru
6.	Arther P. Oliy	L	Manado, 7-8-1977		Guru
7.	Fatra Makalalag	P	Gorontalo, 5-11-1994	S1/Kimia	Guru
8.	H. Ever Yohanis Piter, SH	L	Gorontalo, 9-9-1978	S1/Hukum Islam	Guru
9.	Rani Puspita	P	Ternate, 29-3-1998		Guru
10.	Maya L. Kono, Amd.Ak	P	Manado, 10-1-1994	DIII/ Akuntansi	Guru
11.	Susmita, SST	P	Manado, 20-6-1994	S1/Elektro	Guru

Sumber Data: Tata Usaha SMA Muhammadiyah Manado 2022

**Data Peserta Didik
SMA Muhammadiyah Manado
Tahun Ajaran 2022-2023**

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
X IIA	6	12	18
X IIS	14	8	22
XI IIA	14	10	24
XI IIS	19	15	34
XII IIA	9	10	19
XII IIS	17	5	22
Jumlah	79	60	139

Sumber Data: Tata Usaha SMA Muhammadiyah Manado 2022

**Sarana dan Prasarana
SMA Muhammadiyah Manado**

JENIS SARANA	JUMLAH RUANG	KONDISI RUANG				KETERANGAN
		B	RR	RS	RB	
1. Ruang Kelas	6	✓				
2. Lab IPA	1	✓				
3. Lab. Bahasa	-	-				
4. Lab. Computer	1	✓				
5. Lab Multimeldia	-	-				
6. Perpustakaan	1	✓				
7. Ruang UKS	1	✓				
8. Ruang OSIS	1	✓				
9. Ruang Sholat	1	✓				
10. Toilet/WC	4	✓				
11 .Kantin	1	✓				

Sumber Data: Tata Usaha SMA Muhammadiyah Manado 2022

Ket:

B = Baik

RR = Rusak ringan

RS = Rusak sedang

RB = Rusak berat

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMA MUHAMMADIYAH MANDAO
 MATA PELAJARAN : Kemahmadiyahahan.
 KELAS/SEMESTER : X / 1
 STANDAR KOMPETENSI : Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pembaharuan dan Sejarah Perkembangannya
 ALOKASI WAKTU : 10 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Memahami Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pembaharuan dan Sejarah Perkembangannya	1.1 Menjelaskan pengertian Muhammadiyah 1.2 Menjelaskan faktor-faktor yang melatarbelakangi berdirinya Muhammadiyah 1.3 Menjelaskan lambang Muhammadiyah 1.4 Menjelaskan sejarah penumusan maksud dan tujuan Muhammadiyah 1.5 Menjelaskan penumusan maksud dan tujuan Muhammadiyah sejak berdirinya sampai mu'tamar ke-41	Gerakan, lambang, maksud dan tujuan Muhammadiyah.	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan pengertian Muhammadiyah, baik secara bahasa maupun secara istilah • Memahami faktor-faktor yang melatarbelakangi lahirnya Muhammadiyah. • Memperhatikan bentuk, maksud dan warna lambang Muhammadiyah • Menggambar Lambang Muhammadiyah • Menceritakan sejarah penumusan maksud dan tujuan Muhammadiyah • Memahami penumusan maksud dan tujuan Muhammadiyah sejak berdirinya sampai mu'tamar ke-41 	1. Tes Tertulis 1. Tes Tertulis 2. Tugas Individu 1. Tes Tulis 1. Tes Tulis	2 2 2			<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket KMD • Al-Qur'an • Buku Paket KMD • Al-Qur'an • Buku Paket KMD • Al-Qur'an

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMA MUHAMMADIYAH MANADO
 MATA PELAJARAN : Kemuhammadiyahan.
 KELAS/SEMESTER : X / 1
 STANDAR KOMPETENSI : Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pembaharuan di Indonesia dan Sejarah Perkembangannya
 ALOKASI WAKTU : 24 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
2. Memahami Amal usaha, perkembangan dan periodisasi kepemimpinan Muhammadiyah	2.1 Menjelaskan amal usaha Muhammadiyah dan hasilnya 2.2 Menjelaskan macam-macam amal usaha Muhammadiyah 2.3 Menjelaskan macam-macam majlis Muhammadiyah 2.4 Menjelaskan perkembangan Muhammadiyah 2.5 Menjelaskan periodisasi kepemimpinan K.H. A. Dahlan 2.6 Menjelaskan periodisasi kepemimpinan K.H. Ibrahim & K.H. Hasyim 2.7 Menjelaskan periodisasi kepemimpinan K.H. Mas Mansur	Amal usaha, perkembangan dan periodisasi kepemimpinan Muhammadiyah	<ul style="list-style-type: none"> Memahami amal usaha Muhammadiyah Memperhatikan macam-macam amal usaha Muhammadiyah Memahami macam-macam majlis Muhammadiyah Memperhatikan perkembangan Muhammadiyah Memperhatikan periodisasi kepemimpinan K.H. A. Dahlan Memperhatikan periodisasi kepemimpinan K.H. Ibrahim & K.H. Hasyim Memperhatikan periodisasi kepemimpinan K.H. Mas Mansur 	<ul style="list-style-type: none"> Test Tertulis 	2	2	2	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket KMD Al-Qur'an Buku lain yang relevan

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
	2.8 Menjelaskan periodisasi kepemimpinan Ki Bagus Hadji Kusuma & A.R. Sultan Mansur		<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan periodisasi kepemimpinan Ki Bagus Hadji Kusuma & A.R. Sultan Mansur 		2			
	2.9 Menjelaskan periodisasi kepemimpinan H.M. Yunus Anis & K.H. A. Badawi		<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan periodisasi kepemimpinan H.M. Yunus Anis & K.H. A. Badawi 		2			
	2.10 Menjelaskan periodisasi kepemimpinan K.H. Faqih Usman & H. A. R. Fahrudin		<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan periodisasi kepemimpinan K.H. Faqih Usman & H. A. R. Fahrudin 		2			
	2.11 Menjelaskan periodisasi kepemimpinan K.H. A. Azhar Basir, MA		<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan periodisasi kepemimpinan K.H. A. Azhar Basir, MA 		2			
	2.12 Menjelaskan periodisasi Prof. Kepemimpinan Dr. H. M. Amin Rais, MA & Prof. Dr. H. M. Dien Syamsudin, MA		<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan periodisasi Prof. Kepemimpinan Dr. H. M. Amin Rais, MA & Prof. Dr. H. M. Dien Syamsudin, MA 		2			

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMA MUHAMMADIYAH MANADO
 MATA PELAJARAN : Kimuhammadiyah
 KELAS/SEMESTER : XI / 1
 STANDAR KOMPETENSI : Perkembangan Pemikiran Islam dan Mufaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah
 ALOKASI WAKTU : 34 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Memahami perkembangan pemikiran Islam	1.1 Menjelaskan fiqh dan mazhab dalam Islam 1.2 Menjelaskan macam-macam fiqh dan mazhab 1.3 Menjelaskan perkembangan fisatst dalam Islam	Perkembangan pemikiran Islam	<ul style="list-style-type: none"> Memahami fiqh dan mazhab dalam Islam Menjelaskan macam-macam fiqh dan mazhab Memperhatikan perkembangan fisatst dalam Islam 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis 	4			<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket KMD Al-Qur'an Buku lain yang relevan
2. Memahami prinsip-prinsip umum perjuangan dan perkembangan Muhammadiyah	2.1 Menjelaskan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam 2.2 Menjelaskan Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah 2.3 Menjelaskan Muhammadiyah sebagai gerakan lajidi 2.4 Menjelaskan Muhammadiyah sebagai gerakan Nasional 2.5 Menjelaskan perkembangan Muhammadiyah 2.6 Menjelaskan organisasi Muhammadiyah dalam Muhammadiyah	Prinsip umum perjuangan dan perkembangan Muhammadiyah	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam Mendiskusikan Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Mendiskusikan Muhammadiyah sebagai gerakan lajidi Memperhatikan Muhammadiyah sebagai gerakan Nasional Memperhatikan perkembangan Muhammadiyah Memperhatikan organisasi Muhammadiyah dalam Muhammadiyah 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis 	4	4		<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket KMD Al-Qur'an Buku lain yang relevan

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
3. Memahami muqaddimah anggaran dasar Muhammadiyah	3.1 Menjelaskan sejarah penusunan muqaddimah anggaran dasar dan rumah tangga Muhammadiyah (AD&ART) 3.2 Menjelaskan fungsi muqaddimah (AD&ART) 3.3 Menjelaskan pokok-pokok liran Muhammadiyah	Muqaddimah anggaran dasar Muhammadiyah	<ul style="list-style-type: none"> Memahami sejarah penusunan muqaddimah anggaran dasar dan rumah tangga Memperhatikan fungsi muqaddimah (AD&ART) Memahami pokok-pokok paktan Muhammadiyah 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis 	8			<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket KMD Al-Qur'an Buku lain yang relevan
4. Memahami makna keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah	4.1 Menjelaskan sejarah penusunan makna keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah (MKCHM) 4.2 Menjelaskan fungsi dan penjelasan makna keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah (MKCHM)		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan sejarah penusunan makna keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah (MKCHM) Menjelaskan fungsi dan penjelasan makna keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah (MKCHM) 	<ul style="list-style-type: none"> Test Tulis 	4			<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket KMD Al-Qur'an Buku lain yang relevan

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMA MUHAMMADIYAH MANADO
 MATA PELAJARAN : Kenhuammadiyahan.
 KELAS/SEMESTER : XII / 1
 STANDAR KOMPETENSI : Landasan Ideel, Operasional dan Pedoman Hidup Islami Muhammadiyah
 ALOKASI WAKTU : 12 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Memahami Landasan Ideel Muhammadiyah	1.1 Menjelaskan keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah 1.2 Menjelaskan kepribadian Muhammadiyah 1.3 Menjelaskanmuqaddimah anggaran dasar Muhammadiyah	Landasan Ideel dan Operasional Muhammadiyah	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah Mendiskusikan kepribadian Muhammadiyah Memperhatikanmuqaddimah anggaran dasar Muhammadiyah 	• Test Tertulis	2			<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket KMD Buku lain yang relevan Al-Qur'an
2. Memahami Operasional Muhammadiyah	2.1 Menjelaskan pola tugas atau usaha 2.2 Menjelaskan khittah perjuangan Muhammadiyah		<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan pola tugas atau usaha Mendiskusikan khittah perjuangan Muhammadiyah 	• Test Tertulis	2			<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket KMD Buku lain yang relevan Al-Qur'an
3. Memahami pedoman Hidup Islami Muhammadiyah	3.1 Menjelaskan pandangan Islam tentang kehidupan 3.2 Menjelaskan kehidupan Islami warga Muhammadiyah		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pandangan Islam tentang kehidupan Menjelaskan kehidupan Islami warga Muhammadiyah 	• Test Tertulis • Test Tertulis	2			<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket KMD Buku lain yang relevan Al-Qur'an

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMA MUHAMMADIYAH MANADO
 MATA PELAJARAN : Muhammadiyah
 KELAS/SEMESTER : XII / 1
 STANDAR KOMPETENSI : Organisasi Muhammadiyah dan Keluarga Sakinah
 ALOKASI WAKTU : 22 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
4 Memahami Pengorganisasi an Muhammadiyah	4.1 Menjelaskan Organisasi Muhammadiyah	Organisasi dan Keluarga Sakinah	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan Organisasi Muhammadiyah 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis 	2			<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket KMD Al Qur'an Buku lain yang relevan
	4.2 Menjelaskan struktur dan manfaat organisasi Muhammadiyah		<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan struktur dan manfaat organisasi Muhammadiyah 		4			
	4.3 Menjelaskan perintah berorganisasi menurut Islam		<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan perintah berorganisasi menurut Islam 			4		
	4.4 Menjelaskan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah		<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah 			2		
	4.5 Menjelaskan tuntutan anggota Muhammadiyah		<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan tuntutan anggota Muhammadiyah 			2		
5 Memahami keluarga Sakinah warga Muhammadiyah	5.1 Menjelaskan keluarga sakinah		<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan keluarga sakinah 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis 	2			<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket KMD Al Qur'an Buku lain yang relevan
	5.2 Menjelaskan pembinaan keluarga sakinah		<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan pembinaan keluarga sakinah 		6			

Mengetahui :

Kepala Sekolah



Nasra Umar, S.Pd
NIP. 196309131987032014

Manado,

Guru Mata Pelajaran,



Kasim Binsiqet, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasra Umar, S.Pd
Alamat : Jl. Pramuka, Asgab III, Sario Kota Baru, Kec. Sario
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Manado

Menerangkan bahwa:

Nama : Rifka Aprilia Akuba
NIM : 18.2.3.013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah mengadakan wawancara pada hari Selasa, 23 Agustus 2022 dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Manado*".

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 23 Agustus 2022

Informan



Nasra Umar, S.Pd

NIP. 196309131987032014

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kasim Binsidjet, S.Pd
Alamat : Kel. Ternate Tanjung, Lingk. I, Kec. Singkil
Jabatan : Guru Kemuhammadiyah

Menerangkan bahwa:

Nama : Rifka Aprilia Akuba
NIM : 18.2.3.013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah mengadakan wawancara pada hari Senin, 25/7/2022 dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Manado*".

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 25 Juli 2022

Informan



Kasim Binsidjet, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Djentia Kerch
Alamat : Langowan
Jabatan : Guru Kimia

Menerangkan bahwa:

Nama : Rifka Aprilia Akuba
NIM : 18.2.3.013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah mengadakan wawancara pada hari Rabu, 10/8/2022 dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Manado*".

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 10 Agustus 2022

Informan


Drs. Djentia Kerch
N.P. 196307011989031018

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arther Panther Ollie
Alamat : Jl. Sungai Sadang, Kel. Sumompo Kapleng, Lingkr. V
Tuminting
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

Menerangkan bahwa:

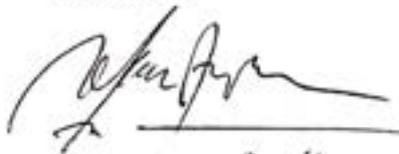
Nama : Rifka Aprilia Akuba
NIM : 18.2.3.013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah mengadakan wawancara pada hari Kamis, 28/07/2022 dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Manado*".

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 28 Juli 2022

Informan


Arther Panther Ollie

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Ever Yohanes Piter, SH
Alamat : Sumompo
Jabatan : Guru Bahasa Arab

Menerangkan bahwa:

Nama : Rifka Aprilia Akuba
NIM : 18.2.3.013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah mengadakan wawancara pada hari Rabu, 10/8/2022 dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Manado*".

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 10 Agustus 2022

Informan


H. EVER YOHANES PITER, SH

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurjannah S. Sandiah
Alamat : Kel. Singkil Dua, Ungk I, Kec. Singkil
Jabatan : Guru Sosiologi

Menerangkan bahwa:

Nama : Rifka Aprilia Akuba
NIM : 18.2.3.013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah mengadakan wawancara pada hari ~~Minggu~~, 15/11/2022 dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Manado*".

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 13 November 2022

Informan


Nurjannah S. Sandiah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Revina Juniaty Soamole
Alamat : Ternate Tanjung Lela II, Manado, Sulawesi
Jabatan : Siswita

Menerangkan bahwa:

Nama : Rifka Aprilia Akuba
NIM : 18.2.3.013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah mengadakan wawancara pada hari Rabu, 27/7/2022 dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Kemuhimmadiyah di SMA Muhammadiyah Manado*".

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 27 Juli 2022

Informan


Revina J. Soamole

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marwa Amalia Mandagi
Alamat : Ternate Tanjung
Jabatan : Siswa

Menerangkan bahwa:

Nama : Rifka Aprilia Akuba
NIM : 18.2.3.013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah mengadakan wawancara pada hari Rabu, 10/8/2022..... dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "***Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Manado***".

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 10 Agustus 2022

Informan


.....
Marwa A. Mandagi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nina Maharani
Alamat : Kombor Barat lint. V
Jabatan : Siswa

Menerangkan bahwa:

Nama : Rifka Aprilia Akuba
NIM : 18.2.3.013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah mengadakan wawancara pada hari Rabu, 27/7/2022 dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Manado*".

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 27 Juli 2022

Informan

Nina

Nina Maharani

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dwi febriyanti lamusu
Alamat : kombos berat
Jabatan : Siswa

Menerangkan bahwa:

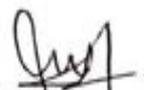
Nama : Rifka Aprilia Akuba
NIM : 18.2.3.013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah mengadakan wawancara pada hari Rabu, 10/8/2022.... dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "***Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Manado***".

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 10 Agustus 2022

Informan


.....
Dwi Febriyanti Lamusu

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husain Tampanatu
Alamat : Kel. Singkil 1
Jabatan : Siswa

Menerangkan bahwa:

Nama : Rifka Aprilia Akuba
NIM : 18.2.3.013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah mengadakan wawancara pada hari ~~Minggu~~ 13/11/2022 dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Manado*".

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 13 November 2022

Informan



Husain Tampanatu

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alya Fadlun Spaer
Alamat : Lapangan Lingkungan 1 No. 10 Mapanget Barat.
Jabatan : Siswa

Menerangkan bahwa:

Nama : Rifka Aprilia Akuba
NIM : 18.2.3.013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah mengadakan wawancara pada hari Minggu, 13/11/2022, dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Manado*".

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 13 November 2022

Informan


Alyu Fadlun Spaer

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Queeny Wulhalizah Subriyangan
Alamat : Kombos barat Jl. Arie Lasut
Jabatan : Siswa

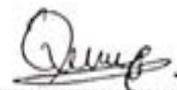
Menerangkan bahwa:

Nama : Rifka Aprilia Akuba
NIM : 18.2.3.013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah mengadakan wawancara pada hari Minggu, 13/11/2022 dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Manado*".

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 13 November 2022
Informan



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arianti . yacob
Alamat : rannate tajjung kelas III
Jabatan : Siswa

Menerangkan bahwa:

Nama : Rifka Aprilia Akuba
NIM : 18.2.3.013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah mengadakan wawancara pada hari Minggu, 13/11/2022 dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Manado*".

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 13 November 2022

Informan


.....
Arianti Yacob

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR FEYJA FAUZIAH HABU
Alamat : Ternate tangjung ling II
Jabatan : Siswa

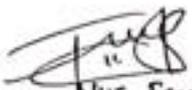
Menerangkan bahwa:

Nama : Rifka Aprilia Akuba
NIM : 18.2.3.013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah mengadakan wawancara pada hari Rabu, 27/7/2022 dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul ***"Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Manado"***.

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 27 Juli 2022
Informan


Nur Feyja F. Habu

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Jauzi Sandiah
Alamat : Singkil Dua, lingkungan 1
Jabatan : Alumni

Menerangkan bahwa:

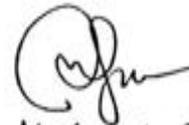
Nama : Rifka Aprilia Akuba
NIM : 18.2.3.013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah mengadakan wawancara pada hari ~~Senin, 1/8/2022~~, dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Kemuhimmadiyah di SMA Muhammadiyah Manado*".

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 1 Agustus 2022

Informan



M. Jauzi Sandiah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Saifman Alelo
Alamat : Wonasa Kapleng
Jabatan : Alumni

Menerangkan bahwa:

Nama : Rifka Aprilia Akuba
NIM : 18.2.3.013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah mengadakan wawancara pada hari Kamis, 4/8/2022 dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Manado*".

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 4 Agustus 2022

Informan



Muh. Saifman Alelo

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusri Mantali
Alamat : Tuminting
Jabatan : Alumni SMA Muhammadiyah Manado

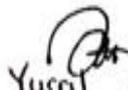
Menerangkan bahwa:

Nama : Rifka Aprilia Akuba
NIM : 18.2.3.013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah mengadakan wawancara pada hari Kamis, 4/8/2022 dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul ***"Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Manado"***.

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 4 Agustus 2022
Informan


Yusri Mantali

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusral Mantali
Alamat : Tuminting
Jabatan : Alumni SMA Muhammadiyah Manado

Menerangkan bahwa:

Nama : Rifka Aprilia Akuba
NIM : 18.2.3.013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah mengadakan wawancara pada hari Kamis, 4/8/2022 dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul ***"Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Manado"***.

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 4 Agustus 2022

Informan



Yusral Mantali

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafika A. H. Arianto
Alamat : Minut, Sulawesi Utara
Jabatan : Alumni SMA Muhammadiyah Manado

Menerangkan bahwa:

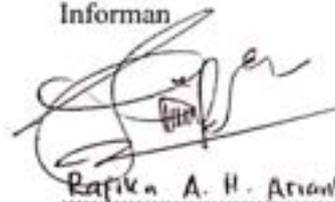
Nama : Rifka Aprilia Akuba
NIM : 18.2.3.013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah mengadakan wawancara pada hari Jumat, 5/8/2022 dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Kemuhimmadiyah di SMA Muhammadiyah Manado*".

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 5 Agustus 2022

Informan



Rafika A. H. Arianto

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Manado



Wawancara dengan Guru Kemuhimmadiyah



**Wawancara dengan Guru Kimia
(Non-Muslim)**



Wawancara dengan Guru Sosiologi



Wawancara dengan Guru Bahasa Arab



Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia



Wawancara dengan Alumni SMA Muhammadiyah Manado



Wawancara dengan Siswa SMA Muhammadiyah Manado



Guru sedang Mengajar Mata Pelajaran Kemuhammadiyahan



Kegiatan di SMA Muhammadiyah Manado

Sholat Dzuhur dan Kultum



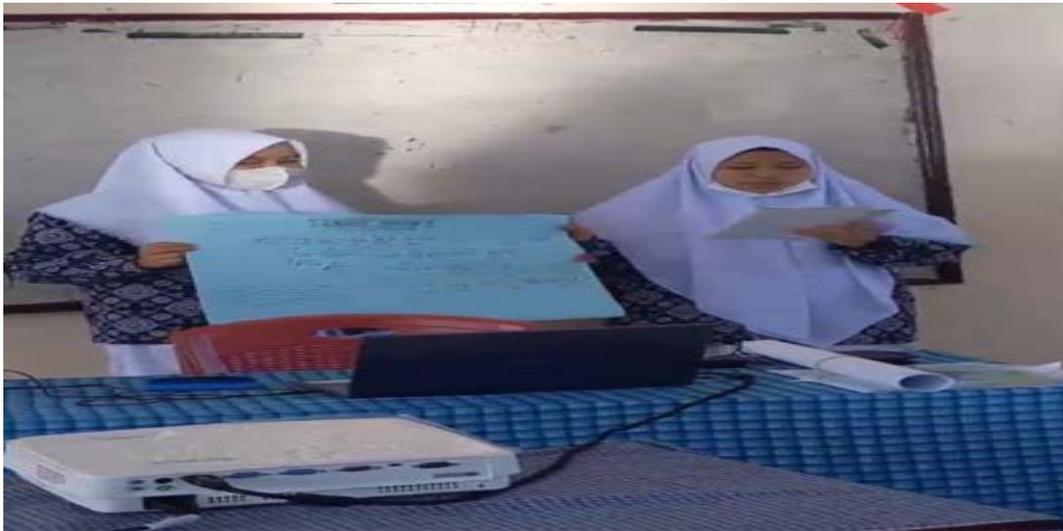
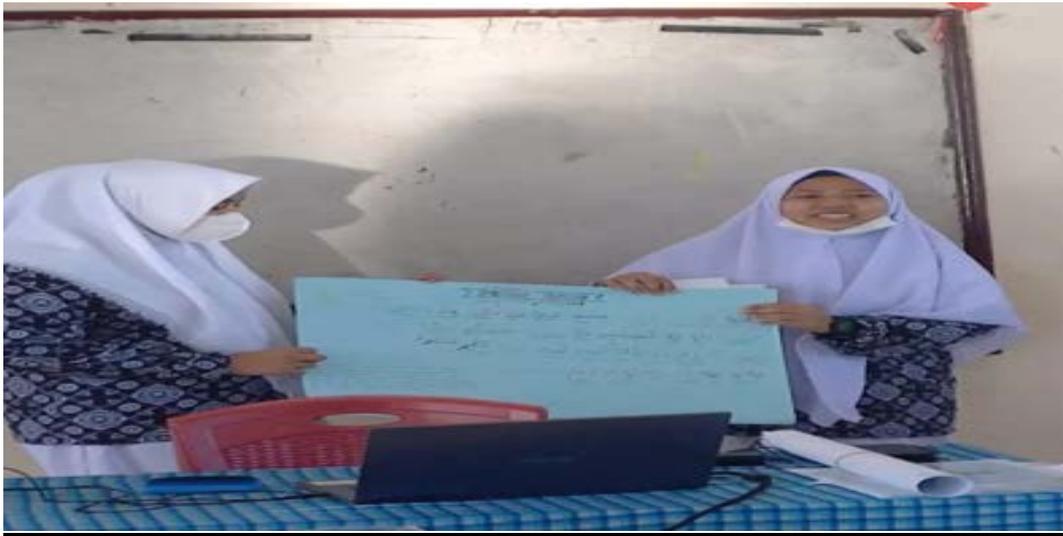
Latihan Tapak Suci



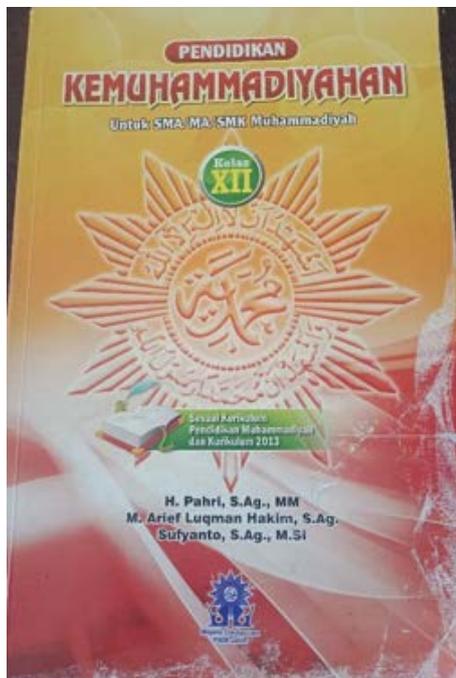
**Lomba Yel-Yel dan Pidato Kerukunan
Tema Toleransi**



Presentasi dan Diskusi



Buku Mata Pelajaran Kemuhammadiyahan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rifka Aprilia Akuba
NIM : 18.2.3.013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat, tanggal lahir : Manado, 20 April 2000
Agama : Islam
Alamat : Kel. Singkil Dua, Lingkungan I, Kecamatan Singkil,
Kota Manado
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Orang Tua
Ayah : Jusuf Akuba
Ibu : Elfin Polihito

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Muhammadiyah 3 Manado	Lulus tahun 2011
2. SMP Muhammadiyah 2 Manado	Lulus tahun 2014
3. MAN Model 1 Manado	Lulus tahun 2017

Manado, 18 Januari 2023

Penulis



Rifka Aprilia Akuba
NIM. 18.2.3.013